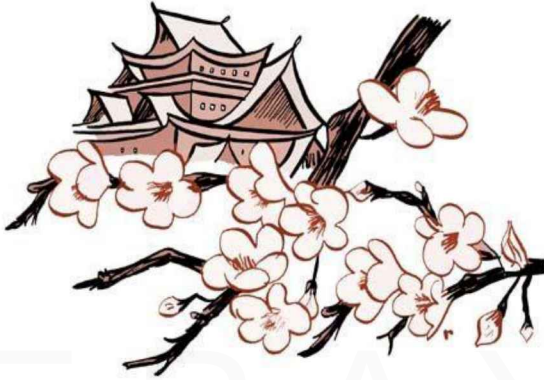


Baekhyun_G



Bride of Emperor Yuan

Penerbit
Ay Publisher

Prolog



Shen Ling Ling berpikir pilihannya telah tepat dengan menjual dirinya pada orang yang baru saja ia temui. Orang tersebut menawarnya harga yang amat tinggi bahkan Shen Ling Ling rasa amat sangat cukup untuk membayar hutang mendiang Ayahnya dan untuk kehidupan Ibu dan adiknya selama tujuh turunan kelak.

Shen Ling Ling tidak memiliki pilihan lain disaat Rentenir kembali datang di kediaman kumuh mereka dan memporak-porandakan barang-barang yang tidak terlalu berharga milik mereka.

Selain itu, para Rentenir tak pernah segan memukul ibu serta adiknya. Melihat hal itu Shen Ling Ling jelas merasa amat tidak tega, air mata dan rasa sakit terus saja membelenggunya hingga tak berpikir panjang ia menerima tawaran orang asing tersebut.

"Ling'er coba pikirkan lagi nak, jangan korbankan dirimu hanya demi kami. Ibu akan terus bekerja keras demi kehidupan kita dan demi membayar hutang mendiang Ayahmu" kata ibunya membujuk pilihan Shen Ling Ling.

Shen Ling Ling mengeleng tegas "Sampai kapan? Sampai kapan hidup kita selalu dalam penderitaan? Ibu pasti tahu, hutang yang Ayah tinggalkan bukanlah hutang yang sedikit, dari mana kita mendapat uang sebanyak itu dalam waktu singkat?" Tanya Shen Ling pada ibunya yang kini menunduk dalam dan isaka lolos dari bibirnya.

"Kita bisa mencari jalan lain Ling'er, tapi bukan dengan menjual dirimu sebagai mempelai pengantin wanita untuk seorang mayat" ibunya kembali membujuk dengan nada putus asa.

"Sudah lebih dari 10 tahun kita kerja banting tulang namun tak sedikitpun mengurangi hutang ayah, kali ini langit seakan membantu kita menemukan jalan keluar dari masalah yang selama ini membelenggu dan membuat kita menderita"

"Aku hanya ingin ibu dan Xue Lay bahagia, namun sampai sekarang aku masih belum mampu membahagiakan kalian. Tapi mungkin dengan aku berkorban dan menjual jiwa dan ragaku, uang yang akan kuhasilkan akan membantu ibu dan Xue Lay kelak, jadi aku mohon ibu.. izinkan aku untuk melepaskan penderitaanku, aku sudah sangat lelah dengan semuanya" pinta She Ling Ling dengan nada memohon.

Ibu She Ling ling menghela nafas berat dengan air mata yang tak kunjung jua berhenti "Maafkan ibu yang tak mampu membahagikanmu Ling'er" kata ibunya merasa sangat bersalah karna tak mampu membahagiakan putrinya.

Shen Ling Ling semakin memeluk erat ibunya sebab ia tahu kini ibunya telah merelakannya "Dikehidupan selanjutnya aku berharap bisa terlahir kembali dari rahimmu ibu" kata She Ling Ling sesekali mencium puncak kepala ibunya.

'Dan kuharap pilihanku adalah yang terbaik untuk mereka. Aku tidak akan menyesal selama kelak ketika aku telah pergi mereka akan hidup bahagia'

BAB 1

Di Zaman yang sudah modern seperti ini, Shen Ling Ling atau sering di sapa Ling Ling tersebut tidak pernah habis pikir jika masih ada beberapa orang yang melakukan tradisi MingHun.

MingHun atau di kenal dengan pernikahan hantu merupakan sebuah tradisi dimana akan menikahkan dua mayat atau menikahkan seorang perempuan hidup dengan mayat laki-laki atau sebaliknya. Setahu Ling Ling tradisi ini sudah ada di Cina sejak zaman dahulu kala. Masyarakat Cina percaya bahwa mencari pasangan untuk anggota keluarganya yang meninggal saat masih lajang merupakan bagian dari tanggung jawab pihak keluarga.

Selain itu, terdapat juga kepercayaan bahwa jika anggota keluarga yang meninggal tidak dipenuhi semua keinginannya, maka akan membawa ketidak beruntungan bagi pihak keluarga dan juga akan membuat arwah yang sudah meninggal menjadi penasaran.

Memikirkan hal itu kini membuat Ling Ling mulai ketakutan, ia tadi tidak memikirkan tentang pernikahan hantu tersebut sebab ia tengah sibuk menangis dan memikirkan nasib ibu dan adiknya kedepan tanpa memikirkan dirinya sendiri.

Ling Ling merasa apa yang ia lakukan tidaklah benar. Sebab pernikahan hantu merupakan ritual yang telah di tiadakan sejak tahun 1949 Presiden Cina, Mao Zedong telah melarang adanya praktik pernikahan ini.

Setelah pelarangan tersebut, keluarga menggunakan boneka atau figur perempuan atau laki-laki dari tanah liat untuk melengkapi tradisi pernikahan hantu. Namun seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan kekayaan masyarakat Cina, mereka kembali melaksanakan tradisi pernikahan hantu dengan mayat asli (mayat dengan mayat).

Tapi entah mengapa orang asing yang Ling Ling temui lebih memilih menikahkan mendiang tuannya dengan gadis yang masih hidup dari pada mencari mayat gadis yang lebih mudah di dapatkan dan juga jelas harganya tidaklah lebih mahal darinya. Jika orang asing itu ingin, tentu saja tidak akan susah mendapatkannya sebab sekarang telah ada perdagangan mayat seiring berkembangnya teknologi.

Ling Ling ingin menanyakan hal itu untuk menghilangkan rasa janggal yang ada dalam benaknya, namun toh semuanya percuma saja. Ia tidak perlu memikirkan urusan mereka walaupun jujur Ling Ling sangat penasaran.

Menghela nafas berat, Ling Ling kembali termenung memikirkan akan bagaimana nasibnya? Seiring dengan waktu yang berlalu cepat dan ritual pernikahannya sebentar lagi akan terlaksana maka semakin goyah Ling Ling akan keputusannya.

"Haruskah kubatalkan saja? Tapi bagaimana dengan ibu dan adikku nanti? Tak mungkin aku mundur sekarang ketika sepertiga uang telah terpakai untuk melunasi hutang?"

"Argghhht! Apa yang harus kulakukan? Mengapa aku tiba-tiba merasa goyah atas pilihanku sendiri?"

"Apakah ini karna aku terlalu gugup? Atau karna terlalu takut membayangkan bagaimana mengerikannya pernikahan hantu itu?"

"Jika dulu aku hanya membacanya di buku paket sejarah dan merasa kasihan, iba serta ngeri terhadap sang korban, maka kini aku merasakannya betapa mengerikan dan takutnya aku membayangkan apa yang akan terjadi kedepannya"

Ling Ling terus berargumen dan berceloteh sendiri dalam kamar mewah yang ia tempat. Tanpa Ling Ling sadari ada dua sosok orang yang sedari tadi mengawasinya.

"Kurasa kali ini kau tak salah pilih orang jendral Li Xing"

BAB 2

Ritual pernikahan hantu Ling Ling sebentar lagi akan di laksanakan. Di luar kamar mewah yang Ling Ling tempati, ada beberapa orang yang datang untuk menyaksikan keberlangsungan acara sakral nan mengerikan bagi Ling Ling tersebut.

Acara pernikahan Ling Ling tidak banyak yang datang, sebab acara pernikahannya diselenggarakan secara tertutup hanya beberapa anak buah tuan Li Xing yang akan menjadi tamu serta saksi dalam acara tersebut. Tuan Li Xing merupakan orang asing yang membeli Ling Ling, dari apa yang Ling Ling lihat ia merupakan orang yang dermawan dan sangat kaya.

Bagaimana Ling Ling tidak berpikiran seperti itu? tuan Li Xing dengan mudahnya membeli Ling Ling dengan harga yang sangat mahal, selain memberi uang, tuan Li Xing juga memberi sebuah rumah minimalis berlantai dua untuk ibu dan adiknya tinggali serta memberi sebuah restoran untuk ibunya yang memang sejak dulu berkeinginan membuka restoran karna terlalu pandai dan ahli dalam memasak. Bukan hanya sampai disitu kebaikan tuan Li Xing, ia juga kembali menyekolahkan adiknya Xue Lay di perguruan tinggi luar Negeri dan semua masalah sekolah adiknya ditanggung olehnya.

Hal inilah yang membuat Ling Ling berpikir ulang untuk mundur, kehidupan ibu dan juga adiknya sangat terjamin dan melihat senyum cerah Xue Lay yang kembali disekolahkan bahkan kini mulai mendaftar di perguruan tinggi impiannya yang ada di Australia membuat Ling Ling bertekad tidak akan mundur.

Walaupun jujur saja kini ia mulai takut akan pilihannya, namun mengingat keluarganya kelak akan bahagia dan terjamin semua kehidupannya, maka Ling Ling rasa pilihannya sudah tepat.

Ling Ling memeluk ibu dan juga adiknya Xue Lay untuk terakhir kali, ia menyeka air matanya yang jatuh dan menguatkan dan meyakinkan ibu dan adiknya bahwa ia akan baik-baik saja.

"Kau harus tumbuh jadi anak yang baik dan penurut Lay'er, jangan pernah sakiti ibu dan jangan pernah menjadi anak yang nakal dan berbuat hal-hal yang merugikan" pesan Ling Ling pada adiknya.

Xue Lay mengangguk mengerti dalam pelukan Ling Ling, ia tak pernah malu menangis terlebih yang kini ia tangisi adalah nasib kakaknya. Ia memang seorang laki-laki namun hatinya begitu lembut dan sensitif apabila menyangkut ibu dan kakaknya.

"Kau harus kuat, jaga ibu dengan baik. Hiks.. hiks! Jangan buat pengorbananku menjadi sia-sia. Kuharap kalian akan tetap berumur panjang, sehat selalu dan jangan lupa berbahagialah walau tanpaku" tambah Ling Ling di tengah isaknya.

Xue Lay terus mengangguk, ia akan mengingat semua pesan kakaknya dan berjanji untuk tidak mengecewakannya. Sedangkan ibunya? Tidak mampu menjawab sebab suaranya

telah parau akibat menangis sehari-harinya sejak kemarin malam.

Ling Ling melepas pelukannya, ia menghapus air mata ibunya dan juga air mata adiknya yang kini tumbuh besar dan semakin tampan.

"Jangan menangis lagi" kata Ling Ling memperingati dan berusaha keras untuk tetap tegar dan menampilkan senyum agar ibu dan adiknya tidak merasa terbebani atas pilihannya.

Ling Ling menoleh kebelakang dan memberi kode tuan Li Xing untuk membawa ibu beserta adiknya pergi, sebab Ling Ling takut semakin lama ibu dan adiknya di dekatnya semakin ia tak rela atas pilihannya.

Li Xing yang mengerti akan maksud dari tatapan Ling Ling pun segera memerintahkan anak buahnya untuk segera masuk dan mengantar ibu dan adik Ling Ling ke kediaman barunya.

Ibu Ling Ling dan adiknya Xue Lay nampak enggan untuk pergi, namun melihat Ling Ling mengangguk yakin membuat mereka dengan berat hati meninggalkan Ling Ling melakukan setiap ritual pernikahan sendiri. Hal itu merupakan keputusan Ling Ling sendiri yang meminta untuk tidak di temani oleh keluarganya.

Setelah ibu dan adiknya pergi, Li Xing segera menghampiri Li Xing. "Kau yakin baik-baik saja?" Tanyanya khawatir.

Ling Ling yang sempat menunduk untuk menyeka air matanya kini mendongak menatap Li Xing dengan seyum yang terukir di wajah sembabnya.

"Aku baik-baik saja tuan Li Xing" jawabnya meyakinkan

"Kau yakin dengan keputusanmu?" Tanya Li Xing lagi dengan nada hati-hati

"Apakah itu artinya aku bisa mundur?" Tanya Ling Ling balik yang membuat Li Xing bungkam. Melihat hal itu Ling Ling tentu saja paham bahwa tidak ada jalan baginya untuk keluar.

"Seharusnya anda tidak perlu bertanya seperti itu ketika anda tahu aku tidak punya lagi pilihan selain pasrah dan menerima kenyataan" kata Ling Ling

"Walaupun ada jalan sekalipun bagiku untuk keluar mungkin aku akan tetap tinggal dan berpegang pada pilihanku, sebab aku tak bisa membalas kebaikan anda selain dengan menerima tawaran anda tuan Li Xing" lanjut Ling Ling dengan seyum getir.

"Aku akan baik-baik saja. Semuanya pasti akan baik-baik saja. Keputusanku sudah tepat, apa yang kulakukan adalah hal yang benar walaupun hatiku menjeritkan sebaliknya. Aku sudah melakukan yang terbaik untuk hidupku dan juga keluargaku, selebihnya biarkan semuanya mengalir dan berjalan seperti yang telah di tentukan oleh takdir"

BAB 3

"Ah, aku memang bodoh menanyakan hal tersebut padamu!" Kata Li Xing merutuki kebodohnya.

"Aku sudah tau jawabannya bahwa kau tak mampu untuk kembali di saat kau sendiri yang membawa dirimu masuk, tapi bodohnya aku menanyai hal tersebut karna aku ingin mendengar sendiri jawaban darimu" lanjutnya.

Ling Ling yang tengah di rias oleh penata rias pengantin kini menoleh menghadap Li Xing setelah riasanya telah selesai.

"Anda sudah mendengar jawabanku bukan!"

"Tapi apakah kau yakin dengan keputusanmu?" Tanya Li Xing untuk kedua kalinya.

"Aku sudah tak mampu untuk mundur, walaupun aku ingin karena nyatanya tidak ada lagi jalan untukku kembali. Terlebih aku tidak akan mundur dengan mudahnya atas keputusanku, aku akan tetap maju dengan meyakinkan diriku bahwa semuanya akan baik-baik saja" balas Ling Ling.

"Baiklah, aku kini percaya" kata Li Xing

"Tapi ingatlah Ling Ling apapun yang terjadi kedepannya kau harus tetap kuat seperti sekarang dan menghadapi semuanya

dengan lapang dada. Kuharap kau tidak akan begitu terkejut saat menghadapi kenyataan yang sebentar lagi akan kau hadapi" pesan Li Xing terdengar ambigu bagi Ling Ling.

Setelah mengatakan hal itu, Li Xing keluar dari kamar yang Ling Ling tempati dengan alasan ingin mengecek persiapan. Kepergian Li Xing membuat Ling Ling kini termenung memikirkan perkataan Li Xing terakhir kali sebelum keluar dari kamar tersebut, entah mengapa Ling Ling merasa ada sesuatu yang mengganjal dan misterius di balik pesan Li Xing.

"Jendral Li Xing apa yang kau lakukan? Pertanyaanmu barusan bisa saja mengoyahkan keputusannya" tukas Sao Xu yang berumur lebih muda delapan tahun dari Li Xing

"Tapi nyatanya ia tetap kukuh dengan keputusannya bukan? Lantas mengapa anda nampak begitu kesal padaku hanya karna hal tersebut?" Balas Li Xing dengan wajah datarnya.

"Ck, mengapa malah kau yang nampak kesal padaku?" Tanya pangeran Sao Xu tidak terima

"Ben wang hanya ingin memperingatimu bahwa apa yang kau lakukan bisa saja mengubah pendiriannya. Ben wang tahu kau penasaran dengan jawabannya tapi setidaknya kau bisa mengamatinya saja untuk memuaskan rasa penasaranmu. Tapi sudahlah semuanya telah terjadi dan syukurlah ia masih kukuh dengan keputusannya" kata pangeran Sao Xu atau biasa di panggil pangeran Xu.

"Aku bukan hanya penasaran dengan jawabannya Sao Xu, tapi aku hanya takut ia belum siap menerima kenyataan yang akan ia hadapi setelah ritual ini" timpal Li Xing.

Jika saja Sao Xu bukan pemuda berumur sembilan belas tahun dan bukan seorang pangeran, mungkin ia sudah menghajarnya.

"Kurasa kau tidak usah khawatir akan hal itu karna nampaknya, dia wanita yang cukup kuat dan tangguh" balas pangeran Sao Xu meyakinkan Li Xing.

"Kuharap apa yang kau katakan benar!" Balas jendral Li Xing

Ling Ling di apit oleh Li Xing menuju tempat ritual pernikahan, di balik kerudung Ling Ling hanya mampu melihat lantai karena penglihatannya dibatasi oleh kerudung merah yang bertengger indah di atas kepalanya.

Li Xing tiba-tiba berhenti melangkah dan hal itu juga membuat Ling Ling berhenti melangkah.

"Kita sudah sampai di tempat diadakannya ritual pernikahanmu" kata Li Xing menyuarakan rasa bingung dan rasa penasaran Ling Ling akan mengapa mereka berhenti.

Ling Ling hanya mengangguk dan meremas kuat bunga kain merah yang sedari tadi ia pegang, seperti kebanyakan orang Ling Ling juga merasa gugup serta takut.

Ling Ling menunduk dalam dan merapalkan kalimat 'semuanya baik-baik saja' berulang kali saat ritual pernikahannya tengah berlangsung. Entah mungkin hanya perasaan Ling Ling saja, lantai keramik yang ia pijaki kini berubah menjadi lantai kayu yang mengkilat.

"Apakah rasa gugup membuat penglihatan seseorang bermasalah?" Gumam Ling Ling.

S E R A Y A

BAB 4

Jendral Li Xing meninggalkan Ling Ling di tengah ruangan untuk bergabung dengan pangeran Sao Xu dan para anak buahnya yang mengelilingi Ling Ling membentuk pola lingkaran.

Sebenarnya jendral Li Xing terpaksa harus membohongi Ling Ling mengenai MingHun (pernikahan hantu) sebab sang pengantin mempelai pria jelas masih hidup. Ia hanya tertidur panjang karna sebuah kutukan, dan kutukan itu hanya bisa dimusnahkan dengan menemukan sang pengantin wanita yang telah diramalkan sebelumnya.

Mereka sebenarnya merupakan orang-orang yang datang dari masalalu untuk mencari mempelai junjungan mereka, mereka bahkan nekad membuka portal dimensi waktu untuk mencari sang mempelai pengantin wanita di masa depan.

Mungkin takdir telah berbaik hati pada mereka, di tengah perjalanan Li Xing tak sengaja bertemu Ling Ling. Ling Ling yang kala itu nampak menangis menarik perhatian Li Xing, saat Ling Ling mendongakan kepalanya dan tatapan matanya tak sengaja saling bertemu dengan tatapan jendral Li Xing di udara tiba-tiba saja hati jendral Li Xing mengatakan bahwa gadis di hadapannya kini adalah sang mempelai pengantin wanita yang selama ini ia cari.

Hal itu jelas tidak jendral Li Xing sia-siakan, ia menghampiri Ling Ling dan menanyakan alasan mengapa ia menangis dan nampak putus asa. Mendengar penuturan Ling Ling lantas

membuat jendral Li Xing tersenyum licik dan memanfaatkan keadaan dan memberinya penawaran yang mengiurkan.

Jendral Li Xing akan meminta maaf kepada Ling Ling nantinya ketika mereka tiba di kerajaan Xiaolu, ia akan meminta maaf atas kebohongan serta meminta maaf karena memanfaatkan situasi dimana hidup seorang Ling Ling yang begitu menderita selama lebih dari sepuluh tahun yang lalu setelah kematian ayahnya yang meninggalkan hutang yang lumayan banyak untuk Ling Ling pikul bersama ibu dan adiknya.

Jendral Li Xing menatap pangeran Xu seraya memberi kode agar ritual membuka portal dimensi waktu segera di mulai, mereka akan kembali kemasa lalu di mana kerajaan Xiaolu masih memimpin dengan jaya.

Mereka memulai ritual tersebut dan kini mereka berhasil kembali ke kerajaan Xiaolu. Jendral Li Xing yang masih berdiri di belakang Ling Ling setelah melewati ritual pembuka portal dimensi waktu mendengar amat jelas gumaman Ling Ling.

"Apakah rasa gugup membuat penglihatan seseorang bermasalah?" Gumam Ling Ling.

Jendral Li Xing yang mendengar hal itu serasa ingin tertawa namun hatinya seakan dicubit melihat kebingungan Ling Ling yang merupakan kesalahan jendral Li Xing.

"Yang mulia, kami telah kembali membawa mempelai

pengantin wanitamu" kata pangeran Xu di dalam ruangan kosong yang mereka tempati kini.

Jendral Li Xing yang berada di samping pangeran Xu menepuk bahunya memberi kekuatan kepada sang pangeran kerajaan Xiaolu bahwa semuanya akan kembali normal seperti sedia kala jika wanita yang saat ini mereka bawa adalah benar sang mempelai pengganti wanita kaisar Yuan yang telah tertidur selama sepuluh tahun karna kutukan sejak umurnya baru menginjak lima belas tahun.

Jendral Li Xing terus merapalkan doa dan berharap bahwa Ling Ling adalah wanita yang selama ini mereka cari, ia lantas menoleh kebelakang di mana Ling Ling masih di apit oleh para prajurit yang ikut bersamanya ke masa depan.

Pakaian mereka kini telah berubah menjadi pakaian yang ia kenakan sebelum melewati portal dimensi waktu menuju masa depan, pakaian yang mereka pakai dari masa depan menuju ke masa lalu entah hilang kemana. Jendral Li Xing sama sekali tidak mempedulikan hal itu karena pikirannya kini tengah tertuju pada nasib Ling Ling dan juga nasib yang mulia kaisar Yuan.

BAB 5

Tepat hari ini merupakan hari terakhir kesempatan mereka untuk membangunkan kaisar Yuan, apabila kesempatan terakhir mereka kini gagal maka kaisar Yuan akan selamanya tertidur dalam sebuah portal yang ada dalam ruang yang mereka tempati kini.

Mereka hanya tahu jika kaisar Yuan tertidur di ruang kosong tersebut, maka bagi mempelai pengganti wanita yang sudah di takdirkan sesuai ramalan. Sang pengantin wanita akan melihat dengan jelas bahwa di ruangan yang orang-orang mengatakan tempat kosong tersebut terdapat sebuah ranjang besar dimana kaisar Yuan tengah tertidur.

"Apapun yang terjadi kau harus menerimanya yang mulia pangeran Xu, jika ini gagal berarti kau harus siap mengantikan posisi yang mulia kaisar Yuan" kata jenderal Li Xing mengingatkan pangeran Xu.

"Kita sudah melakukan yang terbaik untuk kaisar Yuan, jika pada akhirnya usaha kita kembali gagal yang mulia pasti akan mengerti bahwa langit masih mengujinya dan menguji kita semua.

Kau harus pasrah dan merelakan yang mulia kaisar Yuan jika pada akhirnya kita tak berhasil membangunkannya dan yang mulia akan tertidur selamanya" tambah jenderal Li Xing yang semakin membuat pangeran Xu merasa dadanya terasa sesak dan sakit jika menghadapi kenyataan apabila mereka kembali gagal untuk yang kesepuluh kalinya.

"Apakah kau sudah siap?" Tanya jendral Li Xing pada pangeran Xu.

Pangeran Xu menata hatinya sebelum mengangguk tanda ia telah siap menghadapi kenyataan jika memang mereka akan kembali gagal.

Jendral Li Xing mendekat ke arah Ling Ling yang masih diam termenung ditempatnya tanpa melakukan apapun, ia mendengar semua percakapan antara jendral Li Xing dan juga pangeran Xu dan hal itu membuat Ling Ling merasa amat bingung dan tidak mengerti.

"Ling Ling"

"Apakah ritualnya telah selesai?" Tanya Ling Ling penasaran dibalik kerudungnya.

"Ritualnya baru saja akan dimulai, tapi kau harus membuka kerudungmu terlebih dahulu" kata Li Xing

"Mengapa?"

"Buka saja terlebih dahulu dan nanti aku jelaskan" balas Li Xing.

Ling Ling yang sudah sangat mempercayai jenderal Li Xing pun akhirnya membuka kerudungnya dan menatap jenderal Li Xing yang nampak gusar.

Ingin rasanya Ling Ling menanyakan dan menyuarakan kebingungannya, namun ia berpikir ulang dan menelan semua pertanyaannya saat melihat raut wajah gusar, putus asa, kesedihan yang ia lihat dari wajah tampan nan tegas jenderal Li Xing.

"Pengantin mempelai pria ada disini, jika kau bisa melihatnya" kata jenderal Li Xing terdengar ambigu.

"Apa maksudmu?" Tanya Ling Ling semakin bingung.

"Jika kau memang adalah pengantin wanita yang selama ini kami cari, maka kau akan melihat dengan jelas pengantin pria di tempat ini. Jika kau melihatnya katakan sesuatu pada kami, sebab kami hanya melihat tempat ini kosong. Jika kau kebingungan aku akan menjelaskannya nanti, yang jelas apakah kau melihat sesuatu di tempat ini?" Tanya jenderal Li Xing yang kemudian mengeserkan tubuhnya kesamping agar Ling Ling bisa leluasa melihat ruangan tersebut.

Ling Ling yang masih dirundung kebingungan kini memilih menjelajahi pandangannya kesegala arah yang ada di ruangan hingga kini tatapan matanya tak sengaja menangkap sesuatu.

Di hadapannya ada sebuah ranjang mewah dan besar, terdapat banyak ukiran-ukiran rumit di setiap sisi ranjang tersebut. Ranjang itu memiliki empat pilar dimana empat pilar tersebut

berfungsi sebagai tigan penyangga kelambu yang menjutai dan nampak sangat indah.

Ling Ling seketika melangkah semakin dekat kearah ranjang tersebut, ia seakan terpanggil untuk menghampiri ranjang mewah yang ada di ruangan itu.

Ling Ling berhenti saat ia sudah sangat dekat. Mata Ling Ling tiba-tiba membulat sempurna karna terkejut. Disana ia dapat melihat, ada sosok pria tampan dengan mengenakan pakaian kebesaran seperti seorang kaisar zaman dahulu. Pria itu tengah tertidur dengan lelap tanpa diatas ranjang tersebut, tanpa terusik dengan suara kebisingan di sekitarnya.

"Tuan Li Xing apakah anda sedang bercanda dan membohongiku bahwa tempat ini kosong?" Tanya Ling Ling yang menoleh kebelakang menatap jendral Li Xing dengan tatapan kesal.

"Bagaimana bisa anda mengatakan ruangan ini kosong? Padahal di depan sana terdapat sebuah ranjang besar yang ditiduri seseorang" lanjut Ling Ling yang kini salah satu tangannya terangkat menunjuk ruang kosong di depannya.

Deg.

BAB 6

"Bagaimana bisa anda mengatakan ruangan ini kosong? Padahal di depan sana terdapat sebuah ranjang besar yang ditiduri seseorang" lanjut Ling Ling yang kini salah satu tangannya terangkat menunjuk ruang kosong di depannya.

Deg!

Mendengar hal itu membuat jendral Li Xing, pangeran Xu dan orang-orang yang berada di sana lantas terkejut. Mata mereka memancarkan binar harapan. Sesaat jantung mereka seakan berhenti berdetak saking terkejutnya.

"Benarkah?" Tanya pangeran Xu menghampiri Ling Ling dengan raut wajah penuh harap.

Ling Ling mengerut keningnya bingung "apakah kalian tidak melihatnya?" Tanya Ling Ling yang di balas gelengan kepala dari semua orang yang ada di ruangan.

Ling Ling lantas mengucek kedua matanya "apakah gugup betul-betul mempengaruhi penglihatan?" Gumam Ling Ling.

Ling Ling mengerjap beberapa kali namun tetap saja ia masih bisa melihat ranjang besar di depannya. Ia sedang tidak berhalusinasi saat ini apalagi tengah bermimpi. Jika memang ia berhalusinasi atau sedang bermimpi tolong bangunkan ia

sekarang. Sebab semakin lama semuanya semakin aneh dan membingungkan.

"Jendral Li Xing, ternyata dia betul-betul wanita yang selama ini kita cari" kata pangeran Xu penuh haru dan suka cita.

Tuan Li Xing yang Ling Ling kenal sebelumnya, ternyata merupakan seorang jendral kerajaan Xiaolu pun hanya mampu mengangguk sebagai jawaban.

Ling Ling melangkah mendekat ke arah ranjang atau dikenal peraduan di zaman yang saat ini Ling Ling tempati. Ia terus melangkah mendekat seakan ada panggilan yang mengerakannya menghampiri sosok yang tengah terlelap di atas peraduan tersebut.

Saat jarak Ling Ling hanya berkisar satu meter, Ling Ling mengeluarkan tangannya kedepan pada ruangan kosong yang ada di hadapannya. Jika orang lain yang melihat tingkah laku Ling Ling saat ini, mereka mungkin akan beranggapan Ling Ling sudah gila. Namun nyatanya tidak ada yang tahu bahwa di depan Ling Ling saat ini terdapat sebuah portal pelindung yang menyembunyikan peraduan mewah tersebut.

Ling Ling menatap kosong portal tersebut, ia mengangkat salah satu tangannya untuk menyentuh portal pelindung tersebut. Saat ujung jarinya baru saja menyentuh portal, seketika terdengar sebuah retakan. Ling Ling dapat melihat retakan kecil itu kini mulai melebar dan membesar dan tak berselang berapa lama.

Trang!

Trang!

Portal pelindung tersebut terpecah belah menjadi sebuah kepingan. Pangeran Xu serta jendral Ling Xing dan beberapa prajurit kerajaan Xiaolu jelas terkejut atas apa yang mereka saksikan.

Belum habis keterkejutan mereka, kini mata mereka kembali membulat ketika tatapan mereka kini tertuju pada sebuah peraduan mewah. Pada akhirnya apa yang Ling Ling katakan memanglah benar, diruangan ini terdapat sebuah peraduan mewah yang di tiduri oleh pria kekar berwajah tampan yang merupakan kaisar Xiao Sao Yuan.

Pangeran Xu telah duduk disisi peraduan, sedangkan Ling Ling, jendral Li Xing dan beberapa prajurit kerajaan lebih memilih berdiri dekat sisi peraduan.

Pangeran Xu mengamati wajah kaisar Yuan yang masih terlelap, tidak pernah pandangannya terlepas sedetikpun dari wajah saudaranya. Pangeran Xu merasa amat sangat senang dan juga penuh suka cita, ia akan mengucapkan banyak terima kasih pada Ling Ling yang telah membuka portal pelindung.

"Tuan Li Xing, apakah pria yang tidur itu adalah pengantin mempelai pria?" Tanya Ling Ling yang kini berbisik di samping jendral Li Xing.

"Yah!" Jawab jendral Li Xing.

"Anda bercanda? Bagaimana bisa pria tampan dan nyaris sempurna itu adalah mempelai pengantin pria, ia tidak pantas bersanding denganku!" Balas Ling Ling tidak percaya.

Jendral Li Xing kini menatap Ling Ling dari atas hingga bawah dan menilai penampilannya, hal itu jelas membuat Ling Ling merasa risih.

"Jika boleh aku jujur, anda bahkan jauh lebih cantik dari pada gadis-gadis yang ada disini" kata jendral Li Xing berkata jujur.

"Jika yang anda khawatirkan yang mulia kaisar Yuan yang tidak akan menerimamu, seharusnya kau tidak perlu khawatir akan hal itu sebab semua orang akan sangat mudah menyukai atau bahkan jatuh cinta denganmu" kata jendral Li Xing.

"Apakah anda salah satunya?" Goda Ling Ling pada jendral Li Xing.

Jendral Li Xing melotot tajam pada Ling Ling yang sama sekali tidak takut dan terganggu.

"Kau bercanda? Bagaimana aku bisa dengan lancangnya menyukai mempelai pengantin wanita kaisar Yuan? Aku jelas masih menyayangkan nyawaku" balas jendral Li Xing.

"Terlebih lagi, aku sudah menikah dan memiliki seorang putra" tambah jendral Li Xing yang seketika membuat Ling Ling terkejut dengan fakta yang baru saja di dengarnya.

Astaga, apa yang baru saja ia lakukan? Tolong jika bisa panggilkan doraemon serial anime jepang kesukaannya kemari, saat ini Ling Ling butuh pintu kemana saja milik robot kucing yang lebih mirip musang tersebut. Ia terlalu malu mengoda pria yang jelas sudah menikah, ia sudah seperti jalang yang suka mengoda suami orang dan yang jelas saat ini Ling Ling sangat malu hingga berasa ingin lenyap saja!

BAB 7

Pangeran Xu menunggu dan menunggu hingga kaisar Yuan terbangun dari tidur panjangnya selama 10 tahun terakhir, ia masih setia menanti tanpa peduli dengan dirinya sendiri yang jelas sangat lelah.

Diruangan tersebut ia telah menunggu hampir satu jam lamanya namun kaisar Yuan tak kunjung bangun dari tidurnya, pangeran Xu berpikir saat portal pelindung hancur maka kutukan itu pun akan hilang dan kaisar Yuan yang 4 tahun lebih tua darinya akan segera bangun. Tapi nyatanya, ia sudah menunggu cukup lama dan tidak ada tanda-tanda pria tampan yang sedikit mirip dengannya itu bangun.

"Mengapa yang mulia tak kunjung bangun? Kita sudah disini sedari tadi, tapi tak ada tanda ia akan terbangun" kata pangeran Sao Xu yang menyadarkan orang-orang yang ada diruangan tersebut.

Jendral Li Xing juga berpikiran hal yang sama dengan pangeran Xu, ia juga sempat berpikir kutukannya mungkin telah hilang saat portal pelindung yang menyembunyikan kaisar Yuan selama 10 tahun itu hancur. Namun semakin waktu berjalan, jendral Li Xing mulai sadar bahwa kutukannya belum sepenuhnya hilang.

Jendral Li Xing kini menatap Ling Ling yang wajahnya sempat merona merah karna malu, Ling Ling yang mendapat tatapan bertanya dari jendral Li Xing kini mengerutkan keningnya bingung.

"Apa?" Tanya Ling Ling

"Mengapa yang mulia kaisar belum juga bangun?" Tanya jendral Li Xing pada Ling Ling.

"Mana aku tahu!" Balas Ling Ling sedikit ketus.

Jendral Li Xing menepuk jidatnya, bagaimana bisa ia dengan bodohnya bertanya pada Ling Ling yang jelas tidak tahu apa-apa? Tentu saja ia mendapat jawaban dengan nada ketus dari gadis itu karna pertanyaan bodohnya.

Ling Ling kini berusaha menenangkan dirinya, ia pun kini ikut berpikir keras mengapa pria tampan yang ada di atas peraduan tak kunjung bangun.

'Apakah ini seperti akhir cerita animasi Snow white? Bedanya jika di cerita snow white berkisah tentang putri tidur, maka yang Ling Ling saat ini hadapi adalah pangeran tidur atau lebih tepatnya kaisar tidur' batin Ling Ling

'Haruskah aku menciumnya? Seperti yang dilakukan pangeran dalam cerita Snow White agar putri salju terbangun dari sihir kutukan ibu tirinya?' Batin Ling Ling mulai bertanya-tanya dengan pemikirannya.

'Tapi bagaimana bisa aku melakukannya? Hal itu sangat memalukan!' Batin Ling Ling kembali bermonolog.

'Ah masa bodo dengan rasa malu, hatiku mengatakan aku harus melakukan hal memalukan tersebut terlebih aku sudah terlanjur malu. Kenapa tidak sekalian menyelam semakin dalam? Toh ia hanya melakukannya mengikuti kata hatinya, walaupun memang ciumannya manjur dan menghapus kutukan bukan kah itu malah baik? Lantas buat apa ia malu?'

Dengan nekad, Ling Ling meminta pangeran Xu untuk minggir sebab ia ingin melakukan aksi memalukannya. Pangeran Xu pun menurut dan membiarkan Ling Ling mengambil tempatnya yang duduk disisi peraduan.

Pangeran Xu awalnya tidak mengerti apa yang akan Ling Ling lakukan, namun tak berselang berapa lama ia kembali terkejut dan nyaris berteriak dengan aksi Ling Ling yang mencium kaisar Yuan tanpa malu-malu padahal diruangan ini ada beberapa pasang mata yang mengamatinya.

Ling Ling menempelkan bibirnya pada bibir kaisar Yuan yang terasa dingin, Ling Ling menempelkan bibirnya cukup lama dengan mata terpejam.

Dalam hati Ling Ling berucap 'Sudah saatnya anda bangun!'. Setelah mengatakan kalimat itu, Ling Ling membuka matanya dan menjauhkan wajahnya dari wajah tampan kaisar Yuan.

Ling Ling lantas bangun terburu-buru dari sisi peraduan, ia lantas menjongkakan dirinya dan membenamkan wajahnya di sela-sela lutut yang ia tekuk. Wajah Ling Ling merah padam karna aksinya, entah mengapa Ling Ling merasakan aliran darahnya berdesir hebat dan jantungnya berpompa cepat dengan ritme jantung yang tidak beraturan. Hanya dengan mencium pria

itu, tapi efeknya sangat luar biasa bagi jantung Ling Ling yang tidak berhenti berdebar kencang.

"Huawwa ini sangat memalukan!" Teriak Ling Ling histeris disusul oleh tangisan segugukan.

Semua orang yang ada diruangan tersentak dari keterkejutan mereka akibat tangis Ling Ling, kini mereka menatap Ling Ling dengan raut wajah aneh serta tatapan bingung.

Tadi mereka melihat Ling Ling yang seperti kerasukan, lalu mereka melihat Ling Ling yang tiba-tiba mencium kaisar Yuan tanpa malu-malu dan sekarang ia malah histeris karna aksi memalukannya.

"Apa yang baru saja kulakukan? Mengapa aku melakukannya, hiks.. hiks. Sekarang bibirku tidak perawan lagi, huwaaa!" Tangis Ling Ling semakin kencang.

Semua orang yang berada diruangan merasa bingung untuk menenangkan Ling Ling yang semakin histeris dan meracau tidak jelas. Tanpa mereka sadari, orang yang mereka tunggu kini telah terbangun saat mendengar sebuah bisikan yang memintanya untuk bangun.

Saat kesadaranya telah kembali dengan sempurna, perlahan matanya pun terbuka. Bukan sebuah sambutan hangat yang Kaisar Yuan dapatkan saat ia terbangun, ia malah disuguhkan suara tangis yang menyakiti telinganya. Ia lantas dengan kesal mendudukan dirinya di atas peraduan dan menatap kesal kerumunan orang yang sama sekali tak berbuat apa-apa untuk

menghentikan tangis seorang wanita yang jongkok tidak jauh dari peraduan.

"BISAHKAH KAU DIAM? SUARA TANGISMU BERISIK SEKALI!" geramnya

S E R A Y A

BAB 8

"BISAKAH KAU DIAM? SUARA TANGISMU BERISIK SEKALI" geram kaisar Yuan

Semua orang yang tadi menatap Ling Ling bingung kini beralih menatap kaisar Yuan dengan raut wajah terkejut yang tidak mampu mereka tutupi.

Hari ini merupakan hari yang luar biasa untuk mereka, sebab hari ini penuh akan kejutan yang tak terduga.

Aksi Ling Ling yang membuka portal pelindung, lalu aksi tanpa malu mencium kaisar Yuan setelahnya ia langsung menangis histeris karna malu dan sekarang mereka kembali terkejut dengan banggunya kaisar Yuan dari tidur panjangnya selama 10 tahun terakhir karna kutukan.

Ling Ling yang mendengar hal itu lantas mendongak dan menatap kaisar Yuan dengan tatapan kesal.

"Apa?" Gertak kaisar Yuan yang mendapati tatapan kesal Ling Ling padanya.

Ling Ling yang mendapat respon yang kurang mengenakan lantas membuang muka dan menyeka air matanya. Ia lalu menatap jendral Li Xing tanpa peduli tatapan semua orang kini beralih padanya.

"Kurasa anda harus menjelaskan semuanya, tuan Li Xing atau lebih tepatnya JENDRAL BESAR LI XING" kata Ling Ling menekan kata di akhir kalimatnya.

Jendral Li Xing yang tahu pasti suasana hati Ling Ling begitu buruk lantas mengangguk mengerti dan mengajak Ling Ling keluar untuk menjelaskan semuanya.

"Kurasa aku tak perlu menjelaskannya pada anda, jendral Li Xing. Aku tahu sejak awal anda sudah mengetahui kebingunganku!" Kata Ling Ling saat mereka telah berada di luar ruangan.

Jendral Li Xing mendesah lalu mengangguk bertanda bahwa ia mengerti maksud Ling Ling padanya.

"Aku minta maaf Ling Ling" pinta jendral Li Xing

"Aku tidak butuh maaf anda, jendral Li Xing. Yang kubutuhkan adalah sebuah penjelasan dari kebingunganku, ketika penjelasan anda masuk akal aku akan mempertimbangkan untuk memaafkan anda" balas Ling Ling dengan nada malas.

"Baiklah, aku akan menjelaskan semuanya dari awal" kata jendral Li Xing.

"Sebelumnya aku meminta maaf karna telah berbohong padamu, semua itu kulakukan agar kau mau menerima tawaranku" kata jendral Li Xing penuh penyesalan

"Sepuluh tahun yang lalu, seorang penyihir datang berkunjung ke kerajaan Xiaolu, awalnya ia datang hanya untuk menyaksikan penobatan kaisar Yuan yang saat itu akan di angkat sebagai putra mahkota. Di tengah acara penobatan, tak sengaja penyihir itu menyenggol kaisar terdahulu sehingga membuat kaisar terdahulu marah besar. Kaisar terdahulu yang dikenal akan kesombongan, angkuh dan kejamnya itupun mulai memaki dan menghujat penyihir tersebut. Sang penyihir yang sakit hati dengan ucapan kaisar terdahulu mengutuk kerajaan Xiaolu, ia mengutuk menidur panjangkan garis keturunan pertama kaisar terdahulu yang mana kutukan itu jatuh pada kaisar Yuan. Kutukan itu terjadi! Kaisar Yuan yang saat itu tengah selesai di nobatkan jatuh tak sadarkan diri. Melihat hal itu kaisar terdahulu meminta maaf pada sang penyihir dan memohon untuk mencabut kutukan, sayangnya sang penyihir enggan dan hanya memberi sebuah ramalan.

Ramalan itu berbunyi 'dia hanya akan terbangun apabila telah menemukan pengganti wanitanya, ketika pengganti wanitanya telah di temukan maka kutukan itupun akan musnah. Namun dalam waktu 10 tahun kalian tak menemukannya, maka dia akan tidur selama-lamanya'.

Setelah mengatakan hal tersebut, sang penyihir pun pergi dari kerajaan Xiaolu dan hilang tanpa kabar. Kaisar terdahulu mengalami stress berat, ia merasa sangat bersalah atas apa yang menimpa kaisar Yuan. Kaisar terdahulu amat menyesali perbuatannya, dan untuk menebus kesalahannya kaisar terdahulu melakukan berbagai cara untuk menemukan pengganti

wanita kaisar Yuan, ia bahkan melakukan sayembara dengan hadiah besar untuk menemukan sang pengantin wanita.

Namun sayang berbagai hal ia lakukan, tapi tetap saja tak menemukan mempelai pengganti wanita kaisar Yuan hingga akhir hayatnya. Perjuangan kaisar terdahulu belum berhenti sebab kini perjuangannya di teruskan oleh pangeran Sao Xu yang merupakan adik kandung kaisar Yuan.

Karna kami lelah mencari sang pengganti wanita kaisar Yuan di sini dan tak kunjung menemuinya, kami melakukan ritual terlarang demi mencari sang pengantin wanita di masa depan melalui dimensi waktu. Seminggu kami mencari dan akhirnya kami menemukanmu dan membawamu ke masa lalu" jelas jendral Li Xing panjang lebar.

"A-pa yang anda katakan? Masa lalu? Maksudmu sekarang aku ada di masa lalu? Katakan ini hanya mimpi atau hanya prank! Yang tengah viral di media sosial. Jika ini hanya prank katakan padaku di mana kamera tersembunyinya karena aku akan melambai dan mengatakan kalian berhasil mengerjaiku" kata Ling Ling.

"Aku sedang tidak bercanda!" Tegas jendral Li Xing dengan wajah serius.

Mendengar hal itu seketika lutut Ling Ling lemas dan ia pun jatuh terduduk di atas lantai.

"Jadi ini serius?" Gumamnya tidak percaya.

"Lalu apa yang akan ku lakukan disini? Aku sudah membangunkan kaisar Yuan, jadi tugasku sudah selesai bukan? Kalau seperti itu bawa aku pulang kemasa depan" kata Ling Ling tidak putus asa.

"Bukankah sebelumnya aku sudah memperingatimu? Apapun yang terjadi kedepannya kau harus tetap kuat dan tidak terkejut dengan kenyataan yang akan kau hadapi?" Tanya jendral Li Xing.

Ling Ling hanya mengangguk lemah sebagai jawaban.

Jendral Li Xing mendesah berat "kau adalah pengantin wanita kaisar Yuan. Langit telah menakdirkanmu untuk terjebak disini bersama kami, bukankah sejak awal kau telah menyetujui penawaranku? Maka dari itu pasrahlah! Kami memang bisa membawamu dari masa depan ke masa lalu, tapi kami tak mampu mengembalikanmu kembali ke masa depan karna disinilah seharusnya kau berada!" Jelas jendral Li Xing.

"Tidak usah memikirkan cara untukmu pulang, pikirkan saja cara bagaimana kau bisa beradaptasi disini terlebih penyelenggaraan pernikahanmu yang sesungguhnya baru saja akan kami gelar" tambah jendral Li Xing yang membuat Ling Ling seperti disambar petir.

BAB 9

Ling Ling tak mampu lagi berkata apa-apa, ia terlalu terkejut dengan kenyataan yang baru saja ia dengar. Awalnya Ling Ling berpikir penglihatannya bermasalah, pikirannya mungkin terlalu di penuh halusinasi, mungkin juga ia sedang bermimpi, atau tengah menjadi pemeran utama dalam sebuah film atau drama kolosal namun nyatannya saat ini semua pemikirannya salah besar.

Ingin rasanya Ling Ling marah, ia ingin marah terhadap takdirnya, ia ingin marah terhadap jendral Li Xing yang membohonginya dan ia ingin marah pada dirinya sendiri yang saat ini nampak putus asa.

Sejak awal ia menerima tawaran tersebut, Ling Ling berpikir hidupnya akan selesai ketika dikubur dengan suaminya. Nyatanya ritual Minghun itu hanyalah sebuah kebohongan karna pada kenyataannya mempelai pengganti pria yang akan menjadi suami Ling Ling masih hidup.

Sebelumnya Ling Ling berpikir tidak akan seperti ini, sebab ia pasti akan mati di dalam satu peti dengan suami hantunya. Tapi sekarang ia masih hidup dan memikirkan berjauhan dari ibu dan adiknya jelas membuat Ling Ling merasa sangat menderita.

Ling Ling menghela nafas berat, selama ia hidup ia belum pernah berjauhan dari ibu dan adiknya. Tapi kini ia harus berjauhan, berpisah jarak dan rentan waktu yang terlampau jauh. Hal yang Ling Ling khawatirkan adalah mampukah ia beradaptasi di tempatnya kini? Dan mampukah ia hidup

bersama pria yang menyebalkan sejak pertama kali Ling Ling bertemu?

Di sisi lain, kaisar Yuan menatap pangeran Xu. Ia meminta singkat cerita apa-apa saja yang terjadi saat ia tertidur, ia juga tak lupa menanyakan wanita yang membuatnya jengkel serta kesal.

"Jadi perempuan itu adalah calon istriku?" Tanya kaisar Yuan memastikan apa yang adiknya jelaskan panjang lebar tidaklah benar.

Pangeran Xu mengangguk sebagai jawaban.

Kaisar Yuan yang melihat hal itu mengusap wajahnya kasar "bagaimana bisa Beng gong hidup dengan wanita berisik sepertinya?" Tanya kaisar Yuan dengan nada frustrasi.

"Aku juga mana mau hidup dengan pria dingin dan angkuh sepertimu!" Balas Ling Ling yang baru saja masuk kembali keruangan bersama dengan jenderal Li Xing.

Ling Ling yang baru saja masuk dan mendengar perkataan kaisar Yuan jelas menyulut emosinya, suasana hatinya sedang buruk mengingat apa yang baru saja menimpanya.

"Lancang sekali kau wanita!" Geram kaisar Yuan yang menatap Ling Ling dengan tatapan nyalang.

Bukannya takut akan aura mengintimidasi kaisar Yuan, Ling Ling malah membalas perkataan kaisar Yuan dengan nada yang tidak beda jauh dengan kaisar Yuan.

"APA? KAU MENGATAIKU LANCANG?" Tanya Ling Ling dengan mata melotot sempurna "HEI, PRIA MENYEBALKAN! LUPAKAH KAU BERCERMI? KELAKUAN DAN KATA-KATAMU SAMA TIDAK SOPANNYA DENGAN DIRIKU! BUKANKAH KAU JUGA LANCANG?" kata Ling Ling dengan nada yang naik beroktaf-oktaf dan membuat kaisar Yuan tersulut akan amarah.

"BRENGSEK! BERANINYA KAU--" geram kaisar Yuan tertahan.

Kaisar Yuan bangun dari peraduan, ia melangkah tergesa menghampiri Ling Ling. Wajahnya sudah merah padam dan dada yang naik turun menahan gejolak amarah yang siap meledak, kedua tangannya ia kepal erat hingga kuku-kukunya memutih.

"APA? KAU MAU MEMARAHIKU? MEMAKIKU? MENGHUJATKU? ATAU MEMUKULKU?" Tanya Ling Ling dengan nada menantang.

"KAU--" Kata kaisar Yuan mengertak giginya.

"APA?" Balas Ling Ling menantang.

Jendral Li Xing dan pangeran Xu buru-buru memisahkan

keduanya saat suasana semakin memanas, jendral Li Xing menahan kaisar Yuan di bantu oleh beberapa prajurit kerajaan Xiaolu. Sedangkan pangeran Xu menahan Ling Ling dan menyeretnya keluar dari ruangan seraya mendinginkan kepalanya.

"Dasar pria menyebalkan dan tidak tau terimakasih!" Gerutu Ling Ling.

"Percuma tampan kalau kelakuan buruk! Beraninya sama wanita, dasar pecundang, brengsek, sialan, setan"

Ling Ling terus saja mengerutu, menghujat, dan memaki. Segala sumpah serapah ia keluarkan dan hal itu membuat pangeran Xu mengeleng melihat kelakuan Ling Ling yang sama sekali tidak ada anggun-anggunnya.

"Aku mau pulang Sao Xu!" Rengek Ling Ling.

"Aku benci disini, terutama aku benci pria kurang ajar itu!"

BAB 10

Dua minggu berlalu sejak peristiwa pertengkaran Ling Ling dan kaisar Yuan. Kaisar Yuan mulai menjalankan aktivitasnya sebagai sang penguasa nomor satu kerajaan Xiaolu, sedangkan Ling Ling sibuk mendekam dan mengurung diri di istana Xiaohao.

Ling Ling sangat enggan keluar dari istana Xiaohong dan lebih memilih mendekam disana. Terakhir kali ia keluar saat satu minggu yang lalu, tepatnya saat acara pernikahan dan penobatan antara ia dan kaisar Yuan. Sehari sebelum acara penobatan dan pernikahan keduanya, Ling Ling dan kaisar Yuan sempat adu mulut memperdebatkan hal sepele yang membuat pangeran Xu yang menemani keduanya harus menjambak rambutnya saking geramnya dengan tingkah keduanya yang seperti musuh.

Kini keduanya telah resmi menjadi suami istri, dimata para penduduk kerajaan Xiaolu mereka adalah pasangan kaisar dan permaisuri.

Banyak orang penasaran akan sosok Ling Ling, baik para penghuni kerajaan maupun para penduduk kerajaan Xiaolu. Mereka jelas penasaran sebab acara penobatan dan pernikahan Ling Ling dan kaisar Yuan diselenggarakan tertutup, hanya para petinggi kerajaan beserta keluarga dekat kerajaan yang hadir dalam acara tersebut. Hal itulah yang membuat banyak orang penasaran dan mulai menduga-duga bagaimana sosok Ling Ling.

Kaisar Yuan memukul permukaan meja, telinganya terasa panas

saat mendengar kabar burung yang beredar mengenai sosok Ling Ling.

Seminggu tidak pernah menampilkan dirinya membuat semua orang mulai curiga dan menyebarkan opini yang mulai menyebar keseluruh penduduk, bahkan kini kabar burung tersebut telah sampai pada kerajaan-kerajaan tetangga yang menjalin kerja sama dengan kerajaan Xiaolu

"Darimana mereka mendengar berita seperti itu?" Tanya kaisar dengan suara meninggi.

"Mereka tidak pernah melihat namun seenaknya mengeluarkan opini yang tidak-tidak! Permaisuri Ling Ling sama sekali tidak jelek, bahkan gendut! Zhen tidak habis pikir kelakuan mereka sudah diluar batas. Mereka terlalu lancang untuk mengurus kehidupan istri seorang kaisar!" Geram kaisar Yuan.

"Zhen tidak mau tahu, panggil jendral besar Li Xing dan perintahkan untuk mencari dan bawa orang yang menyebar kabar burung tersebut!" Tihta kaisar Yuan

Di sisi lain Ling Ling sibuk membaca lembar demi lembar buku yang ia baca diruangan kerja yang ada di istana Xiaohong, saat ini Ling Ling diminta oleh pangeran Xu untuk belajar mengenai sejarah kerajaan Xiaolu, peraturan dalam istana, tugas seorang permaisuri dan masih banyak lagi yang harus ia pelajari.

Ling Ling yang sejak seminggu setelah pernikahannya sibuk

membaca semua buku yang pangeran Xu sodorkan selain sibuk mendekam dirinya, Ling Ling berusaha kuat dan menerima keadaan walaupun masih saja tetap susah yang ia rasakan.

Ling Ling menutup buku yang ia baca setelah menyelesaikan membaca lembara terakhir, Ling Ling menoleh kesamping dan menatap keluar jendela yang ada disisinya.

Dari tempatnya Ling Ling melihat matahari sudah berada di puncaknya, Ling Ling menduga hari sudah siang. Ling Ling mendesah, ia belum terbiasa dengan suasana dimasa lalu. Sebab sangat sulit baginya untuk menebak waktu, hari, dan bulan. Terlebih pakaian yang di kenakan di masa lalu sangatlah sulit. Jika di masa depan ia dengan mudah melihat jam yang menempel dinding atau cukup melihat jam di ponsel-nya, atau memakai pakaian tidak perlu ribet dan berlapis-lapis. Tapi apa daya, Ling Ling harus berusaha berlapang dada menerima takdirnya yang seperti ini.

Disaat Ling Ling tengah melamun dan meratapi nasibnya, pintu ruangan kerjanya terbuka dan menampilkan sosok pangeran Xu yang berdiri di ambang pintu.

Ling Ling menoleh dan menatap pangeran Xu dengan raut wajah lelah yang tanpa malu Ling Ling perlihatkan.

"Ada apa?" Tanya Ling Ling malas-malasan saat pangeran Xu telah duduk di kursi yang ada di hadapannya.

"Ada apa denganmu kakak ipar? Apakah kau tak ingin aku datang menemuimu?" Tanya pangeran Xu berpura-pura kecewa.

Ling Ling yang mendengar hal itu jelas memutar bola matanya jengah, ayolah! Ia hanya butuh istirahat sebentar dari rasa bosan yang tiba-tiba saja ia rasakan.

"Padahal aku datang kemari ingin menceritakanmu sesuatu" lanjut pangeran Xu berusaha memancing Ling Ling.

Ling Ling memakan umpan pangeran Xu, wajahnya yang tadinya nampak tak minat sama sekali kini berubah menjadi tertarik.

"Apa? Apa yang ingin kau ceritakan?" Tanya Ling Ling penuh penasaran.

Pangeran Xu terkekeh karna berhasil membuat Ling Ling memakan umpannya, setelah puas ia pun berdehem guna memulai menceritakan kabar burung dan juga kemarahan kaisar Yuan setelah mendengar hal tersebut.

Pangeran Xu menceritakan semuanya, hingga ia tiba-tiba tersentak kaget akibat pukulan Ling Ling di atas permukaan meja. Wajah Ling Ling nampak memerah karna amarah, matanya menatap nyalang seakan ia ingin membunuh.

"Aku tidak terima, mereka menjelek-jelekan fisikku!" Geram Ling Ling

BAB 11

Ling Ling baru saja menyelesaikan mandinya, ia akan bersiap-siap untuk keluar dari istana Xiaohong untuk pertama kalinya. Ling Ling berniat mengajak kaisar Yuan untuk menemaninya berjalan-jalan keliling istana, juga ingin meminta kaisar Yuan untuk membawanya jalan-jalan sore di ibu kota Xiaolu dan menikmati keramaian pasar malam.

Awalnya Ling Ling berpikir apa yang akan ia lakukan jelas akan terlihat canggung dan tiba-tiba, namun Ling Ling sama sekali tidak mempedulikan hal itu. Ling Ling akan menurunkan harga dirinya dan membiarkan untuk yang kesekian kalinya egonya menang.

Alasan Ling Ling ingin keluar adalah untuk membantah dan menunjukkan pada semua orang bahwa kabar burung tersebut tidaklah benar, Ling Ling marah serta kesal kepada orang yang menyebarkan gosip murahan mengenai dirinya terlebih Ling Ling sangat sensitif dan mudah tersinggung apabila ada orang yang menilai fisiknya dengan buruk.

Walaupun Ling Ling terlahir dari keluarga miskin, Ling Ling di anugerahi wajah yang cantik dan tubuh profesional seperti kebanyakan seorang model miliki, selain itu Ling Ling juga di anugerahi kecerdasan dan pengetahuan yang luas. Jujur saja di masa depan tempat Ling Ling tinggal banyak orang yang merasa iri dengannya, begitu banyak tawaran pekerjaan bahkan begitu banyak pria yang datang mengungkapkan ketertarikannya pada Ling Ling dari berbagai kalangan namun ia tolak dengan alasan ingin fokus bekerja dan membantu ibunya membayar hutang-hutang ayahnya.

Ling Ling akan sangat percaya diri dengan fisiknya, tapi ketika ada yang menjelek-jelekan fisik yang Ling Ling bangga-banggakan, entah mengapa Ling Ling rasanya ingin menjambak dan mencakarnya.

"Yang mulia permaisuri" panggil dayang Yun yang merupakan kepala dayang yang di tugaskan untuk mengurus keperluan Ling Ling.

Ling Ling tersentak dari lamunannya, ia menoleh dan menatap dayang Yun dengan raut wajah bingung.

"Hamba sudah memanggil anda berulang kali, namun nampaknya yang mulia tengah memikirkan sesuatu" kata dayang Yun

"Hamba hanya ingin bertanya, pakaian apa yang akan yang mulia kenakan. Hamba sudah membawa tiga pakaian yang menurut hamba cocok untuk anda pakai sore ini yang mulia" tambah dayang Yun

Ling Ling mengangguk mengerti dan mulai menatap satu persatu pakaian yang di bawa oleh beberapa pelayan, tatapan mata Ling Ling menatap sepasang pakaian itu dengan jeli hingga tatapan matanya kini tertuju pada sebuah hanfu berwarna merah jambu dengan rok bawahan berwarna biru tosqa yang membuatnya jatuh cinta.

"Aku akan memakai pakaian yang di tengah" ucapnya

Disisi lain, tepatnya disalah satu ruangan yang ada di istana Xiulong nampak kaisar Yuan masih fokus dengan gulungan-gulungan yang ada di meja kerjanya. Mata elangnya tidak pernah lepas mengamati setiap kata yang ada pada gulungan.

"Apa yang terjadi? Mengapa pembayaran pajak di desa Xiaoyu menurun bahkan nyaris tidak memenuhi standar peraturan pemerintahan?" Tanya kaisar Yuan pada pangeran Xu

"Menurut penyekidikan jendral Li Xing, desa Xiaoyu sudah hampir 10 tahun terakhir membayar pajak rendah, hasil pangan dan pendapatan pertanian dan perternakan mereka bahkan lebih sedikit dari desa lain. Menurut kepala desa Xiaoyu tidak pernah mengalami kekeringan atau gagal panen seperti yang ada pada catatan pemerintah selama ini, mereka selalu membayar pajak serta membagi hasil pangan mereka sesuai dengan ketentuan pemerintah" jelas pangeran Xu.

"Lantas mengapa di catatan mengatakan sebaliknya?" Tanya kaisar Yuan.

"Jika apa yang kepala desa katakan adalah benar, berarti dapat kita simpulkan ada seseorang yang menggelapkan sebagian uang pajak dan juga hasil pangan dari desa Xiaoyu" lanjut kaisar Yuan mencium bau ketidak beresan yang tengah terjadi.

"Apa yang ada katakan mungkin benar, yang mulia" kata pangeran Xu

"Selama ini kami tidak pernah fokus mengenai hal itu, namun semua itu berlanjut sampai saat ini dan jendral Li Xing merasa ada yang mencurigakan seperti yang anda perkirakan" lanjut pangeran Xu.

Kaisar Yuan mengangguk mengerti, ia memijit pelipisnya yang berdenyut sakit. Ia tidak pernah menyangka ketika ia terbangun dari tidurnya akan menghadapi masalah yang seperti ini, terlebih selain masalah hilangnya sebagian uang pajak dan hasil pangan dari desa Xaoyu, kaisar Yuan masih harus menghadapi masalah lain mengenai pencurian penyimpanan makanan beberapa warga di desa Xuiyan yang mengirim petisi dan mengeluhkan hal tersebut.

"Selidiki masalah ini bersama dengan jendral Li Xing lebih dalam lagi, temukan penyebab dari akar masalah tersebut. Jika perlu kau harus menyamar dan tinggal di desa Xaoyu beberapa hari atau mungkin beberapa minggu untuk mendapat pelaku dari masalah ini" perintah kaisar Yuan.

"Baiklah yang mulia, tapi bisakah aku pergi dengan pengawal peribadiku saja? Yui Lang. Biarkan jendral Li Xing di sini bersama anda" pinta pangeran Xu.

"Baiklah, tapi ingat kau harus melakukan tugasmu dan menyelesaikan secepatnya" balas kaisar Yuan

"Titah di terima!"

BAB 12

Setelah kepergian pangeran Xu, kaisar Yuan mulai kembali memfokuskan dirinya dengan beberapa gulungan yang masih menumpuk pada meja kerjanya. Fokus kaisar Yuan kini teralihkan dengan suara langkah kaki yang menuju kearah ruangnya, kaisar Yuan mengerang. Ia berpikir orang yang menuju ruangnya adalah adiknya, pangeran Xu.

"Apa lagi?" Tanya kaisar Yuan pada sosok yang berdiri di ambang pintu tanpa mengalihkan tatapannya dari gulungan yang ia baca.

Ling Ling yang berdiri di ambang pintu ruang kerja kaisar Yuan mengernyit bingung.

'Apa maksudnya dengan pertanyaan itu?'

'Aku baru saja datang lantas kepada siapa pertanyaan itu di lontarkan?' Batin Ling Ling

Kaisar Yuan yang tidak mendapat jawaban akhirnya memilih mendongak dan betapa terkejutnya ia mendapati Ling Ling yang berdiri di ambang pintu.

"Me-mengapa kau ada di sini permaisuri?" Tanya kaisar Yuan sedikit terbata.

Ling Ling melangkah mendekat dan berhenti di depan meja kerja kaisar Yuan.

"Apakah anda sibuk?" Ling Ling balik bertanya.

"Ck, tidak bisa kah kau menjawab pertanyaanku terlebih dahulu baru mengajukan pertanyaan?" Dengus kaisar Yuan

"Kau bisa melihatnya sendiri bukan?" Tanya kaisar Yuan yang seakan enggan menjawab.

Ling Ling menghela nafas berat, ia berusaha menenangkan dirinya. Menghadapi kaisar Yuan memanglah tidak mudah, ia harus menyiapkan stok kesabaran yang lebih banyak sebab kaisar Yuan selalu bersikap ketus, dingin dan amat menyebalkan.

"Tidak bisakah? Anda bersikap baik satu hari saja?" Tanya Ling Ling.

"Hamba kemari hanya ingin mengajak anda keluar dan menghirup udarah segar di sore hari yang cerah ini" kata Ling Ling mengutarakan maksud kedatangannya.

Kaisar Yuan mengernyit bingung "Apa yang merasukimu? Tidak biasanya kau bersikap seperti ini?" Tanya kaisar Yuan yang merasa ada yang aneh dengan sikap Ling Ling.

"Apa yang salah? Aku hanya berusaha bersikap baik dan berdamai dengan anda. Tidak selamanya bukan kita akan

bersikap seperti musuh, padahal kenyataannya kita adalah suami istri" balas Ling Ling

"Walaupun kadang anda sangat menyebalkan, aku tidak akan pernah melailaikan tugasku untuk peduli pada anda dan ku harap anda juga tidak lupa tugas anda dan peduli terhadapku. Maka dari tidak bisa kah kita memulai hubungan ini dari awal? Maksudku memulai semuanya dengan cara yang baik-baik saja, seperti hubungan yang pada umumnya. Ini belumlah terlambat, jadi maukah anda memulainya bersamaku dari awal yang mulia?" Tanya Ling Ling

Kaisar Yuan merutuki dirinya yang menolak tawaran Ling Ling dengan berkata kasar, ia menyesal dan juga merasa amat bersalah. Tak seharusnya ia merah terhadap niat baik Ling Ling mengenai hubungan keduanya. Tapi apalah daya, kaisar Yuan terlalu lelah bahkan ia cukup terkejut dengan dirinya yang meluapkan kekesalannya pada Ling Ling.

Saat Ling Ling meninggalkan ruang kerjanya dengan wajah merah, kaisar Yuan sadar ia melakukan kesalahan dan melukai Ling Ling.

Kaisar Yuan menjambak rambutnya dan terus memikirkan perkataan Ling Ling, ia terus berpikir hingga ia merasakan apa yang Ling Ling katakan adalah hal yang benar. Mereka jelas tidak akan bersikap seperti ini selamanya, mereka harusnya saling terbuka dan saling peduli. Tidak ada salahnya memulai hubungan mereka dari awal terlebih kesan pertama hubungan mereka sangatlah buruk.

Kaisar Yuan akhirnya memutuskan untuk mengejar Ling Ling, ia akan meminta maaf dan juga akan menerima tawaran Ling Ling untuk memulai hubungan yang baik. Kaisar Yuan lantas bangun dari duduknya dan berlari mengejar Ling Ling yang belum lama meninggalkan istana Xiulong.

Kaisar Yuan menemukan Ling Ling yang belum jauh meninggalkan istana Xiulong, kaisar Yuan kini mencekal salah satu lengan Ling Ling yang membuat wanita itu berhenti.

Ling Ling yang saat itu sekuat tenaga menahan tangisnya enggan menoleh kebelakang, ia kesal dengan sikap kaisar Yuan serta ia merasa marah pada dirinya hingga ia ingin menangis rasanya. Ia sudah menurunkan ego dan harga dirinya, ia bahkan menawarkan hubungan yang baik dan sehat pada kaisar Yuan tapi lihatlah betapa sakitnya saat kaisar Yuan menolak tawarannya beberapa waktu lalu. Lantas sekarang apa lagi?

Ling Ling hanya berusaha agar hubungan keduanya baik, ia hanya berusaha memperbaiki semuanya. Tapi penolakan kaisar Yuan rasanya amat menyakitkan. Jika yang lalu Ling Ling masih tahan dengan sikap menyebalkan kaisar Yuan, maka kali ini ia menyerah.

Masa bodo dengan pendapat orang mengenai hubungan mereka, masa bodo dengan berusaha memperbaiki hubungan keduanya. Ling Ling menyerah! Ia akan kembali seperti dirinya, mendekam dan melakukan tugasnya di balik persembunyiannya. Mungkin cukup seperti itu saja.

Kini Ling Ling sadar, ia tak sekuat apa yang jenderal Li Xing

katakan. Ia tetap saja wanita lemah yang muda terluka bahkan hanya dengan kata-kata. Tiba-tiba lamunan Ling Ling buyar, ia terkejut dengan tubuh menegang saat kaisar Yuan memeluknya dari belakang.

"Maaf"

"Maafkan perkataan kasarku barusan dan juga perlakuan burukku padamu"

S E R A Y A

BAB 13

Penampilan kaisar Yuan pagi ini nampak sangat kacau dari hari biasanya, wajah datar tanpa ekspresinya kini kelihatan buruk dengan lingkaran hitam di bawah matanya. Jendral Li Xing yang kini menemaninya hanya menatap kaisar Yuan dengan kening yang mengernyit dalam, ini pertama kalinya sejak kaisar Yuan bangun dari kutukan ia melihat kaisar Yuan nampak kacau seperti ini.

"Jendral Li Xing" panggil kaisar Yuan

"Yah, yang mulia" jawab jendral Li Xing.

Kaisar Yuan mendesah berat sebelum berkata "bagaimana cara agar mendapatkan sebuah maaf dari seorang wanita?" Tanyanya yang jelas membuat jendral Li Xing semakin bingung.

"Maksud anda yang mulia?" Tanya jendral Li Xing.

Kaisar Yuan menatap jendral Li Xing kesal namun tak urung jua ia ceritakan apa yang terjadi antara ia dan Ling Ling kemarin sore, dan betapa sulitnya ia tidur memikirkan kebodohnya serta rasa bersalah yang masih membayang-bayangi dirinya.

Jendral Li Xing menahan tawanya yang mendesak ingin keluar, ia mengigit bibir bawanya agar tawanya tidak pecah.

"Kau tahu selama ini aku tidak pernah dekat dengan wanita manapun kecuali mendingan ibuku, tapi itu sudah sangat lama. Sekitar 12 tahun yang lalu saat usiaku 13 tahun dan pangeran Xu 10 tahun"

"Tapi terakhir kali yang ku ingat sebelum kutukan itu, Zhen sama sekali tidak pernah di tolak siapapun apalagi seorang wanita. Namun mengingat permaisuri Ling Ling yang melepas pelukanku dan pergi begitu saja tanpa menoleh membuat zhen marah serta terluka" kata kaisar Yuan

"Menurut hamba, anda hanya perlu bersikap baik pada yang mulia permaisuri. Anda hanya perlu memberinya perhatian kecil seperti mengingatkannya untuk makan, memberinya puisi romantis, mengajaknya jalan-jalan dan menghabiskan waktu berdua" jenderal Li Xing

"Semua wanita suka hal yang romantis, hamba yakin permaisuri Ling Ling akan luluh dengan sendirinya sama seperti Xi A istri hamba yang awalnya dingin namun kini telah mencari karena hamba perlakukan ia dengan baik dan juga lembut" lanjut jenderal Li Xing.

"Membayangkan kau bersikap lembut membuatku merasa jijik, jenderal Li Xing. Kau sama sekali tidak cocok melakukan hal itu" balas kaisar Yuan

Jenderal Li Xing menatap kaisar Yuan kesal "suatu saat akan ada kebalikan dimana hamba akan tertawa apabila anda melakukan hal lembut serta manis untuk menarik perhatian permaisuri Ling Ling" kata jenderal Li Xing dengan kesal.

Ling Ling sama sekali tidak beranjak dari peraduannya, ia hari ini tengah merasa tidak enak badan. Untuk bangun saja rasanya ia tak sanggup dan akhirnya Ling Ling lebih memilih tidur sebab kepalanya berdenyut sakit.

Ling Ling membungkus tubuhnya dari atas hingga bawa sehingga hanya dapat dilihat sebuah gumpalan besar di atas peraduan. Dayang Yun sejak dini hari berada di istana Xiaohong merasa ada yang aneh, ia menunggu perintah Ling Ling diluar kamar junjungannya namun hingga saat ini ia tak mendengar suara sedikit pun di balik pintu yang ada di hadapannya tersebut.

Dayang Yun yang merasa khawatir menyerangnya mulai berinisiatif untuk masuk memeriksa keadaan Ling Ling yang sampai matahari beranjak naik ke puncak tak kunjung memberi perintah.

"Yang mulia, hamba ingin menghadap" umum dayang Yun

Dayang Yun tidak mendengar sahutan dari dalam dan hal tersebut membuat dayang Yun semakin khawatir. Dayang Yun menerobos masuk tak peduli perbuatannya tersebut amat lancang dan jelas setelah ini ia jelas akan mendapat hukuman akibat kelancangannya, namun dayang Yun sama sekali tidak peduli hukuman apa yang akan ia terima sebab dirinya kini dipenuhi oleh kekhawatiran.

Dayang Yun menuju peraduan dan menghampiri Ling Ling yang membungkus tubuhnya dengan selimut tebal.

"Yang mulia, anda tidak apa-apa?" Tanya dayang Yun

Ling Ling sama sekali tidak menyahut. Dayang Yun semakin panik dan khawatir akan hal itu, ia berusaha membangunkan Ling Ling dengan cara mengoyangkan tubuhnya.

Ling Ling yang merasa tidurnya terganggu memilih membuka selimut yang menutup wajah hingga kakinya hanya sebatas dada, dengan mata yang masih terpejam Ling Ling berkata "apa yang membuatmu mengganggu tidurku?" Tanya Ling Ling dengan suara serak.

"Yang mulia, ada tidak apa-apa? Mengapa wajah anda sangat pucat? Apakah anda sakit?" Bukannya menjawab pertanyaan Ling Ling, dayang Yun malah memberi Ling Ling pertanyaan yang bertubi-tubi.

Ling Ling membuka matanya, tatapannya nampak sayu "aku hanya tidak enak badan dan kurasa sebentar lagi akan sembuh, aku hanya butuh istirahat" jawab Ling Ling lemah.

"Apakah hamba harus memanggil tabib kerajaan dan melaporkan ini pada yang mulia kaisar?" Tanya dayang Yun yang belum hilang jua nada khawatirnya.

"Tidak usah! Dan jangan pernah memberitahukan hal ini pada kaisar Yuan!" Perintah Ling **Ling**.

BAB 14

Ling Ling merasakan sebuah usapan di puncak kepalanya, ingin rasanya ia membuka matanya untuk melihat siapa kiranya sosok yang kini mengusapnya lembut dan penuh sayang. Ling Ling tak mampu mengangkat kedua kelopak matanya yang terasa amat berat.

Ling Ling sudah terbaring sakit di atas peraduannya selama seminggu, ia mengalami demam tinggi akibat perubahan cuaca yang tak menentu. Ia baru di periksa tabib kerajaan saat demamnya semakin tinggi, tiga hari yang lalu. Itupun karna desakan serta permohonan dayang Yun yang memaksanya untuk di periksa oleh tabib khusus kerajaan. Ling Ling jelas menyanggupi asalkan dayang Yun berjanji untuk tidak memberitahukan kondisinya kepada kaisar Yuan.

Entah dayang Yun menepatinya atau tidak, Ling Ling sama sekali tidak tahu sebab untuk bangun saja rasanya begitu sulit baginya. Ia begitu nampak rapuh dan lemah dan Ling Ling benci hal itu, ia benci semua orang begitu mengasihaninya ketika sakit, ia benci harus merepontkan orang lain dan ia benci harus bergantung pada orang lain. Namun sekuat-kuatnya Ling Ling berusaha nampak kuat, pada akhirnya orang akan tahu titik kelemahannya adalah ketika kondisi tubuhnya mengalami penurunan.

Kaisar Yuan saat ini meninggalkan pekerjaannya demi menemani Ling Ling yang berbaring sakit. Ia sudah melakukan

hal itu sejak tiga hari terakhir saat kepala dayang Yun melaporkan kondisi Ling Ling tidak baik.

Awalnya ia amat sangat marah besar sebab dayang Yun baru mengatakannya saat itu, tapi mengingat alasan dayang Yun terlambat mengatakannya membuat kaisar Yuan urung untuk menghukum dan menghakimi kepala dayang Yun yang ia utus untuk mengurus keperluan Ling Ling.

Saat ini kaisar Yuan masih betah mengenggam salah satu tangan Ling Ling yang masih nampak panas, sesekali tangannya yang bebas mengusap puncak kepala Ling Ling penuh sayang. Apabila Ling Ling akan terbangun, ia akan dengan buru-buru pergi sebab kaisar Yuan entah mengapa merasa takut dan juga merasa malu secara bersamaan. Ia jelas tidak tahu harus menggambarkan perasaannya pada Ling Ling saat ini, mungkin apa yang ia lakukan saat ini hanya karna rasa bersalahnya atau entahlah! Ia sama sekali masih merasa asing dengan perasaannya.

Saat ia sedang mengamati wajah pucat permaisurinya, tiba-tiba saja Ling Ling bergerak gelisah. Saat itu kaisar Yuan dengan tergesah melepas gengaman tangannya dan keluar dari kamar Ling Ling, sebab ia tahu sebentar lagi Ling Ling akan terbangun dan ia juga tidak bisa selamanya tinggal sebab ada banyak pekerjaan serta gulungan-gulungan yang harus ia selesaikan.

"Dayang Yun, masuklah. Sebentar lagi permaisuri akan bangun dan pastikan agar ia untuk tidak telat makan dan minum ramuan dari tabib" kata kaisar Yuan mengingatkan namun terdengar seperti memerintah.

"Baik, yang mulia"

Kaisar Yuan baru saja memasuki ruang kerjanya dan sedikit terkejut saat mendapati pangeran Xu telah menunggunya.

"Kapan kau pulang pangeran Xu?" Tanya kaisar Yuan yang mulai melangkah menuju meja kerjanya.

"Hamba datang baru saja yang mulia" jawabnya

Kaisar Yuan mengangguk dan mulai mengambil salah satu gulungan yang menumpuk di atas mejanya.

"Jadi?" Tanya kaisar Yuan langsung pada inti kedatangan pangeran Xu tanpa mengalihkan tatapannya dari gulungan yang tengah ia baca.

Pangeran Xu berdehem sebentar sebelum menjawab pertanyaan kaisar Yuan.

"Hamba rasa hamba tidak hanya menyelesaikan satu masalah yang mulia, melainkan hamba menyelesaikan dua atau bahkan lebih setelah seminggu menyelidiki" kata pangeran Xu

"Apa yang kau katakan?" Tanya kaisar Yuan bingung dan kini mendongak menatap pangeran Xu.

"Desa Xiaoyu dan desa Xuiyan merupakan dua desa provinsi Xiaoxu yang berada dekat laut, luas kedua desa tersebut bahkan

mengalahkan provinsi Xiyuan yang dinaungi lima desa di dalamnya" kata pangeran Xu menjeda.

"Satu minggu penyelidikan membuat hamba menemukan banyak keganjalan dan pada akhirnya hamba menemukan inti masalah tersebut. Pajak di desa Xiaoyu serta hasil pendapatan dan pangan para petani dan nelayan yang selalu berlimpah ruah semalam 10 tahun terakhir selalu di gelapkan oleh Xunfu (Gubernur) provinsi Xiaoxu, bukan hanya menggelapkan uang pajak dan penghasilan para petani dan nelayan sehingga kas dana masuk ke kerajaan kita selalu tidak memenuhi standar ternyata Xunfu provinsi Xiaoxu juga memerintahkan beberapa anak buahnya untuk mencuri persediaan makanan serta persediaan kayu dan air bersih para warga desa Xiuyan dengan maksud untuk di jual kembali pada warga desa dengan harga yang lebih tinggi apabila musim dingin ataupun musim kemarau tiba. Bukan hanya itu, hamba juga mendapatkan satu dari banyaknya keserakahan Xunfu provinsi Xiaoxu. Xunfu provinsi Xiaoxu melakukan penjualan gadis secara ilegal kepada negara asing, uang dari pembelian dan semua perbuatannya ia simpan untuk kekayaannya sendiri sehingga para warga desa mulai merasa resah dan menderita karna perbuatan Xunfu" jelas pangeran Xu panjang lebar.

"Brensek! Zhen tidak akan membiarkan perbuatannya terus berlanjut!" Geram kaisar Yuan penuh akan kemarahan.

"Kau memiliki bukti atas apa yang kau temukan?" Tanya kaisar Yuan yang dibalas anggukan oleh pangeran Xu.

"TUNGGU APA LAGI? TANGKAP BEDEBAH SIALAN ITU UNTUK MENERIMA HUKUMAN ATAS PERBUATANNYA!" Perintah kaisar Yuan dengan mata nyalang

BAB 15

Perintah penangkapan Xunfu provinsi Xiaoxu telah di turunkan malam ini. Jendral Li Xing yang diutus untuk menangkap Xunfu provinsi Xiaoxu telah berangkat dengan beberapa prajurit kerajaan Xiaolu untuk menyeret Xunfu provinsi Xiaoxu ke pengadilan.

Jendral Li Xing memacu kudanya semakin cepat, menurut informasi pengawal pribadi pangeran Xu, Yui Lang kirimkan padanya yang saat ini berada di desa Xiaoyu bahwa Xunfu provinsi Xiaoxu yang bernama Mu Peng itu akan melakukan transaksi penjualan orang secara ilegal dengan negara asing dekat pesisir pantai.

Saat ini Yui Lang masih belum mengirim informasi tambahan mengenai jumlah rombongan orang asing yang melakukan kerja sama dengan Mu Peng.

Jendral Li Xing hanya membawa lima puluh prajurit kerajaan Xiaolu dengan kemandirian rata-rata, ia berpikir bahwa lawannya tidaklah terlalu berat sehingga ia hanya membawa sedikit prajurit kerajaan.

Saat ini jendral Li Xing sudah memasuki provinsi Xiaoxu, mereka telah berdiri di sebuah kediaman mewah. Jendral Li Xing bahkan menganga saat melihat betapa besarnya rumah seorang Xunfu dibandingkan rumahnya yang ada di ibukota kerajaan Xiaolu. Jika dipikirkan gaji seorang jendral lebih banyak dari pada gaji seorang gubernur, jendral Li Xing tak heran mengapa Mu Peng memiliki rumah sebesar ini. Sebab

selain mengelapkan dana kas kerajaan, ia juga melakukan penyelundupan senjata ilegal, penjualan orang, bahkan mencuri sekalipun.

Jendral Li Xing yang masih di atas kudanya memberi isyarat pada prajuritnya untuk segera menangkap Mu Peng beserta semua penghuni kediamannya untuk di adili. Para prajurit dengan sigap menerobos masuk dan menangkap semua orang yang berada di kediaman tersebut.

Keributan yang mereka ciptakan memancing rasa penasaran warga setempat, mereka datang berbondong-bondong untuk melihat serta menonton kejadian tersebut. Tak ayal para warga bersyukur sebab kejahatan Mu Peng akhirnya mendapat ganjaran dengan penangkapannya dari pihak kerajaan, tidak ada di antara mereka yang merasa iba atau bahkan membela. Sebab Mu Peng memang pantas mendapatkan hal itu.

"Apa yang kalian lakukan! Mengapa menangkap dan menyeretku seperti ini?" Teriak Mu Peng sang Xunfu provinsi Xaoxu yang tidak terima di perlakukan kasar oleh para prajurit kerajaan yang menyeretnya paksa keluar dari kediamannya.

"Apa yang kalian lakukan? Aku tengah diseret mereka, cepat bantu aku lepas dari mereka" teriak Mu Peng lagi memerintah para warga untuk membantunya.

Para warga jelas enggan membantu Mu Peng selain karna mereka tak mau berurusan dengan kerajaan, mereka memang tidak ada keinginan untuk membantu sama sekali.

"Ck, disaat terjepit sekalipun kau masih saja mampu memerintah orang lain untuk membantu dengan arogan serta angkuh" desis jendral Li Xing.

Mu Peng yang mendengar hal itu menatap jendral Li Xing dengan tatapan nyalang, jendral Li Xing yang di tatap seperti itu sama sekali tidak terpengaruh.

"BUNGKAM MULUT BEDEBAH ITU DENGAN KAIN, LALU MASUKAN IA KE KERETA! KUNCI DENGAN RAPAT DAN JANGAN SAMPAI LENGAH UNTUK MENGAWASINYA" Perintah jendral Li Xing dingin.

Di sisi lain tepatnya di kerajaan Xiaolu kaisar Yuan masih melakukan aksi diam-diam menjenguk Ling Ling. Saat ini seperti malam-malam sebelumnya ia akan datang ketika Ling Ling sudah terlelap. Sayangnya kali ini Ling Ling memang sedang memejamkan mata, namun tak kunjung jua tidur karna terusik rasa penasaran akan sosok yang selalu menggenggam salah satu tangannya dan selalu mengelus puncak kepalanya penuh sayang.

"Maaf" kata kaisar Yuan

"Maaf bersikap egois dan menolak tawaranmu" lanjut kaisar Yuan.

"Zhen baru kali ini memiliki hubungan serius dengan seorang wanita dan itu masih terasa asing bagiku" keluhnya

"Zhen tahu niat mu baik, Zhen sadar bahwa hubungan kita seharusnya ada peningkatan. Bukan seperti ini, yang mana kita bersikap acuh dan bagaikan orang yang saling bermusuhan. Zhen hanya ingin memulai semuanya perlahan, tidak tergesah-gesah ataupun terpaksa. Apakah tawaranmu tempo hari masih berlaku permaisuri?" Tanya kaisar Yuan yang sadar betul Ling Ling tak menjawab, tapi kenyataannya Ling Ling terbangun dan menjawab pertanyaan kaisar Yuan.

"Tentu saja masih berlaku!"

S E R A Y A

BAB 16

Ling Ling sudah memikirkannya dengan matang, ia akan memberi kesempatan kedua pada kaisar Yuan. Ia tidak akan terus marah bukan? Sebab selamanya ia akan terjebak di masa lalu tanpa mampu kembali ke masa depan dan berkumpul bersama ibu dan adiknya.

Ling Ling berpikir tak mengapa ia menurunkan ke egoisannya, toh ini semua demi kebaikan hubungan pernikahan keduanya. Ling Ling hanya mau menikah satu kali walaupun pernikahan mereka tanpa di dasari cinta tapi ia percaya cinta akan datang pada keduanya.

Seperti yang kaisar Yuan katakan, mereka harus memulainya perlahan-lahan. Tidak perlu tergesah-gesah sebab semuanya harus dimulai dari dasar nol, butuh banyak waktu dan proses untuk bisa naik ke satu tingkatan. Tapi bagi Ling Ling semuanya tidak masalah selama keduanya memang benar-benar ingin berjuang memperbaiki hubungan keduanya.

"Jadi?" Tanya kaisar Yuan sedikit kikuk

Ling Ling pun merasakan kecanggungan antara dirinya dan kaisar Yuan, ia hanya mampu tersenyum lemah lalu menjawab "bersikaplah seperti biasa yang mulia, tapi saling terbuka dan mengingatkan satu sama lain" kata Ling Ling.

"Baiklah" jawab kaisar Yuan.

Seketika hening melanda mereka cukup lama karna perasaan canggung serta asing yang mereka rasakan hingga tiba-tiba pintu kamar Ling Ling di buka secara paksa sehingga menghasilkan bunyi 'Bukk!' Yang cukup keras.

Ling Ling terlonjak kaget sedangkan kaisar Yuan kini menatap nyalang sosok yang membuat keributan karna kelancangannya.

Pangeran Xu yang membuat ulah hanya mampu menampilkan cengiran pada kaisar Yuan yang kini menatapnya seakan ingin mengulitinya.

"Maafkan atas kelancangan hamba, yang mulia" kata pangeran Xu penuh sesal.

Saat kaisar Yuan hendak menyemprot pangeran Xu dengan luapan amarah, Ling Ling menahan lengannya dan mengeleng memberi isyarat.

"Jika anda ingin hubungan berjalan dengan baik, tidak ada salahnya bukan menurunkan emosi dan mengelus dada?" Tanya Ling Ling yang sangat kaisar Yuan pahami maksudnya.

Kaisar Yuan mengeram, ia menekan amarahnya yang nyaris meledak. Jika saja bukan Ling Ling, ia mana mau menurutinya. Dan dengan susah payah, kaisar Yuan akhirnya bisa tenang dan meredakan amarahnya.

"Ada apa?" Tanya kaisar Yuan yang jelas membuat pangeran Xu melongo.

Pangeran Xu masih linglung dengan apa yang baru saja terjadi, jika ini sebuah mimpi tolong bangunkan ia sekarang. Sebab perubahan kaisar Yuan jelas membuatnya merinding. Ia lebih takut dengan kaisar Yuan yang sekarang, jika dulu setiap kesalahan ia akan mendapat amukan namun kali ini kaisar Yuan setenang air yang mengalir.

Pangeran Xu tidak menyangka bahwa kelancangannya kali ini tidak berdampak pada sebuah hukuman yang sering kaisar Yuan berikan padanya apabila ia melakukan kesalahan, baik itu karna ia terlalu ceroboh atau karna ia tidak mematuhi peraturan kerajaan.

Selama sebulan bangunnya kaisar Yuan dari kutukannya, selama itu pula pangeran Xu amat di siplin oleh saudaranya. Namun kali ini pangeran Xu bersyukur karna dewi keberuntungan yang menjelma sebagai kakak iparnya membantunya selamat dari terkaman kaisar Yuan yang jelas sudah siap memakannya hidup-hidup.

Pangeran Xu berharap Ling Ling mampu merubah kaisar Yuan menjadi pribadi yang lebih baik dari yang pangeran Xu kenal sejak ia masih kecil.

Yui Lang berlari sekuat tenaga menuju ibukota provinsi Xiaoxu seraya memberitahukan jendral Li Xing bahwa terjadi penyerangan di dipesisir pantai desa Xiaoyu oleh negara asing yang bersenjatakan sebuah pistol laras panjang.

Yui Lang dengan betis kiri yang terkena tembakan melangkah tertatih, ia mengumpulkan seluruh tenaganya untuk tetap berdiri dan menyampaikan keadaan genting tersebut.

Selain betis yang terkena tembakan, Yui Lang juga mendapat luka sayatan di lengan kanannya. Saat ini Yui Lang hanya mampu menekan luka sayatannya dengan tangan kirinya agar darah yang merembes keluar tidak terlalu banyak. Yui Lang sesekali meringis ketika luka yang ia dapat berdenyut nyeri, wajah Yui Lan kini telah pucat pasi serta keringat dingin yang mulai membanjiri seluruh tubuhnya.

Yui Lan menyeret kakinya sekuat tenaga, saat matanya menangkap sosok jenderal Li Xing dan rombongan yang tengah di kerumuni beberapa orang.

"Sebentar lagi! Aku harus tetap kuat dan bertahan, sebentar lagi aku sampai!" Gumam Yui Lang dengan tubuh yang mulai bergetar.

Yui Lang menorobos masuk ke dalam kerumunan, ia sekuat tenaga mendorong orang-orang yang menghalangi jalannya. Saat ia tiba di depan kerumunan, ia dapat melihat jenderal Li Xing yang masih duduk di atas kudanya. Yui Lang melangkah mendekat, saat ia sudah dekat tiba-tiba saja ia ambruk dan membuat kerumunan yang berada di baris depan menjerit.

"AHHH!"

"Astaga! Pemuda itu terluka!"

BAB 17

Panji - panji kerajaan Xiaolu di kibarkan, suara gendang yang bertalu-talu kini terdengar nyaring di atas menara gerbang utama kerajaan Xiaolu. Sepuluh ribu pasukan kerajaan Xiaolu telah bersiap berperang dan kini telah mengenakan perlengkap pelindung seperti jubah Zirah, penutup kepala, pedang dan belati, tak lupa tombak dan panahan serta perisai yang terbuat dari besi serta baja kualitas terbaik.

Setelah mendapat kode isyarat dari pengawal pribadinya, pangeran Xu secepat kilat menemui kaisar Yuan dan menyampaikan keadaan darurat tersebut.

Sebelum pangeran Xu kembali ke kerajaan Xiaolu, ia meminta Yui Lang untuk tetap tinggal di desa Xaoyu guna berjaga-jaga. Ia meminta Yui Lang menyalakan kembang api sebanyak mungkin apabila terjadi penyerangan tiba-tiba dari orang asing yang bekerjasama dengan Mu Peng.

Dan yang benar saja, sesuai dengan dugaan dan kecurigaannya. Orang-orang dari negara asing melakukan penyerangan. Pangeran Xu mengetahui hal itu saat ia melihat langit malam dari arah barat perairan penuh dengan ledakan kembang api khusus isyarat yang ia berikan pada Yui Lang.

Maka dengan secepat kilat ia bergegas meminta titah kaisar untuk turun langsung memimpin para prajurit kerajaan seraya membabat dan membasmi para musuh. Sayangnya, titah memang sudah di turunkan tapi bukan ia yang akan memimpin para pasukan prajurit melainkan kaisar Yuan sendirilah yang ikut

turun tangan sebagai pemimpin pasukan yang akan memimpin menuju desa yang malangnya kini diserang oleh negara asing.

Saat ini pangeran Xu masih setia menunggu kaisar Yuan di depan pintu istana Xiaohong yang merupakan istana yang di khusus untuk permaisuri kerajaan.

Kaisar Yuan telah bersiap untuk berperang dilihat dari pakaian yang ia kenakan merupakan baju zirah pelindung. Ling Ling hanya mampu menatap kaisar Yuan dengan tatapan sayu, ia memang nampak biasa saja namun sebenarnya ada banyak ketakutan dalam dirinya.

Kaisar Yuan masih membisu, ia tak tau ingin memulai percakapan dari mana. Kalimat-kalimat yang telah ia susun kini hilang entah kemana, dan hal tersebut membuat ia seketika bungkam tanpa kata apa-apa.

"Apa yang ada pikirkan yang mulia?" Tanya Ling Ling lemah.

"Jika anda menghawatirkan hamba, hamba tidak apa-apa. Anda boleh pergi dan menyelamatkan nyawa rakyat-rakyat anda dari bahaya" kata Ling Ling berusaha semeyakinkan mungkin

Kaisar Yuan menatap Ling Ling dengan tatapan dalam, ia memang khawatir meninggalkan Ling Ling begitu saja dengan keadaannya yang sedang sakit. Tapi ia harus pergi dan menyelamatkan nyawa-nyawa rakyatnya yang tidak bersalah dan tidak tau apa-apa. Maka dari itu dengan hati sedikit enggan

kaisar Yuan akhirnya mengeluarkan beberapa kalimat pertanyaan pada permaisurinya agar ia semakin yakin bahwa pilihannya terjun langsung dalam perang tersebut tidaklah salah.

"Kau yakin baik-baik saja?" Tanya kaisar Yuan dengan nada yang sangat khawatir.

Ling Ling mengangguk dan menjawab "hamba baik-baik saja!"

"Tidak usah menghawatirkan hamba terlalu lama, hamba baik-baik saja. Ada dayang Yun yang akan membantu dan menjaga hamba jika anda belum yakin dengan kondisi hamba, anda harus percaya dan jangan buang-buang waktu anda di sini" kata Ling Ling mengingatkan namun kaisar Yuan menangkap bahwa kata-kata Ling Ling seperti mengusirnya secara halus.

Kaisar Yuan dengan sedikit kesal akhirnya memilih percaya dan mulai meninggalkan Ling Ling, di dalam hatinya ia terus saja mengutuk sikap Ling Ling yang sama sekali tidak menanggapi kekhawatirannya. Saat ia hendak mencapai pintu, tubuhnya berhenti saat Ling Ling memanggilnya.

"Yang mulia" panggil Ling Ling yang membuat kaisar Yuan menoleh kebelakang.

"Berjanjilah untuk pulang dengan selamat" pinta Ling Ling

BAB 18

Kaisar Yuan terus memacu kudanya semakin kencang, di tempatnya saat ini mereka sudah mampu mendengar suara keributan dari kejauhan. Warna merah bercampur jingga di arah barat perairan menghiasi langit malam, kaisar Yuan mengertak giginya menahan gejolak amarah yang akan meledak di ubun-ubunnya.

Hanya karna satu orang. Penduduk provinsi Xiaoxu harus mengalami kemalangan. Provinsi terbesar kedua dari provinsi Xunlu yang merupakan pusat kerajaan Xiaolu itu harus menerima resiko dan dampak dari ketamakan gubernur mereka.

Saat mereka telah tiba di provinsi Xiaoxu, nampak terjadi banyak kebakaran. Para penduduk mulai berlari sejauh mungkin untuk menyelamatkan diri dengan membawa barang berharga yang masih mampu di selamatkan.

Kaisar Yuan yang melihat kekacauan tersebut semakin terbakar amarah, rahanya mengetat serta wajahnya kini berubah menjadi merah padam.

"Pangeran Xu"

"Yah, yang mulia" jawab pangeran Xu

"Bawa dua ribu pasukan untuk fokus mencari jendral Li Xing, Yui Lang dan bedebah sialan itu. Sembari mencari jendral Li

Xing dan Yui Lang menyelamatkan penduduk sekitar dan amankan mereka, jika ada yang terluka perintahkan para tabib dan perawat yang ikut segera mengobatinya. Zhen akan turun langsung bersama delapan ribu pasukan lainnya untuk membasmi mereka!" Perintah kaisar Yuan

Pangeran Xu nampak tidak setuju akan hal itu. Ini bukan karna ia juga ingin bertarung melaikan ia khawatir dengan kaisar Yuan. Sepeluh tahun tertidur membuat pangeran Xu khawatir dan takut apabila keahlian saudaranya pun telah menurun atau hilang maka dari itu ia sangat tidak setuju.

"Tapi yang mulia---

"Kau tidak usah khawatir dan lakukan perintahku karena ini adalah titah!"

Pangeran Xu hanya mampu menghela nafas berat saat kaisar Yuan memberi aba-aba kepada delapan ribu pasukan prajurit dengan kemampuan di atas rata-rata untuk ikut bersamanya. Kaisar Yuan mulai menjauh memacukan kudanya bersama delapan ribu pasukannya, sedangkan pangeran Xu belum beranjak dari tempatnya sebab ia kini tengah menatap kepergian kaisar Yuan yang semakin menjauh.

"Ku harap anda pulang dengan selamat, gege"

Pangeran Xu menjalankan perintah kaisar Yuan. Ia saat ini tengah mencari jendral Li Xing dan Yui Lang di tengah keributan yang ada. Sebagian prajurit ikut bersama dengannya,

kini telah mengungsikan beberapa warga yang selamat ke tenda penyelamatan yang telah mereka bangun. Sedangkan beberapa prajurit lainnya berusaha memadamkan api dengan air sumur ataupun air sungai.

Asap hitam lebah mengepul keatas, kebakaran berhasil dipadamkan dan hanya meninggalkan kepulan asap tebal serta bau hangus yang masih menguar di udara.

Saat ini pangeran Xu belum juga menemukan jendral Li Xing atau pengawal pribadinya Yui Lang. Pangeran Xu sudah merasa sangat lelah hingga ia berniat istirahat dan duduk di sebuah batu besar yang ada di pinggiran sungai yang berada di bawah pohon plum. Saat pangeran Xu beristirahat sejenak, tiba-tiba saja ada yang menepuk pundaknya dari belakang.

Pangeran Xu menoleh dan mendapati jendral Li Xing berada di belakangnya, mata pangeran Xu yang awalnya mulai redup kini memancarkan binar bahagia.

"Anda baik-baik saja jendral?" Tanya pangeran Xu

"Seperti yang anda lihat, aku baik-baik saja!" Jawabnya.

"Tapi apa yang anda lakukan di sini yang mulia pangeran?" Tanya jendral Li Xing bingung akan keberadaan pangeran Xu yang berada dekat dengan posko penyelamatan.

Jika pangeran Xu ada disini, lantas siapa yang memimpin pasukan yang tengah melakukan perlawanan di bibir pantai?

Mungkinkah kaisar Yuan?

BAB 19

Kaisar Yuan memimpin Delapan ribu pasukan menuju bibir pantai desa Xiaoyu. Nampak dari tempatnya berada sekumpulan orang asing mengangkut beberapa peti juga para gadis - gadis desa. Kaisar Yuan jelas merasa amat marah karna tau gadis-gadis tersebut akan kembali dijual dan di jadikan budak. Baik budak sugguhan atau budak pemuas nafsu mereka.

Saat kaisar Yuan memperhatikan dua kapal besar tersebut, kaisar Yuan yakin jika jumlah mereka tidaklah sebanding dengan jumlah pasukan ia bawa. Setelah selesai melihat dan mengamati, kaisar Yuan pun membuat strategi penyerangan yang akan menyudutkan serta menjatuhkan lawan.

Kaisar Yuan mulai membagi para perajuritnya menjadi tiga pasukan, ia menjelaskan secara singkat namun sangat mudah di pahami oleh para pasukannya.

"Kalian mengerti?" Tanya kaisar Yuan setelah menjelaskan strateginya secara singkat.

"Kami mengerti yang mulia" jawab mereka serempak

"Baiklah. Tunggu apa lagi? Serang mereka!!" Titah kaisar Yuan yang langsung di angguki para pasukannya dan mulai menyerang.

Dua ribu pasukan menyerang dari depan sedangkan enam ribu pasukan lainnya membentuk dua pasukan yang menyerang dari arah utara dan selatan perairan.

Serangan mendadak yang dilakukan pasukan prajurit kerajaan Xiaolu membuat para orang asing yang tengah sibuk mengangkut barang terkejut. Mereka yang tanpa persiapan kini merasa kelabakan, bahkan untuk mengambil pistol mereka saja tangan mereka bergetar hebat.

Para pasukan yang menyerang dari depan membabat dan menyayat mereka tanpa ampun. Lengkingan jeritan kesakitan dan suara pedang yang berdentum mengusik kapten pasukan orang asing yang tengah menghibur dirinya dengan mengoda para gadis desa yang meringkuk ketakutan dengan seringai mesum yang ia miliki.

"What's going on outside?" Tanya Robbert yang merupakan kapten atau pemimpin perdangangan dan penjualan gelap.

Anak buah yang menemaninya mengeleng pertanda ia tidak tau.

Robbert menatap mereka nyalang.

"If you don't know, then quickly find out what is happening outside ?!" Geramnya.

Saat salah satu anak buahnya hendak mencari tahu keributan yang terjadi di luar, seketika ia mundur perlahan saat prajurit kerajaan Xiaolu berhasil menerobos masuk kapal para orang asing tersebut dengan mengacungkan pedang serta tombak.

Wajah anak buah Robbert mengangkat kedua tangannya tanda menyerah dengan wajah pucat. Disaat seperti ini mereka jelas lengah sebab pistol yang mereka miliki kini telah mereka simpan kembali, sebab mereka berpikir pasukan prajurit kerajaan Xiaolu telah mereka lumpuhkan. Mereka tak menyangka apabila pasukan prajurit kerajaan Xiaolu lebih banyak dari perkiraan mereka.

Para prajurit kerajaan semakin mendesak hingga Robbert yang mulai merasa terpojok dengan tubuh gemetar segera menyambar pistolnya yang berada di atas meja.

"DON'T MOVE OR YOU SHOOT!" Ancam Robbert.

Kaisar Yuan yang berada di tengah pasukan prajurit kerajaan yang berhasil menerobos masuk memerintahkan pasukannya tetap maju.

"JANGAN PERNAH MUNDUR, ATAU KALIAN SEMUA KU BUNUH!" perintah kaisar Yuan yang terdengar seperti ancaman.

Pasukan yang berada di depan pun, menuruti perintah kaisar Yuan. Walaupun sebenarnya ada sedikit keraguan dan rasa takut apabila timah panas tersebut ditembakkan kearah mereka.

"I SAY DON'T MOVE! YOU THOUGHT I AM JOKING, HAH?" Teriak Robbert.

Merasa mereka semakin di pojokan, Robbert menarik pelatup dan menembak salah satu pasukan prajurit kerajaan yang berada di garis depan. Timah panas itu terpental dan sama sekali tidak tembus dan melukai pasukan prajurit kerajaan.

Pasukan yang sempat mendapat tembakan terkejut, namun pada akhirnya ia merasa lega dan bersyukur karna perisai yang melindunginya.

Kaisar Yuan menatap Robbert dengan tatapan membunuh, ia dengan cepat menarik tombak prajurit yang berdiri disampingnya dan melempar tombak itu kuat dan..

CRASSS!

Tombak yang dilemparnya tepat mengenai jantung Robbert. Robbert yang mendapat serangan mendadak tersebut kini terhuyung dan jatuh. Dalam sekejap ia pun merenggang nyawa.

Para anak buah Robbert yang menyaksikan kematian kapten mereka dengan sangat mengerikan tidak pernah berpikir jika pasukan prajurit kerajaan Xiaolu akan datang dan membalas perbuatan mereka. Mereka tidak habis pikir jika prajurit kerajaan Xiaolu akan menyerang dengan brutal dan membabi buta tanpa pandang bulu.

Mereka kini amat sangat ketakutan dan mulai meringkuk di pojok ruangan. Mereka tidak pernah berpikir jika kerajaan Xiaolu akan semengerikan ini.

BAB 20

Para gadis desa kini telah di selamatkan, barang-barang milik orang-orang asing telah di kembalikan dan sebagian dimasukan di kas dana kerajaan dengan tujuan mensejahterakan penduduk kerajaan Xiaolu dan memajukan perkembangan kerajaan Xiaolu.

Diantara para gadis desa yang berhasil di selamatkan. Ada seorang gadis yang nampak lebih mencolok di kerumunan gadis tersebut. Wajahnya yang cantik dan setiap gerakannya yang lemah lembut membuatnya nampak lebih menonjol dari gadis-gadis lainnya yang berwajah biasa-biasa saja. Tidak terlalu cantik maupun tidak jelek.

Beberapa prajurit kerajaan bahkan dengan terang-terangan memuji sosok gadis cantik tersebut, bahkan jendral Li Xing yang datang menyusulnya pun mengatakan demikian padahal saat ini jendral Li Xing sudah memiliki seorang istri dan seorang putra.

Gadis cantik yang tengah mereka bicarakan adalah Mei Yui. Gadis desa Xiaoyu yang mendapat julukan bunga desa karna kecantikannya itu terpaksa menjual dirinya pada orang asing untuk biaya perobatan adiknya yang tidak sedikit. Saat ini Mei Yui merasa bersyukur sebab ia berhasil di selamatkan oleh pasukan kerajaan Xiaolu yang datang tepat waktu, jika tidak bagaimana jadinya nasibnya dan gadis-gadis lain.

Disaat banyaknya pujian yang dilontarkan para pemuda prajurit kerajaan Xiaolu, ada banyak gadis yang berada di dekat Mei Yui

merasa amat kesal dan iri terhadap kecantikan yang dimiliki Mei Yui.

Mei Yui yang selalu di tatap kesal dan benci oleh gadis-gadis desa seperantarannya lebih memilih mengabaikannya, ia sudah sering mengalaminya sehingga ia merasa terbiasa akan hal itu.

Tak banyak gadis desa yang ingin bergaul dengannya, bahkan bisa dibilang nyaris tidak ada. Mereka tak ingin berteman dengannya sebab setiap kali mereka jalan, orang-orang hanya akan melirik Mei Yui dan selalu memuji kecantikannya. Hal itu jelas mengundang banyak kebencian para gadis desa.

"Aku tidak menyangka, di desa dekat laut seperti ini juga memiliki seorang bunga desa. Jika banyak di ketahui penduduk yang tinggal dekat dengan laut akan dominan berkulit hitam dan coklat, tapi gadis cantik itu memiliki kulit putih dan bersih" puji jendral Li Xing yang di setuju oleh para prajurit lainnya.

Mei Yui yang jaraknya tidak jauh dari mereka tentu saja mendengarnya dengan jelas. Mei Yui diam-diam menunduk untuk menutupi rona malunya.

"Bukankah gadis itu cantik yang mulia?" Tanya jendral Li Xing.

Saat jendral besar kerajaan Xiaolu menanyakan kecantikannya pada yang mulia kaisar Yuan, Mei Yui lantas mendongak seraya ingin mendengar jawaban serta membaca raut wajah kaisar Yuan yang diam-diam mulai ia kagumi.

Kaisar Yuan menatap jendral Li Xing datar dan tanpa minat ia menjawab "biasa saja" jawabnya acuh.

Mendengar jawaban kaisar Yuan jelas membuat jendral Li Xing dan prajurit lainnya berdecak sebal, sedangkan Mei Yui merasa terkejut dengan jawaban kaisar Yuan yang mengatakan kecantikannya biasa saja.

Dalam hati Mei Yui ia merasa marah. Untuk pertama kalinya ada seseorang yang sama sekali mengabaikan pesona kecantikannya. Ia yang selalu mendapat pujian dari banyak orang entah mengapa merasa egonya terluka hanya karna jawaban kaisar Yuan. Dalam hati ia bertekad akan membuat kaisar Yuan jatuh dalam pesonanya.

"Anda akan menyesal mengatakan itu, yang mulia" kata Mei Yui menyeringai penuh tekad dan ambisi.

Dua hari telah berlalu. Kondisi kesehatan Ling Ling pun kini mulai membaik. Bahkan saat ini ia tengah menyelesaikan beberapa gulungan pekerjaannya yang menumpuk hanya dalam waktu dua hari, walaupun belum sepenuhnya selesai sebab setiap hari gulungan-gulungan yang ada di mejanya akan selalu bertambah.

Ling Ling kembali menyelesaikan gulungan yang kesekiannya. Wajahnya yang nampak lelah dan mata yang nampak sayu membuat dayang Yun yang menemaninya nampak khawatir.

Ling Ling menjatuhkan kepalanya diatas meja kerjanya, ia butuh istirahat bareng sejenak. Selain karena ia lelah memikirkan pekejaannya, Ling Ling juga lelah memikirkan kaisar Yuan yang dua hari ini tanpa kabar. Bohong jika Ling Ling mengatakan sama sekali tidak khawatir atau merasa takut serta cemas, sebab perasaan itu selalu menghantui Ling Ling.

"Dasar pria brengsek!" Maki Ling Ling yang membuat dayang Yun terlonjak kaget karena makian Ling Ling yang amat keras. Dayang Yun mengelus dadanya karena terkejut dengan sikap Ling Ling yang tidak seperti biasanya.

"MANGAPA KAU TAK JUGA PULANG? ATAU SETIDAKNYA KIRIM SURAT AGAR AKU TIDAK KHAWATIR DAN CEMAS SEPERTI INI"

"PRIA BRENGSEK! AWAS SAJA KAU!" geram Ling Ling.

BAB 21

Hari ketiga kaisar Yuan dan rombongannya berada di provinsi Xiaoxu. Hari ini pula adalah hari eksekusi Mu Peng yang merupakan gubernur provinsi Xiaoxu. Hukuman mati dengan pemusnahan seluruh keluarga Mu Peng di jatuhkan pengadilan kementian hukum kerajaan Xiaolu, kejahatan Me Peng memang setimpal dengan hukuman mati dan pemusnahan seluruh klan marganya.

Kaisar Yuan bersama dengan pangeran Xu lebih memilih menetap di tenda, segala sesuatu mengenai hukuman Mu Peng telah mereka serahkan pada jendral Li Xing dan Algojo yang telah bersiap mengeksekusi Mu Peng.

Disaat semua penduduk tengah menonton dan menyaksikan eksekusi tersebut, Mei Yui lebih memilih mengunjungi kaisar Yuan dengan maksud tertentu.

Semalam ia telah memikirkan untuk merebut hati dingin kaisar Yuan. Jika selama dua hari terakhir apa yang ia lakukan gagal, maka hari ini ia dengan percaya diri bahwa rencananya akan berhasil. Setelah mempertimbangkan selama semalam, Mei Yui akhirnya dengan nekad akan menggoda kaisar Yuan. Saat ia telah ternodai dan kesuciannya telah terengut ia akan menuduh kaisar Yuan telah melecehkannya dan meminta pertanggung jawaban darinya maka dengan itu ia akan menjadi wanita kaisar dimana hidupnya tidaklah lagi menderita dan sengsara.

Mei Yui telah berada depan tenda kaisar Yuan, ia begitu yakin jika kaisar Yuan berada di dalam. Seorang pelayan hendak

masuk ke tenda megah tersebut dengan membawa nampan dan berisi beberapa cemilan, sebelum pelayan itu masuk Mei Yui menahannya seraya mengalihkan perhatian pelayan tersebut untuk menaruh obat perangsang di salah satu dari tiga cangkir keramik yang pelayan itu bawa.

Setelah merasa ia telah berhasil menaruh obat perangsang, Mei Yui pun pamit dan menunggu di tempat yang tidak jauh dari tenda.

Pelayan masuk dan menaruh tiga cangkir dan cemilan di atas meja. Kaisar Yuan pun menganguk dan pelayan itupun akhirnya mengundurkan diri. Aroma teh melati kini menguar dalam segala penjuru tenda, kaisar Yuan dan pangeran Xu menghirup aroma tersebut dalam-dalam namun ada yang aneh dari aroma teh melati tersebut.

Saat pangeran Xu hendak meminumnya, kaisar Yuan dengan cepat mencegahnya.

"Jangan di minum!" Kata kaisar Yuan dengan mata berkilat tajam.

Pangeran Xu mengernyit bingung.

"Memangnya ada apa gege?" Tanya pangeran Xu.

Kaisar Yuan menarik cangkir yang pangeran Xu pegang dan menyimpannya kembali di atas nampan, ia lantas memanggil pelayan yang membawa kudapan tadi dan bertanya.

"Sebelum kau membawa kudapan ini kemari, apakah ada seseorang yang menahanmu?" Tanya kaisar Yuan yang membuat pelayan itu bingung dengan pertanyaan yang dilontarkan kaisar Yuan

Pelayan itu mengerutkan keningnya seraya memikirkan siapa-siapa saja yang ia temui sebelum membawa kudapan tersebut pada kaisar.

Pelayan itu kembali mengingat. Sebelum ia masuk ada seorang gadis desa berwajah cantik yang menahannya.

"Menjawab yang mulia kaisar, sebelum hamba masuk ada seorang gadis desa yang sangat cantik menahan hamba di depan tenda seraya menanyakan kapan kira-kira rombongan yang mulia kaisar akan pergi, hamba menjawab anda akan pergi setelah eksekusi. Gadis cantik itu mengucapkan terima kasih dan setelah itu ia pun pergi" jawab pelayan tersebut.

Rahang kaisar Yuan mengetat marah, ia mengepalkan kedua tangannya dan mengebrek meja cukup keras.

"Berani-beraninya kau melakukan hal rendah seperti seorang jalang" geram kaisar Yuan.

Pangeran Xu memerintahkan pelayan itu pergi.

"Gege, apa yang terjadi? Mengapa kau sangat marah dan gadis cantik yang pelayan itu maksud apakah gadis yang di bicarakan oleh jendral Li Xing?" Tanya pangeran Xu

"Yah, dia gadis jalang itu!"

"Gege, mengapa anda berkata kasar seperti itu?" Tanya pangeran Xu bingung dan juga takut

Kaisar Yuan menatap pangeran Xu kesal "apakah kau tidak menyadari? Aroma teh melati yang biasa kita minum aromanya sangat berbeda dengan aroma teh melati yang ada di depan kita saat ini" kata kaisar Yuan yang membuat pangeran Xu mengangkat salah satu alisnya tinggi-tinggi.

"Maksudnya?"

"Ada yang menaru obat perangsang di dalam teh melati yang ada di hadapan kita saat ini!" Jawab kaisar Yuan yang membuat pangeran Xu tercengang

"A-APA?"

BAB 22

Jendral Li Xing baru saja memasuki tenda kaisar Yuan setelah ia mendapat izin. Kedatangan jendral Li Xing tentu saja ingin melaporkan eksekusi hukuman mati mantan gubernur Mu Peng kepada kaisar Yuan.

Namun saat ia masuk, suasana di dalam tenda besar milik kaisar Yuan nampak tegang. Jendral Li Xing merasakan atmosfer didalam tenda berubah dingin, mungkinkah kaisar Yuan dan pangeran Xu tengah bersitegang dan bertengkar. Jendral Li Xing yang merasa suasana sedang buruk hendak mengundurkan diri, namun secepat mungkin kaisar Yuan menahannya.

"Kau mau kemana, jendral besar Li Xing. Bukan kah kau datang ingin melapor?" tanya kaisar Yuan ketus

Jendral Li Xing mengaruk tengkuknya yang tidak gatal, entah mengapa tiba-tiba saja tengerokannya terasa sakit.

"Bagaimana dengan eksekusinya?" Tanya pangeran Xu yang mulai berinisiatif lebih dulu bertanya sebab jendral Li Xing masih saja terdiam dan nampak termenung.

"A-ah, eksekusinya berjalan lancar tanpa ada kendala yang mulia dan sesuai perintah anda jasadnya sudah kami kebumikan" jelas jendral Li Xing

Setelah menjawab pertanyaan pangeran Xu, suasana di dalam tenda kembali hening dan atmosfirnya kembali berubah dingin. Jendral Li Xing jelas bingung dan ingin bertanya namun ia masih mengingat batasan walaupun dulu ia sangat dekat dengan kaisar Yuan bahkan sudah menganggap kaisar Yuan dan pangeran Xu sebagai adiknya.

"Mengapa kau masih berdiri di sana jendral Li Xing?" Tanya kaisar Yuan yang menyentak jendral Li Xing dari lamunan. Ada rasa sakit saat mendengar pertanyaan kaisar Yuan yang seakan ingin mengusirnya terlebih nada dingin yang keluar dari pertanyaannya.

Pangeran Xu juga nampak terkejut dengan pertanyaan kaisar Yuan. Seburuk-buruknya suasana hati kaisar Yuan, ia tak pernah bersikap seperti ini.

"Gege!"

Kaisar Yuan mengabaikan panggilan pangeran Xu yang penuh nada penekanan. Dari sorot mata pangeran Xu seakan mengatakan sikapnya melukai hati jendral Li Xing.

"Maksud dari pertanyaanku, mengapa kau tidak duduk dan bergabung dengan kami?" Jelas kaisar Yuan menghela nafas lelah dan menurunkan nada suaranya serendah mungkin.

Pangeran Xu menghela nafas lega, sedangkan jendral Li Xing menyalahkan dirinya karena lebih dulu salah paham akan pertanyaan kaisar Yuan.

Jendral Li Xing pun mengangguk dan mulai menarik kursi yang berada di samping pangeran Xu dan langsung berhadapan dengan kaisar Yuan.

"Apa yang kalian berdua harapkan dariku? Bukankah kalian sudah tahu, Zhen sudah seperti ini dari dulu. Dingin dan datar. Jadi maafkan Zhen jendral Li Xing, ku kira kau tidak akan salah paham dengan pertanyaanku dan kuharap kedepannya kalian kembali terbiasa denganku" jelas kaisar Yuan

"Saat ini Zhen berusaha membuka diri dan berubah perlahan-lahan seperti janjiku pada permaisuri" lanjutnya.

Pangeran Xu mengembangkan senyumnya, ia begitu senang dengan niat kaisar Yuan. Ling Ling sungguh memberi dampak besar untuk kaisar Yuan dan pangeran Xu berharap dengan adanya Ling Ling, kaisar Yuan bisa berubah menjadi kaisar yang lebih baik lagi.

"Jendral Li Xing. Ben Wang sangat penasaran dengan gadis cantik desa Xiaoyu yang kau ceritakan, apakah ia lebih cantik dari istrimu?" Tanya pangeran Xu saat ketiganya tengah menikmati makan malam di tenda kaisar Yuan.

Uhuk!

Jendral Li Xing tersedak nasi yang baru di sendoknya, ia dengan tergesa segera meraih cangkir yang berisi air untuk meredakan batuknya.

"Apa yang anda katakan? Tentu saja Furen-ku lebih cantik dari Mei Yui" jawab jendral Li Xing setelah batuknya reda.

"Benarkah?" kata pangeran Xu memincingkan matanya curiga.

"Tentu saja. Secantik apapun Mei Yui, aku hanya sekedar mengaguminya dan tidak lebih dari itu. Perlu anda tahu yang mulia, secantik apapun wanita di luar sana ketika anda telah menikah dan mencintai istri anda. Dimata anda, yang tercantik tentu saja istri anda" balas jendral Li Xing.

Pangeran Xu mengangguk mengerti. Dari pancaran mata jendral Li Xing tersirat kesungguhan di dalamnya. Tapi tetap saja pangeran Xu penasaran dengan bunga desa Xiaoyu, yang tidak salah jendral Li Xing memanggil namanya Mei Yui. Pangeran Xu hanya ingin melihat seberapa cantik dan menariknya sosok Mei Yui, apakah ia lebih cantik dari kakak iparnya Ling Ling?

Pangeran Xu hanya penasaran, bukan berarti ia memiliki perasaan lebih. Ia hanya ingin melihat gadis mana yang berani menaruh obat perangsang pada minuman mereka sore tadi.

BAB 23

Jendral Li Xing menyuap nasi dan lauk ke dalam mulutnya. Sambil mengunyah ia pun memikirkan pertanyaan pangeran Xu mengenai Mei Yui. Wajar saja jika pangeran Xu mulai merasa penasaran atau tertarik pada seorang gadis, sebab di umurnya yang masih sembilan belas tahun merupakan masa-masa pertumbuhan dan masa pubertas untuk pangeran Xu.

Jendral Li Xing kembali menyuap nasi dan lauk kedalam mulutnya. Sesekali ia melirik pangeran Xu dengan tatapan penasaran. Kaisar Yuan yang menyadari hal itu mulai merasa risih, ia memang sedari tadi hanya diam tapi melihat jendral Li Xing yang makan dengan rasa penasaran dan membuat bunyi dentingan antara sendok dan mangkuk nasinya berulang kali membuat kaisar Yuan merasa kesal.

Kaisar Yuan menyudahi makan malamnya. Ia kini tengah meneguk air putih hingga tandas dan setelah itu mengambil kue kering yang di sediakan sebagai kudapan atau makanan pencuci mulut. Sedangkan pangeran Xu masih melanjutkan makannya dengan tenang, tapi jendral Li Xing sama sekali tidak bisa tenang dengan raut wajah penasaran yang sangat mudah di baca.

Kaisar Yuan yang melihat itu menghela nafas lelah.

"Kau penasaran mengapa pangeran Xu bertanya mengenai gadis itu?" Tanya kaisar Yuan yang membuat jendral Li Xing menoleh padanya dengan mulut penuh makanan dilihat dari pipinya yang mengembung.

Jendral Li Xing lantas mengangguk dan melanjutkan mengunyah, setelah itu kembali menyendok sup yang masih mengepul asap. Ia meniupnya sebentar sebelum memasukannya ke dalam mulut di susul dengan suapan nasi dan lauk untuk yang kesekian kalinya.

"Itu karna gadis itu berani menaruh obat perangsang dalam tehku dan teh Sao Xu" Jendral Li Xing tersedak untuk kedua kalinya, ia menepuk dadanya sebab ini lebih sakit dari sebelumnya.

Pangeran Xu menyodorkan segelas air padanya dan dengan sigap jendral Li Xing menyambarnya dan meneguknya hingga tandas.

"Apakah itu benar?" Tanya jendral Li Xing tidak percaya "maksudku, bagaimana bisa gadis cantik, halus dan tampak polos itu menaruh obat perangsang? Apa yang di pikirkannya? Dan untuk apa ia melakukannya?" Tanya jendral Li Xing bertubi-tubi.

Jendral Li Xing telah menyudahi makannya dan mulai berpikir, sebelumnya ia pernah melihat Mei Yui mengobrol dengan beberapa prajurit mengenai hobi kaisar Yuan hingga dimana tenda kaisar Yuan. Mungkinkah? Jendral Li Xing menoleh menatap kaisar Yuan dan menilai penampilan kaisar Yuan yang nampak tampan dan mempesona terlebih aura kepemimpinan yang kental membuat kadar ketampanannya bertambah dan nyaris sempurna.

'Apakah ia tertarik dengan kaisar Yuan?' Batin jendral Li Xing.

"Apa yang kau lihat?" Tanya kaisar Yuan yang menyentak jendral Li Xing dari lamunannya.

"Eh-A-h, tidak ada yang mulia. Hamba hanya sedang berpikir" jawab jendral Li Xing cepat.

"Apakah anda tidak berpikiran bahwa Mei Yui tertarik dan menyukai anda?" Tanya jendral Li Xing setelah memikirkannya berulang kali pada kaisar Yuan.

"A-apa?" Kata pangeran Xu kaget.

"Kurasa seperti itu" jawab kaisar Yuan "beberapa hari terakhir ia berusaha mendekati Zhen, namun Zhen selalu berhasil menghindar" lanjut kaisar Yuan

"Apakah karna anda selalu menghindarinya dan menolak semua perlakuannya sehingga ia berani ingin menjebak anda?" Tanya pangeran Xu "maksudku, jika anda meminum teh yang telah bercampur obat perangsang itu. Gadis itu akan mengambil kesempatan dan memasuki tenda anda, dan hal itu pasti terjadi. Gadis itu akan mendapat keinginannya dengan cara menuduh anda dengan tuduhan pelecehan. Ini sama saja dengan sebuah rencana pengebakan dan pencemaran nama baik" Kata pangeran Xu tidak percaya dengan penalarannya.

"Yah seperti tebakanmu" jawab kaisar Yuan dengan nada dingin.

"Wah! Ben Wang tidak percaya ada gadis yang murahan dan selicik itu" gumam pangeran Xu.

Jendral Li Xing masih terkejut dan tidak percaya akan hal itu. ia terlalu memuji dan mengemarinya hingga saat mendengar keburukannya membuatnya terpukul.

"Apa jadinya jika kakak ipar Ling Ling tahu? Mungkinkah akan terjadi perkelahian antara keduanya?" Tanya pangeran Xu yang membuat jendral Li Xing menoleh padanya.

Jendral Li Xing ingat. Sebelum mereka kembali kemasa lalu. Ia ingat bahwa Ling Ling merupakan gadis yang pandai bela diri, ia pernah meraih medali emas dalam karate dan taekowndo. Memikirkan bagaimana reaksi Ling Ling saja saat mengetahuinya, jendral Li Xing bergidik ngeri. Ia tahu tidak ada keselamatan bagi Mei Yui yang telah berani mengusik dan hampir mencelakai keluarga kerajaan.

BAB 24

Di atas peraduannya, Ling Ling nampak amat gelisah. Ia tidur menyamping ke kanan, lalu berbalik dan terlentang ke atas dan tak berselang berapa lama ia kembali berbalik dan tidur menyamping ke kiri.

Saat ini Ling Ling menatap keluar jendela yang berada disamping kirinya, ia menatap langit malam yang nampak di terangi sinar rembulan nampak dari sinarnya yang merembes masuk melalui cela jendela terbuka.

Ling Ling kembali mengubah posisinya, kali ini ia bangun dan mendudukan dirinya di atas peraduannya. Ia menyusun beberapa bantal di sisi kepala ranjang sebelum menyandarkan punggungnya.

Ling Ling menatap lurus pintu kamarnya yang tertutup rapat. Saat ini pikirannya tengah berkecamuk memikirkan kaisar Yuan yang masih belum mengirim kabar atau memang sengaja membuatnya khawatir dan juga merasa resah.

Malam ini angin berhembus kencang, udara malam hari akan sangat dingin terlebih saat malam sudah memasuki puncak pergantian hari.

Angin yang berhembus masuk dalam kamar Ling Ling begitu dingin menyapu permukaan kulit Ling Ling, namun hal itu sama sekali tidak mengusik Ling Ling dari pikirannya yang tengah berkelana.

Seperti siang tadi, ia terus saja memikirkan kaisar Yuan. Hingga sekarang pun masih sama. Hal yang membuat Ling Ling tidak habis pikir dengan dirinya adalah mengapa ia masih saja terus memikirkan kaisar Yuan? Apakah ia mulai jatuh cinta pada pria dingin dan menyebalkan tapi sayangnya memiliki wajah tampan itu?

Tapi ia rasa perasaannya belum sejauh itu. Ling Ling belum merasakan jantungnya berdetak dan berdebar kencang ketika ia bersama kaisar Yuan. Tentu saja karena sebulan ini Ling Ling sama sekali tidak pernah melakukan intraksi lebih dengan kaisar Yuan dikarenakan keduanya sama-sama sibuk dengan pekerjaan.

Ling Ling kembali menghela nafas lelah. Seluruh tubuhnya sakit dan butuh istirahat namun matanya tak kunjung juga ingin terpejam. Rasa ngantuk seakan enggan menghampiri Ling Ling saat ini padahal sebentar lagi malam akan berganti.

"Mengapa ia masih betah berada disana? Bukankah perang atas perlawanan dengan negara asing telah usai?" Tanya Ling Ling pada kehampaan yang ada di dalam kamarnya.

"Semua orang sudah membicarakan hal itu makanya aku tahu. Tapi mengapa kau masih saja tinggal?" Kata Ling Ling kesal seakan kaisar Yuan kini berada di hadapannya.

"Apakah kau tinggal karna gadis-gadis disana lebih cantik dariku?"

Ling Ling yang menyuarakan pertanyaan itu entah mengapa merasa tidak suka. Dua puluh tiga tahun hidupnya, ia masih saja masuk dalam daftar perempuan cantik dan menjadi banyak incaran pria untuk di pacari dimasanya.

"ARGGHTTT, MASA BODOH DENGANMU. DASAR PRIA BRENGSEK!" Maki Ling Ling yang saat ini mulai kembali mengatur bantalnya dan bersiap tidur.

Di sisi lain, tepatnya di provinsi Xiaoxu yang merupakan salah satu provinsi kerajaan Xiaolu. Kaisar Yuan tengah berdiri di depan tendanya dengan aura keagungan dan kekuasaan yang kental dan mendominasi. Di samping kanannya berdiri pangeran Sao Xu dan di samping kirinya berdiri jendral Li Xing.

Saat ini ketiganya berdiri di antara kerumunan prajurit kerajaan Xiaolu yang membuat barisan berbentuk lingkaran yang mengelilingi ketinganya. Di hadapan ketiganya ada Mei Yui yang duduk di atas permukaan tanah yang dingin.

Kaisar Yuan menatap Mei Yui dengan tatapan nyalang, sedangkan pangeran Xu menatapnya dengan tatapan ingin membunuh. Jendral Li Xing menghela nafas berat dan lebih memilih menatap kelain arah. Ia tak ingin menatap tatapan memohon dan belas kasih Mei Yui sebab jendral Li Xing tahu pertahanannya akan roboh dan mungkin saja ia meminta kaisar Yuan mengampuninya.

Tapi walaupun jendral Li Xing ingin, perbuatan Mei Yui tidak dapat di toleransi. Rencana yang terang-terangan ia lakukan

untuk mengoda kaisar Yuan dan setelah itu menuduhnya dengan kasus pelecehan sungguh tak mampu di maafkan. Sebab kasus yang Mei Yui ingin ciptakan menyangkut dengan kaisar Yuan.

Malam ini, adik Mei Yui meninggal karna sakit yang di deritanya semakin parah terlebih selama lima hari terakhir Mei Yui tidak mengurus adiknya. Penyesalan pasti ada pada diri Mei Yui tapi apa boleh buat? Setiap apa yang ingin dicapai pasti ada yang harus di korbakan.

Mei Yui menatap para perajurit dengan tatapan memohon, namun beberapa di antara prajurit yang dulu mengaguminya mulai merasa tidak suka dengan sikap Mei Yui. Hanya ada beberapa prajurit yang merasa iba namun tak mampu berbuat apa-apa.

"Seberani apa kau sehingga menaruh obat perangsang dalam minuman Zhen?" Tanya kaisar Yuan dingin.

Beberapa prajurit yang belum mengetahui hal tersebut jelas terkejut. Mereka menatap Mei Yui tidak percaya.

"Kau melakukan hal itu untuk menjebak Zhen?" Tanya kaisar Yuan dengan nada yang masih sama.

Mei Yui hanya mampu menunduk dalam, ia begitu malu atas tidakan bodohnya serta mulai merasa takut dengan nada bicara kaisar Yuan yang dingin serta menusuk.

"Kau memang lumayan cantik, tapi Zhen sama sekali tidak tertarik. Karna itukah kau melakukan hal licik seperti ini?"
Tanya kaisar Yuan

Mendengar hal itu, entah mengapa emosi Mei Yui meluap. Rasa takutnya mulai hilang tergantikan oleh amarah dan kebencian. Di hadapan para prajurit kerajaan yang mengaguminya, dengan mudahnya kaisar Yuan menjatuhkan harga dirinya dan membuatnya nampak seperti wanita murahan. Mei Yui sadar sepenuhnya adalah kesalahannya, ia tidak tahu rencananya akan gagal namun ia tidak menyangka akan dipermalukan seperti seorang jalang bahkan lebih rendah dari seorang jalang sekalipun.

BAB 25

Mei Yui menatap kaisar Yuan dengan tatapan sinis. Amarah tengah menguasainya, sehingga dengan lancang ia berteriak dengan berang dihadapan seorang kaisar.

"YAH. HAMBA MELAKUKANNYA. INI SEMUA KESALAHAN ANDA YANG MULIA!. ANDA SAMA SEKALI TIDAK TERTARIK DENGAN HAMBA. MENGETAHUI HAL ITU JELAS HAMBA MERASA TERLUKA. SELAMA HAMBA HIDUP, HAMBA TIDAK PERNAH DI PELAKUKAN SEPERTI INI..!!" teriak Mei Yui penuh kemarahan.

"Jangan menyalahkan Zhen atas perilaku dan kesalahanmu!" Balas kaisar Yuan menusuk.

"Kau yang selama ini tinggi hati ketika mendapat pujian, selalu merasa sempurna dari segalanya, selalu merasa tersanjung dan ingin tetap menjadi wanita pertama dengan kecantikan yang selalu kau agungkan" jeda kaisar Yuan.

"Semua itu kau sendirilah yang membuatnya tumbuh dalam dirimu. Kau tidak pernah sadar karena telah di butakan oleh rasa sombong dan angkuh yang kau miliki karna fisikmu lebih baik dari para gadis diprovinsi Xiaoxu bahkan di desa Xiaoyu. Tapi secantik-cantiknya dirimu, gadis desa yang lain bahkan lebih baik dari sikap mu yang sangat rendahan" kata kaisar Yuan menusuk

"Kau harus tahu, setiap orang memiliki pendapat berbeda. Bagiku kau hanya masuk dari kata lumayan cantik, tapi hal itu sama sekali tidak membuat Zhen menyukaimu. Apapun yang kau lakukan, bahkan berusaha merayu dan menggoda Zhen sekalipun dengan tubuhmu dan rela naik di atas peraduan Zhen untuk menghangatkan tempat tidur Zhen dengan suka rela sekalipun, Zhen tidak akan pernah tergoda dengan hal itu" tekan kaisar Yuan

"Maka dari itu, perlu kau tahu.. Zhen tetap tidak akan pernah dengan mudah akan menabur benih padamu. Perlu Zhen tegaskan, Zhen tidak akan pernah atau mau tertarik padamu. Melihatmu saja Zhen mulai merasa jijik mengingat betapa murahannya dirimu dari pada seorang Jalang sekalipun" tambah kaisar Yuan sinis.

Setelah mengatakan hal itu, kaisar Yuan meninggalkan kerumunan dan menyisahkan pangeran Xu, jendral Li Xing dan para prajurit.

Pangeran Xu maju kedepan dan mengambil alih. Ia menoleh kebelakang seraya memberi Yui Lang kode untuk mendekat padanya dan membawa mangkuk berisi teh yang di beri obat perangsang dengan jumlah yang banyak.

"Pegang dia" perintah pangeran Xu yang langsung di patuhi oleh para prajurit.

Dua orang prajurit dengan sigap menahan kedua lengan Mei Yui agar tidak lepas. Seorang prajurit lainnya menghampiri pangeran Xu dan menerima mangkuk yang di bawa oleh pengawal pribadi pangeran Xu, Yui Lang.

"Sebagai hukuman atas tindakanmu, kau harus merasakan bagaimana obat perangsang itu ketika kau minum sendiri dalam jumlah yang banyak" kata pangeran Xu tersenyum keji.

"Untuk para prajurit kerajaan.. untuk menghargai kerja keras kalian maka malam ini, selain Mei Yui akan menghangatkan peraduan kalian. Ben Wang juga sudah menyewa jasa rumah hiburan yang terkenal di provinsi Xiaoxu seperti rumah MiangAn, Menglu,SaoXi dan FengAnBo. Ada lebih dari dua ratus gadis penghibur yang akan menyenangkan kalian malam ini, jadi bersenang-senanglah" kata pangeran Xu menyeringai di susul teriakan penuh mesum dari para prajurit yang akan bersenang-senang.

"Ah! Ben Wang lupa. Untuk Mei Yui, ia akan melayani Batalion putih" lanjut pangeran Xu.

Prajurit batalion putih yang berjumlah dua puluh prajurit yang di kenal akan keanasannya semakin bersemangat, mereka jelas akan bermain kasar demi mencapai kepuasan mereka.

Pangeran Xu menikmati raut wajah senang prajutrinnya. "Tunggu apa lagi, segera minumkan itu padanya. Jika dia tak ingin buka mulut maka paksa dia hingga buka mulut!" Perintah pangeran Xu

Seorang prajurit mulai maju dan memaksa Mei Yui meminum teh yang di campuri dengan obat perangsang dalam jumlah banyak tersebut. Mei Yui sempat meronta namun kekuatannya tak sebanding dengan para prajurit yang menahannya. Setelah teh itu habis di minumnya pangeran Xu berkata.

"Kau tidak akan pernah sebanding dengan permaisuri Ling Ling, sebagai adik iparnya aku mewakilinya untuk menghukummu" kata pangeran Xu yang menarik rasa penasaran para prajurit mengenai permaisuri Ling Ling.

Sedangkan para prajurit khusus yang pernah ikut ke masa depan dengan pangeran Xu dan jendral Li Xing mengakui hal itu.

"Tunggu apa lagi? Kalian boleh bubar dan bersenang-senang sekarang"

Perintah pangeran Xu tersebut kembali menyadarkan mereka, mereka mulai bubar dan berpesta panas malam ini.

Prajurit batalion putih bahkan sudah menyeret Mei Yui menuju tenda mereka, malam ini siksaan yang lebih menyakitkan dari kematian akan mulai menghampiri Mei Yui yang terus berteriak dan meronta seperti orang gila.

BAB 26

Kehidupan Mei Yui berubah menjadi lebih mengenaskan dan menderita dari sebelumnya. Lima hari terakhir seharusnya ia tak melakukan hal bodoh yang membuat dirinya jatuh dalam perangkapnya sendiri. Pada akhirnya ia menyesali perbuatannya.

Rasa sakit yang Mei Yui dapatkan sangat mengerikan, Mei Yui lebih memilih mati dari pada harus menjadi pemuas nafsu para prajurit batalion putih yang bahkan melakukan hal itu saja sangat mengerikan dan kasar. Selama dua hari dua malam ia terus digulir tanpa henti. Memuaskan dan menghangatkan peraduan mereka yang setiap hari tanpa jeda. Ketika Mei Yui baru saja selesai melayani nafsu buas salah satu prajurit, ia harus kembali melayani prajurit lainnya yang sudah mengantri.

Kadang Mei Yui harus menerima jika ia di paksa melayani dua prajurit sekaligus. Mei Yui merasa dirinya kini tidak beda jauh dari para pelacur di luar sana namun bedanya ia sama sekali tidak dibayar untuk pelayanannya.

Terisak di pojokan tenda dengan penjagaan ketat. Tubuhnya yang polos dan hanya ia tutupi selimut bergetar hebat karena tagisan tanpa suara yang terlihat memilukan. Penderitaan yang ia rasakan tidak ada hentinya. Setiap kali ia ingin kabur, selalu saja ia dengan mudah tertangkap. Setelah aksi kabur-kaburan, ia akan selalu mendapat hukuman. Tentu saja melayani nafsu seksual para prajurit yang tinggi.

Mei Yui tidak bisa selamanya seperti ini. Penderitaan dan kesakitan yang selalu ia alami bahkan lebih mengerikan daripada kematian. Ia sadar semua ini adalah kesalahannya sendiri. Kebodohan yang dilakukannya sudah tak mampu lagi mengeluarkannya dari kurungan mereka.

Sambil terisak, Mei Yui telah membulatkan hatinya. Ia akan mengakhiri hidupnya dari pada harus menjalani sisa-sisa hidupnya sebagai pemuas nafsu para prajurit batalion putih. Karna tidak ada alat tajam yang bisa ia gunakan untuk melukai dirinya, ia juga tak mampu mencekik lehernya dengan kedua tangannya yang masih bergetar hebat karna trauma dengan penyiksaan yang berakhir kenikmatan namun lebih banyak kesakitan yang ia rasakan. Maka Mei Yui memilih memotong lidahnya hingga putus dengan giginya.

Kaisar Yuan yang telah menyelesaikan semua tugasnya. Dengan selesainya semua gulungan yang ia kerjakan mengenai pembangunan beberapa rumah penduduk dan bangun-bangunan lain yang rusak, itu berarti kaisar Yuan dan juga rombongannya bisa dapat pulang besok atau lusa.

Kaisar Yuan menghela nafas lelah, selama seminggu ia tak kunjung juga memberi kabar pada Ling Ling padahal ia sudah berjanji untuk saling terbuka, saling peduli satu sama lain terlebih ia masih ingat janji yang ia ucapkan ketika mendapat kutukan yang membuatnya tertidur selama sepuluh tahun.

Kaisar Yuan berpikir jika membuat surat akan sia-sia, sebab sebentar lagi ia akan pulang. Cukup dengan menampakan

dirinya dan menjelaskan semuanya mungkin Ling Ling akan mengerti kondisi yang di alaminya.

Saat sedang nikmat-nikmatnya bersantai pangeran Xu memasuki tendanya tanpa meminta ijin darinya. Hal itu jelas membuat kaisar Yuan berdecak kesal.

"Apa yang kau lakukan Sao Xu? Mengapa kau lancang sekali menerobos seperti itu. Apakah kau ingin di hukum, hah?" Gertak kaisar Yuan masih di tempat duduknya.

Pangeran Xu sama sekali tidak peduli, ia mendekati kaisar Yuan dengan wajah yang ditekuk dalam.

"Tak masalah Ben wang di hukum, malah itu sangat bagus jika Ben wang dihukum kembali kekerajaan atau di asingkan di tempat jauh asal bukan disini" balas pangeran Xu dengan nada kesal yang kentara.

Kaisar Yuan menghela nafas lelah dan menatap pangeran Xu yang nampak kekanakan padahal umurnya saat sudah hampir memasuki angka dua puluh-an.

"Sekarang apa lagi? Para gadis desa masih gencar menganggumu?" Tanya kaisar Yuan

"Apalagi jika bukan itu" sahut pangeran Xu.

"Ben wang sangat heran dengan para gadis-gadis desa yang ada disini. Saat Ben wang bersikap acuh dan dingin pada mereka,

mereka semakin gencar mendekatiku. Ku pikir mereka akan segera pergi apabila Ben wang bersikap kasar namun nyatanya mereka menjerit histeris ketika Ben wang menatap mereka dengan tatapan dingin dan raut wajah datar" kata pangeran Xu mulai menceritakan keluhnya.

"Apakah para gadis selalu begitu?" Tanya pangeran Xu yang tidak mengerti.

Jendral Li Xing yang memasuki ruangan terkekeh dengan penuturan pangeran Xu, disusul oleh Yui Lang. Jendral Li Xing merasa sikap pangeran Xu sangat lucu. Dimasa puber seperti ini hal itu wajar terjadi, hanya saja pangeran Xu amat terganggu dan risih apabila banyak gadis yang mengodanya.

"Semua perempuan memang sangat aneh dan sulit di tebak. Apa yang kau rasakan saat ini adalah hal yang wajar pangeran Xu terlebih saat ini anda berada di masa-masa pertumbuhan" timpal jendral Li Xing yang langsung mendapat tatapan kesal dari pangeran Xu.

"Hamba menghadap memenuhi panggilan yang mulia" kata jendral Li Xing melapor.

"Syukurlah kau cepat datang" kata kaisar Yuan "karena matahari belum terbenam dan langit masih cerah, hari ini kita akan kembali ke istana"

BAB 27

"Syukurlah kau cepat sampai" kata kaisar Yuan "karena matahari belum terbenam dan langit masih cerah, hari ini kita akan kembali ke istana"

Mendengar perintah kaisar Yuan, pangeran Xu lantas berbinar. Akhirnya mereka akan kembali ke istana, tempat dimana pangeran Xu akan selalu merasa aman tanpa terganggu dari godaan banyak gadis ataupun nona muda yang menunjukkan ketertarikannya padanya.

"Beritahu para prajurit, tabib, perawat dan pelayan agar segera berkemas. Mungkin kita sampai istana pada malam hari" perintah kaisar Yuan.

"Titah di terima" ujar jendral Li Xing segera pamit undur diri melaksanakan perintah.

Pangeran Xu menghampiri kaisar Yuan dengan mata yang masih berbinar senang, ia tidak tahu jika keinginannya untuk pulang langsung di kabulkan.

Kaisar Yuan mulai hendak membereskan beberapa gulungan dan kertas penting, namun pergerakannya terhenti sebab tatapan pangeran Xu membuatnya amat risih.

"Apa yang kau lakukan disini pangeran Xu? Pergilah ke tendamu, urus dan kemas semua pakaian dan perlengkapannya."

Jangan manja dan menunggu pelayan mengemasi barangmu, semakin lama kau disini mengulur waktu, maka semakin larut kita tiba di istana" kata kaisar Yuan yang mengandung makna usiran serta nasehat yang menyadarkan pangeran Xu.

Pangeran Xu segera undur diri ketika sekelebat bayangan mengenai ia yang mengulur-ngulur waktu semakin lama. Hal itu membuat kepulangan tertunda dan ia harus menunggu esok hari sebelum bisa pulang karna tidak memungkinkan melakukan perjalanan larut malam. Jika ia pulang ke esokan harinya itu berarti ia masih harus bersiap mendapat godaan dan rayuan para gadis desa yang selalu membuatnya terganggu dan risih.

Memikirkan hal itu jelas membuat pangeran Xu bergidik ngeri. Ia harus berkemas secepat mungkin. Semakin cepat ia berkemas maka semakin cepat pula mereka akan pulang.

Persiapan kepulangan rombongan kaisar Yuan telah selesai. Semua barang telah dikemas dan dimasukkan kedalam beberapa kereta. Panji - panji kerajaan telah berkibar. Semua tenda telah di lepas dan beberapa sampah telah di bersihkan.

Saat ini matahari masih bersinar cerah walaupun sinarnya tak seterang kala masih berada di puncaknya.

"Kalian dengar, setelah sampai di istana, yang mulia kaisar akan memberikan penghargaan kepada semua prajurit dan juga sebagai kerja keras kalian dalam perang dan pertempuran dalam melawan orang-orang negara Asing. Maka dari itu malamnya, kaisar Yuan akan menyelenggarakan jamuan khusus untuk para

prajurit" Kata seorang prajurit mulai menceritakan desah desuh yang hangat di bicarakan prajurit batalion lain kepada rekan sesama batalionnya.

"Benarkah? Apakah yang mulia juga akan memberikan kita wanita penghibur dan penghangat peraduan lagi?" Tanya prajurit yang ada di sisi kanan prajurit yang memberi informasi.

"Kurasa tidak lagi. Sebab kita sudah berpesta itu selama dua hari dua malam. Yang mulia kaisar hanya akan memanggil wanita penghibur untuk menari dan bernyanyi saja, selebihnya kita akan makan-makan bersana"

"Ku pikir akan ada tambahan" balasnya lesu.

"Itu tidak penting sekarang. Yang lebih hangat dibicarakan saat ini adalah sosok yang mulia permaisuri. Kau ingat saat Mei Yui di hukum oleh yang mulia pangeran?" Tanya prajurit pemberi informasi yang langsung di jawab anggukan semua prajurit batalionnya.

"Semua prajurit kerajaan penasaran bagaimana rupa yang mulia permaisuri. Menurut yang mulia pangeran, kecantikan yang mulia permaisuri bahkan tidak sebanding dengan Mei Yui" lanjutnya.

Jendral Li Xing yang melintasi kerumunan tersebut lantas berdehem sebelum menegur.

"Apa yang kalian lakukan? Cepat kembali pada barisan kalian. Kita akan segera berangkat" Perintah jendral Li Xing

Rombongan kaisar Yuan telah memasuki provinsi Xiyuan yang merupakan ibukota kerajaan Xiaolu tepat pada malam hari.

Suasana di ibukota Xiyuan masih nampak ramai akan para penduduk yang beraktivitas. Kerlap kerlip lampion yang menerangi di sepanjang jalan nampak bersinar terang dari gelapnya malam. Suara ribut yang dari percakapan beberapa orang lebih memdominasi dari pada teriakan para pedagang malam yang berusaha menawarkan jualanannya.

Saat beberapa prajurit kerajaan yang bertugas sebagai pembawa panji mulai memasuki keramaian, salah satu di antara mereka yang berada di garis depan mulai berteriak agar para penduduk yang hilir mudik membuka jalan untuk kaisar Yuan dan Rombongannya.

"BERI JALAN... YANG MULIA KAISAR YUAN HENDAK LEWAT"

Teriakan demi teriakan terus prajurit itu lakukan agar para penduduk yang sibuk dengan kegiatannya segera menyingkir dan memberi jalan. Tak perlu waktu lama, para penduduk yang hanya melihat panji-panji kerajaan saja sudah lebih dulu memberi jalan agar perjalanan pulang kaisar Yuan lenggang.

Para penduduk mulai bersujud di tepi jalan ketika kuda yang kaisar Yuan dan kuda pangeran Xu yang keduanya tunggangi melewati mereka.

"Ah, betapa enaknya jika sudah berada di rumah. Ben wang sudah merindukan kasurku" gumam pangeran Xu yang langsung mendapat gelengan dari kaisar Yuan yang mana kuda mereka berjalan bersisihan.

Pangeran Xu yang jelas sekilas melihat kaisar Yuan mengeleng dari ekor matanya, menoleh dan menatap kesal kaisar Yuan.

"Apa maksud dari gelenganmu gege?" Tanya pangeran Xu yang kesal bahkan ia lupa menggunakan bahasa formal.

Karna tidak mendapat jawaban, pangeran Xu semakin kesal dengan sikap kaisar Yuan " Gege bisa saja bersikap seperti itu, sebab gege sama sekali tidak pernah merindukan apapun" kata pangeran Xu masih dengan nada yang sama.

"Siapa yang bilang Zhen tidak merindukan apapun?"

"Ben wang! Bukan kah Ben wang baru saja mengatakannya" balas pangeran Xu ketus

"Ck" kaisar Yuan berdecak "Kita pulang bukan karena Zhen mengabulkan permintaanmu, tapi karna Zhen sudah sangat merindukan istri Zhen. Jika bukan karna merindukannya buat apa pulang lebih cepat bahkan harus melewati perjalanan panjang hingga malam telah menyapa? Bukankah lebih baik menunggu besok, sebab perjalanan yang di lakukan pada malam hari itu berbahaya bagi keselamatan" lanjut kaisar Yuan yang membuat jendral Li Xing yang menunggangi kudanya tepat di

belakang kuda kaisar Yuan dan pangeran Xu ternganga tidak percaya.

"KATAKAN BAHWA PANGERAN INJ HANYA SEDANG BERMIMPI!" Kata pangeran Xu tercengan.

BAB 28

Rombongan kaisar Yuan telah sampai di istana, ia lantas turun dari kudanya dan melangkah menaiki anak tangga aula utama. Di halaman aula utama yang cukup luas, sepuluh puluh ribu pasukannya telah berbaris, sepuluh tabib kerajaan, dua puluh perawat serta dua puluh pelayan pun telah berbaris rapi di posisi mereka masing-masing.

"Terima kasih atas kerja keras kalian!" Teriak kaisar Yuan di atas teras aula utama kerajaan Xiaolu.

"Untuk menghargai kerja keras kalian selama seminggu, Zhen akan memberi sebuah hadiah dan anugerah pada seluruh prajurit kerajaan, tabib dan perawat serta para pelayan yang ikut berjuang bersama Zhen melawan orang-orang negara asing yang memasuki wilayah kita" Kata Kaisar Yuan masih berteriak.

"Untuk para prajurit akan di beri hadiah jamuan makan malam serta pemberian hadiah berupa uang, pakaian dan perhiasan sebagai anugerah. Maka untuk para prajurit di harapkan untuk datang ke istana besok dan untuk para tabib dan perawat, serta para pelayan akan di beri libur selama dua hari sebagai hadiah serta akan di anugerahi pula uang, kain pakaian dan juga perhiasan sebagai ucapan terima kasih dari Zhen" lanjut kaisar Yuan yang langsung mendapat teriakan penuh suka cita dari para bawahannya.

"Mungkin hanya sekian penyampaian Zhen. Kalian boleh bubar dan beristirahat" kata kaisar Yuan mengakhiri pengumuman singkatnya. Ia berbalik dan lantas pergi.

Sebelum menuju istananya sendiri, kaisar Yuan berinisiatif untuk menuju istana Xiaohong terlebih dahulu. Ia hanya ingin melihat permaisurinya sebentar sebagai pengobat rindu sebelum kembali keistananya sendiri.

Ling Ling seketika terbangun dari tidurnya, nafasnya memburu hebat seakan ia baru saja lari maraton. Keringat dingin tak henti-hentinya keluar dari pori-pori kulitnya yang nampak pucat.

Tubuh Ling Ling bergetar hebat, tak berselang berapa lama tangisnya pecah. Ling Ling menekuk kedua lututnya lalu memeluknya, ia menenggelamkan kepalanya di sela-sela pelukannya.

Lagi.

Ling Ling kembali bermimpi buruk, akhir-akhir ini ia selalu saja memimpikan kaisar Yuan pergi jauh darinya.

Ling Ling semakin terisak. Ia begitu takut hal itu terjadi. Sebenci-benci dan menyebarkan apapun kaisar Yuan padanya, Ling Ling pun takut kehilangan sosok yang memberi warna dalam hidupnya.

Selama dua puluh tiga tahun hidupnya di masa depan, Ling Ling selalu melakukan segala hal sesuai dengan prediksi dan perkiraannya. Dalam hidup Ling Ling hanya ada hitam dan putih, kesakitan dan penderitaan tidak pernah lepas dari dirinya

semenjak ayahnya meninggalkannya dan ibu serta adiknya dengan hutang yang banyak. Ling Ling bahkan harus bekerja sambil kuliah kala itu, selain untuk membayar hutang ayahnya, ia juga harus menghidupi ibu dan adiknya dan juga ia harus membiayai sekolah Xue Lay.

Menjadi tulang punggung keluarga tidaklah mudah untuk seorang Ling Ling, banyak beban yang ia pikul dan banyak tanggung jawab yang ia pegang. Namun kerasnya kehidupan yang mengajari Ling Ling untuk bertahan dan tetap kuat. Ling Ling berusaha untuk menghentikan tangisnya, ia menghapus jejak air matanya kasar.

"Sadarlah Ling Ling!"

Tapi sekuat Ling Ling mengatakan itu, tangisnya kembali memenuhi seisi kamarnya.

"Ling Ling, kau tidak seperti ini. Berhentilah menangis! Mengapa kau jadi cengeng seperti ini, hiks?" Tanya Ling Ling pada dirinya sendiri

"Huwaa, mengapa dia sangat menyebalkan dan membuatku seperti ini? Mengapa ia dengan mudah membuatku menangis? Dia sangat menyebalkan tapi dia pula yang telah berhasil membuatku menangis merindukannya seperti ini. Pria brengsek!"

"Zhen pikir hanya Zhen yang merindukanmu, ternyata kau juga merindukan Zhen rupanya!"

Mendengar hal itu lantas Ling Ling mendongak. Ia terkejut mendapati pria yang membuatnya nampak kacau, seakan Ling Ling bukan dirinya sendiri.

"Yang Mulia---"

S E R A Y A

BAB 29

"Yang mulia-- kapan anda pulang?" Tanya Ling Ling mengalihkan pertanyaan kaisar Yuan.

Ling Ling menghapus jejak air matanya dengan kasar sebelum menyibakan selimutnya dan turun menghampiri kaisar Yuan yang masih berdiri di ambang pintu.

Tatapan kaisar Yuan tidak lepas dari semua pergerakan Ling Ling. Kaisar Yuan bahkan tidak berkedip saat melihat jubah tidur yang Ling Ling pakai sangat tipis sehingga dapat mengekspos lekuk tubuh Ling Ling di baliknya.

Warna kulit Ling Ling yang seputih susu sangat kontras dengan jubah tidurnya yang berwarna biru gelap. Kaisar Yuan meneguk salivanya susah sebelum mengeleng kuat karena kini pikirannya mulai tidak senonoh dan berkelana semakin jauh dan liar.

"Yang mulia, kapan anda kembali?" Ling Ling mengulang pertanyaannya.

Kaisar Yuan mengalihkan tatapannya kesegala arah asalkan tidak menatap mata Ling Ling yang nampak sayu tapi sangat mengoda bagi kaisar Yuan.

"Baru saja"

"Syukurlah anda pulang dengan selamat" kata Ling Ling langsung menubrukan tubuhnya dan memeluk erat kaisar Yuan yang membuat kaisar Yuan amat terkejut.

"Hamba sangat khawatir pada anda" kata Ling Ling.

Kaisar Yuan hanya bergumam. Ia tak ingin membalas pelukan Ling Ling walaupun sebenarnya ia sangat ingin, sebab ia takut akan terjadi hal yang diluar akal sehat kaisar Yuan.

Kaisar Yuan melepas pelukan Ling Ling, ia memegang kedua pundak Ling Ling dan untuk pertama kalinya semenjak kedatangannya kaisar Yuan memberanikan diri menatap Ling Ling.

"Tidurlah. Jika tidak Zhen tidak yakin kau bisa bangun keesokan harinya" kata kaisar Yuan serak.

Ling Ling mengernyit bingung, ia tidak mengerti dengan perkataan kaisar Yuan yang terdengar ambigu.

Kaisar Yuan memutuskan padangan keduanya sepihak, ia menunduk dalam. Jika seperti ini terus, ia bisa saja menyerang Ling Ling yang saat ini nampak mengoda. Tak berselang berapa lama kaisar Yuan menegang, bagian bawah tubuhnya nampak mengeras dan berdenyut.

"Sialan!"

Tanpa aba-aba, kaisar Yuan lantas mendongak menatap Ling Ling dengan pancaran mata yang penuh gairah. Kaisar Yuan lantas mencium Ling Ling yang membuat Ling Ling terkejut dan membeku di tempatnya.

Ciuman kaisar Yuan semakin menuntut dan membuat Ling Ling terengah. Saat ciuman keduanya lepas, Ling Ling meraup udara disekitarnya sebanyak-banyaknya untuk mengisi paru-purunya.

Tiba-tiba tubuh Ling Ling terasa melayang, Ling Ling nyaris saja memekik jika saja ia tidak sadar saat ini kaisar Yuan tengah mengendongnya menuju peraduan.

"Zhen menginginkanmu!" Ucap kaisar Yuan serak.

"Ahk!"

Kaisar Yuan mengerang saat mencapai pelepasannya yang kesekian kalinya. Ia menarik keperasaannya keluar dari lubang kenikmatan Ling Ling bersamaan dengan keluarnya cairan kental miliknya.

Kaisar Yuan mengecup kening Ling Ling yang nafasnya masih menderu hebat, Ling Ling tersenyum atas perlakuan kaisar Yuan yang menurutnya begitu manis. Setelah mencium kening Ling Ling, kaisar Yuan menjatuhkan tubuh polosnya di samping Ling Ling. Ia menarik selimut untuk menutupi tubuh polos keduanya sebelum menarik Ling Ling kedalam dekapannya.

Kaisar Yuan memeluk Ling Ling erat, mengikis jarak yang ada di antara keduanya. "Terimakasih permaisuri" ucap kaisar Yuan tulus.

Ling Ling tidak menjawab, ia menunduk dalam karena terlalu malu. Ia semakin membenamkan kepalanya ke dada bidang kaisar Yuan dan mencari posisi yang nyaman, sebelum ia menjawab.

"Anda memang patut mendapatkannya, yang mulia" balas Ling Ling lembut.

"Tidurlah permaisuri, jika kau masih terjaga Zhen tidak yakin kau masih bisa berjalan keesokan harinya" kata kaisar Yuan penuh nada peringatan.

Mendengar hal itu Ling Ling langsung menutup matanya rapat. Ayolah ia jelas tahu maksud dari perkataan kaisar Yuan yang mengatakan mereka akan kembali bercinta untuk kesekian kalinya jika ia masih tetap terjaga.

Ling Ling tidak ingin munafik jika ia begitu menikmati percintaannya dengan kaisar Yuan. Berapa banyak desahan dan lenguhan yang ia keluarkan, seberapa banyak ia meminta agar kaisar Yuan mempercepat gerakannya di lubang kenikmatannya. Bahkan Ling Ling sudah tak mampu menghitung berapa banyak gaya dan di mana saja mereka melakukannya sebab yang Ling Ling pikirkan adalah mencapai puncak kenikmatan bersama.

Ling Ling mungkin saja mulai kecanduan dengan percintaan yang mereka lakukan, namun saat ini ia dan kaisar Yuan sudah mencapai pada batas mereka. Mereka sudah mencapai batas

lelah dan jujur saja saat ini yang Ling Ling butuhkan hanyalah mengistirahatkan tubuhnya yang lelah dan lemas secara bersamaan terlebih lagi bagian selangkangannya yang terasa sangat sakit dan nyeri karena ini adalah pengalaman pertama Ling Ling dalam bercinta dan juga merupakan hal yang tidak akan pernah Ling Ling lupakan.

S E R A Y A

BAB 30

Keesokan harinya, para dayang dan kasim kerajaan Xiaolu sibuk berlalu lalang di halaman belakang kerajaan. Halaman belakang kerajaan merupakan barak para prajurit kerajaan Xiaolu. Barak prajurit sangat luas sehingga dapat menampung banyak orang, terlebih saat ini kaisar Yuan lebih memilih memakai aula latihan barak prajurit yang merupakan bangunan paling besar dan luas di kerajaan ketimbang memilih aula utama yang luasnya hanya seperdua bangunan aula latihan prajurit.

Hari ini merupakan hari dimana para prajurit kerajaan Xiaolu akan mendapat hadiah dari kaisar Yuan. Hadiah yang mereka terima adalah kehormatan makan siang bersama kaisar Yuan dan permaisuri. Selain mendapat sebuah kehormatan mereka juga mendapat anugerah hasil dari kerja keras mereka berupa uang, beberapa kain sutra yang dapat dibuat pakaian serta beberapa perhiasan sebagai imbalan.

Hari ini para prajurit tidak akan menyia-nyiakan kesempatan makan siang bersama kaisar Yuan dan permaisuri. Selain karna mereka akan makan makanan mewah secara gratis, mereka juga ingin melihat bagaimana sosok permaisuri kerajaan Xiaolu.

Mereka masih jelas ingat saat pangeran Xu mengatakan Mei Yui bahkan tidak sebanding dengan yang mulia permaisuri. Perkataan pangeran Xu itulah yang masih melekat dalam ingatan mereka sehingga saat ada kesempatan emas untuk melihat langsung yang mulia permaisuri tentu saja mereka tidak akan meninggalkan kesempatan tersebut.

Sebelumnya mereka sudah mendengar rumor yang menyebar di antara para dayang, kasim dan penghuni kerajaan mengenai sosok permaisuri. Mereka yang mengabdikan dan bekerja di istana Xiaohong, atau mereka yang pernah melihat dan berpapasan dengannya mengatakan permaisuri Ling Ling sangat cantik. Namun jika tidak melihatnya sendiri mereka belum merasa yakin, sebab para prajurit kerajaan Xiaolu memiliki nilai standar kecantikan para wanita dan sampai saat ini hanya Mei Yui dan istri jenderal Li Xing yang mendapat peringkat ketiga dalam standar mereka.

Para prajurit kerajaan Xiaolu mulai berdatangan melalui gerbang belakang istana yang langsung menghubungkan dengan barak prajurit yang berhalaman luas. Prajurit yang memiliki keluarga membawa serta keluarga mereka bersama dalam acara makan siang bersama kaisar Yuan dan permaisuri Ling Ling, sedangkan prajurit yang belum berkeluarga malah memilih datang sendiri atau mengajak serta saudaranya atau orangtuanya.

Jenderal Li Xing baru saja datang bersama istrinya Wang An Yue, putranya Chen Lu Han yang berumur 4 tahun serta ponakan jenderal Li Xing yang merupakan wakil jendralnya Li Zian.

Para prajurit yang mengetahui kedatangan jenderal besar dan wakil jenderal besar segera menghampiri dan memberi hormat sebelum mereka larut dalam perbincangan.

Perbincangan mereka terhenti saat seorang kasim datang dan mengumumkan kedatangan kaisar Yuan dan permaisuri.

"YANG MULIA KAISAR ZHANG ZHI YUAN DAN YANG MULIA PERMAISURI SHEN LING LING TELAH TIBA..."

Mendengar pengumuman tersebut, lantas semua orang mengambil posisi masing-masing dan bersujud memberi hormat.

Kaisar Yuan dan Ling Ling melalui mereka dan masuk ke aula latihan prajurit dan duduk tepat di meja yang berada paling atas dari meja-meja lainnya.

Kaisar Yuan menarik kursi untuk Ling Ling duduki, Ling Ling tentu saja merasa senang dengan perlakuan manis kaisar Yuan. Ling Ling pun duduk di kursi yang kaisar Yuan sediakan lalu kaisar Yuan pun menarik kursinya sendiri untuk ia duduki. Tak berselang berapa lama para prajuritnya pun masuk ke aula, namun langkah mereka terhenti saat pandangan pertama mereka menatap sosok permaisuri Ling Ling tanpa berkedip.

"Apakah aku sedang bermimpi?" Tanya seorang prajurit yang berdiri disisi wakil jendral Li Zian yang juga tertengun.

"Tentu saja tidak! Apa yang kalian lakukan? Mengapa menghalangi jalan?" Gertak jendral Li Xing.

Mereka yang berada di barisan pertama mengerjap pelan sebelum melangkah menuju meja masing-masing.

Kaisar Yuan yang sedari tadi melihat para prajuritnya menatap Ling Ling tanpa kedip membuat kaisar Yuan mendengus keras,

kaisar Yuan menatap tajam para prajuritnya yang sengaja mencuri pandang pada Ling Ling.

Kaisar Yuan menoleh menatap Ling Ling yang sangat tenang dengan senyum hangat masih terukir di wajah cantiknya. Kaisar Yuan juga tidak menepis ataupun menyangkal kalau permaisurinya sangat cantik, namun menyadari banyak orang yang mulai mengagumi permaisurinya membuat kaisar Yuan merasa kesal sendiri.

"Kurasa Zhen tidak usah membawamu kesini. Seharusnya Zhen mengurungmu saja di istana Xiaohong" kata kaisar Yuan menatap prajuritnya tajam saat memandang Ling Ling dengan mulut menganga.

S E R A Y A

BAB 31

Jamuan makan siang sebagai hadiah dari kaisar Yuan atas kerja keras para prajurit sedang berlangsung. Sayangnya para prajurit kerajaan Xiaolu tidak begitu menikmati makanan mewah yang di hidangkan disetiap meja di hadapan mereka, sebab ada yang lebih menarik dan lebih nikmat dipandang dari pada makanan yang ada di meja.

Mata mereka saat ini menatap permaisuri Ling Ling tanpa kedip, bahkan ada beberapa di antara mereka yang menganga lebar karena pesona yang di pancarkan oleh permaisuri Ling Ling saat tengah makan dengan anggun dan tenang.

Kaisar Yuan sama sekali tidak menyentuh makanannya. Ia sedari tadi memincinkan matanya dengan tatapan tajam membunuh kepada para prajuritnya yang mulai berani menatap permaisurinya terang-terangan.

Dari tempatnya kini, jendral Li Xing terkekeh geli melihat tingkah kaisar Yuan yang begitu nampak cemburu. Jendral Li Xing tau bagaimana rasanya berada di posisi kaisar Yuan, sebab ia juga pernah mengalami hal yang sama ketika para anak buahnya mengagumi istrinya. Namun bagi jendral Li Xing tingkah kaisar Yuan sangat mengejutkan serta lucu di waktu yang bersamaan, bagaimana jendral besar itu tidak berpikir demikian jika selama dua bulan terakhir biasanya kaisar Yuan hanya akan menampilkan ekspresi dingin dan datar namun kali ini kaisar Yuan bahkan tidak menyadari bahwa ia tengah mengeluarkan ekspresi lain. Apa lagi kalau bukan ekspresi cemburu.

"Wanita betul-betul berbahaya" gumam jendral Li Xing tersenyum geli.

Ling Ling menghentikan kegiatan makannya saat sadar jika kaisar Yuan sama sekali belum menyentuh makanannya. Ling Ling mengubah posisi duduknya sedikit menyamping walaupun saat ia mengubah posisinya ia meringis menahas sakit dan perih di area kewanitaannya.

Ling Ling mengusap lengan kekar kaisar Yuan agar kaisar Yuan menoleh padanya. Perlakuan Ling Ling jelas berhasil membuat kaisar Yuan kini menoleh padanya, tapi tatapan kaisar Yuan berikan membuat Ling Ling mengernyit bingung.

"Ada apa yang mulia?" Tanya Ling Ling menepis kebingungannya

Kaisar Yuan merasa marah pada prajurit-prajuritnya, ia merasa ingin mencongkel mata-mata mereka yang menatap permaisuri penuh rasa kagum dan puja yang membuatnya tidak suka. Kaisar Yuan menghela nafas berat. Ia tidak ingin menceritakan ketidak sukaannya pada Ling Ling, namun ia sudah berjanji untuk berubah dan saling terbuka.

Pada akhirnya kaisar Yuan menceritakan semuanya dan membuat Ling Ling tertawa kencang dan mengundang perhatian para prajurit yang menatap keduanya penasaran

"Apakah anda cemburu yang mulia?" Tanya Ling Ling dengan nada geli.

"Zhen tidak cemburu, tapi Zhen hanya tidak suka dengan tatapan mereka padamu permaisuri!" Elak kaisar Yuan.

"Tidak peduli anda terus menyangkal dan mengelak, karna bagiku saat ini anda tengah cemburu" tukas Ling Ling yang membuat kaisar Yuan nampak kesal.

Ling Ling tersenyum melihat tingkah kaisar Yuan yang menurutnya mengemaskan. Ling Ling mengusap kembali lengan kaisar Yuan lembut di luar jubah kebesarannya untuk kembali menarik perhatian kaisar Yuan yang sempat melempar tatapanya kearah lain karna tidak suka dengan perkataan Ling Ling.

Karna tidak berhasil, akhirnya Ling Ling mengalah dan memanggil kaisar Yuan agar menoleh menatapnya.

"Yang mulia" panggil Ling Ling lembut dengan jari lentiknya yang tidak henti mengusap lengan kokoh kaisar Yuan.

Kaisar Yuan menoleh dan menatap Ling Ling dengan tatapan tidak suka. Ling Ling membalasnya dengan tersenyum lebar yang amat manis sehingga kedua lesung pipi yang di miliki Ling Ling muncul di kedua pipinya dan menambah pesona kecantikan yang di miliknya.

Kaisar Yuan awalnya tertengun karena terpesona akan kecantikan Ling Ling yang baru ia sadari, sebelum kaisar Yuan

kembali menetralkan raut wajahnya kembali normal dan memasang kembali benteng pertahanan yang hampir saja luluh akan pesona permaisurinya.

"Tak peduli mereka menatap hamba penuh kagum dan puja, tak peduli mereka terus berusaha mencari perhatian hamba dan mengeluarkan berbagaimacam godaan dan rayuan. Bagi hamba mereka tidak akan pernah bisa mengalihkan perhatian hamba yang saat ini dan seterusnya yang akan selalu tertuju pada anda yang mulia" ucap Ling Ling yang membuat kaisar Yuan terkejut.

"Anda tidak usah khawatir, sebab hamba tidak akan berpaling. Sekarang makanlah! Hamba sudah sangat gerah dan sesak berada disini terlalu lama" perintah Ling Ling

Ke esokan harinya, rumor mengenai sosok permaisuri Ling Ling kembali muncul kepermukaan setelah beberapa waktu lalu telah tertelan dan hilang seiring waktu berputar.

Rumor itu kembali mecuak. Menyebar seperti penyakit yang menular kemana-mana. Setelah jamuan makan yang di hadiahi para prajurit kerajaan oleh kaisar Yuan, rumor itu mulai beredar dari beberapa orang yang ikut datang di perjamuan makan siang yang berlangsung kemarin di istana.

Awalnya rumor itu hanya beredar dari mulut kemulut namun seiring banyaknya yang mengetahui rumor tersebut, kini rumor tersebut mulai beredar bahkan sampai pada kerajaan-kerajaan tetangga mengenai kabar burung tersebut.

Tak hayal banyak yang tidak percaya akan rumor mengenai sosok permaisuri Ling Ling yang dikabarkan sangat cantik, sebab selama dua bulan setelah pengangkatannya sebagai permaisuri mereka sama sekali belum melihat secara langsung.

Rasa penasaran akan para penduduk kerajaan mulai membuncah, beberapa penduduk bahkan mengirim petisi kepada kaisar Yuan agar memperlihatkan sosok permaisuri Ling Ling.

Di sisi lain, kaisar Yuan memijit pangkal hidung mancungnya yang berdenyut hebat. Saat ini ia tengah membaca gulungan petisi yang di kirim beberapa penduduk dari beberapa daerah yang isinya sama. Mereka meminta kaisar Yuan untuk menunjukkan sosok permaisurinya dimuka umum.

Kaisar Yuan mengeram, ia melempar petisi itu kelantai cukup keras sehingga terdengar suara bantingan yang cukup keras dan terdengar nyaring.

"Apa-apaan mereka? Apakah ini sebuah candaan. Seharusnya mereka mengirim petisi untuk tujuan yang lebih bermanfaat seperti mengeluarkan kekeluhan atas masalah yang mereka alami di tempat tinggal mereka, bukan malah mengeluhkan rasa penasaran mereka atas sosok permaisuri Ling Ling!" Gerutu kaisar Yuan.

"Memangnya apa yang salah? Ini sudah dua bulan sejak gege menikah dengan kakak ipar. Bukankah sekarang waktu yang tepat untuk menunjukkan kakak ipar kepada para penduduk kerajaan akan sosok permaisuri mereka? Lantas apa yang gege

takutkan?" Tanya pangeran Sao Xu yang juga ada di ruang kerjanya sambil membaca buku strategi perang tanpa mengalihkan tatapannya yang masih fokus pada setiap tulisan di lembaran yang ia baca.

"Zhen takut mereka mengajukan pertanyaan mengenai latar belakang permaisuri!"

S E R A Y A

BAB 32

"Zhen takut akan pertanyaan mengenai latar belakang permaisuri!" Balas kaisar Yuan

Pangeran Sao Xu tertengun sesaat, sebelum ia tersenyum miring menatap kaisar Yuan dengan pandangan mencemooh.

"Yang benar saja? Gege takut hanya karna pertanyaan mengenai latar belakang dan identitas kakak ipar? Omong kosong!" Tukas pangeran Sao Xu

"Ben wang bertanya, apa yang paling gege takutkan? Terbongkarnya identitas kakak ipar atau kehilangan dirinya karna ke egoisan gege?" tanya pangeran Sao Xu.

"Bisakah kau tidak memberiku pilihan? Kedua pilihan yang kau berikan sama-sama sulit!" balas kaisar Yuan dengan nada frustrasi.

"Tidak ada pilihan yang tidak sulit gege! Dalam kehidupan akan banyak pilihan yang akan di hadapi, akan banyak resiko dan tantangan yang harus di lalui. Sebab tidak ada kebahagiaan tanpa adanya pengorbanan. Maka dari itu kehidupan harus tetap seimbang dengan adanya pilihan, baik pilihan yang menguntungkan atau merugikan" jelas pangeran Sao Xu.

"Gege harus memilih. Mengumumkan identitas kakak ipar di depan para penduduk kerajaan dan harus menerima segala

konsekuensinya atau tidak mengumumkannya yang pada akhirnya membuat kakak ipar kecewa dan anda harus rela menerima kenyataan jika kakak ipar pergi dan anda kehilangannya?"

Kaisar Yuan nampak berpikir keras, jelas ia takut menerima hujatan dari para penduduk, ia juga takut di cap dan juga tak ingin harga diri dan egonya di injak namun yang paling ia takutkan adalah Ling Ling meninggalkannya karna ke egoisannya padahal saat ini ia tak akan menyangkal jika ia mulai nyaman dan menyukai sosok Ling Ling yang mewarnai hidupnya.

Pangeran Sao Xu memutar matanya malas akan lamanya kaisar Yuan berpikir dan membuatnya semakin bosan dan juga kesal.

"Jika Ben wang berada di posisi gege, Ben wang akan memberitahu identitas kakak ipar jika para penduduk mengajukan pertanyaan. Mengapa? Para penduduk jelas sudah tahu mengenai kutukan yang membuat gege tidur, para penduduk kerajaan jelas akan bersikap maklum dan paham. Sebab kejadian itu sudah lewat sepuluh tahun yang lalu. Mereka sepatutnya bersyukur dengan adanya kakak ipar yang membangunkan gege dan mematahkan kutukan itu, saat ini kerajaan Xiaolu kembali di pimpin oleh kaisarnya dan mengalami beberapa kemajuan dua bulan belakangan ini" jeda pangeran Sao Xu

"Jika yang gege khawatirkan adalah harga diri gege dan ego gege yang terinjak-injak karna pikiran buruk gege akan pendapat penduduk kerajaan, manakah yang paling gege khawatirkan dan takutkan antara pendapat buruk penduduk kerajaan atau kekecewaan kakak ipar yang akhirnya

membuatnya memilih pergi dan tak kembali?" Tanya pangeran Sao Xu untuk kesekian kalinya.

Kaisar Yuan membisu dan tak mampu menjawab. Saat ini Ego dan perasaannya tengah bertempur dan berkecamuk dalam pikirannya.

"Ck. Gege terlalu lama berpikir" dengus pangeran Sao Xu.

"Jika Ben wang adalah gege. Ben wang jelas mementikan perasaan gege, sebab bohong jika gege menyangkal atau menepis bahwa saat ini gege mulai jatuh cinta pada kakak ipar!"

Deg!

Kaisar Yuan terkejut dengan perkataan adiknya. Ia tidak tahu darimana pangeran Sao Xu menilai perasaannya kini pada Ling Ling telah menjerumus pada jatuh cinta. Saat ini yang kaisar Yuan tahu ia menyukai Ling Ling, ia merasa nyaman bersama Ling Ling, ia kadang merasa marah jika ada pria lain menatap Ling Ling dengan tatapan memuja dan yang jelas ia tak ingin Ling Ling meninggalkannya.

Apakah perasaannya itu sudah menjurus pada yang namanya jatuh cinta?

BAB 33

Kaisar Yuan tidak tahu perasaannya saat ini, perasaan yang ia rasakan merupakan hal baru dan terasa sangat asing. Apakah benar jika ia sudah jatuh cinta pada Ling Ling?

Mungkin iya? Mungkin belum?

Kaisar Yuan mengeram kesal karna ia tak mampu menebak perasaannya sendiri. Memikirkannya saja membuat ia nampak gusar, mengapa? Dari sekian banyaknya ilmu yang ia pelajari, tidak ada satupun dalam ingatannya membahas tentang perasaan yang sering dirasakan antara pria dan wanita? Bagi kaisar Yuan, ini adalah hal baru yang pertama kali ia rasakan dalam hidupnya, ini pertama kali dalam dua puluh lima tahun hidup kaisar Yuan berurusan dengan seorang wanita serta berurusan dengan yang namanya cinta.

Sebelum kaisar Yuan mendapat kutukan, ia hanya menghabiskan waktunya untuk belajar dan berlatih. Sebagai seorang putra mahkota ia di tuntut untuk belajar dan berlatih, belajar dan berlatih. Begitu terus menerus hingga kaisar Yuan tidak menikmati masa kecil dan masa remajanya. Ia jarang sekali keluar dari kamarnya. Jangankan untuk sekedar bermain, menghirup udara segar untuk mengistirahatkan otak dan seluruh tubuhnya yang lelah saja tidak pernah.

Mereka yang berada di luar istana hanya tahu, jika hidup di dalam istana sangat menyenangkan dan membahagiakan. Sedangkan bagi kaisar Yuan, hidup di dalam istana bagaikan hidup dalam sangkar emas. Mereka yang iri padanya terlahir

dari keluarga kerajaan mungkin berpikir jika semua yang mereka inginkan akan mudah tercapai, sayangnya kaisar Yuan iri kepada mereka yang bisa bebas melakukan apa saja.

Tempat yang terlihat megah dari luar sebenarnya adalah tempat yang mengerikan. Politik, pertikaian, pemberontakan, ambisi tidak pernah lepas dari dalam istana. Tembok yang merupakan benda matipun kini sudah memiliki mata dan telinga. Segala gerak gerik selalu di awasi oleh sesuatu tak kasat mata. Seharusnya kaisar Yuan sudah terbiasa akan hal itu, namun ia merasa harus tetap waspada sebab masih banyak musuh yang mengincar kekuasaan dan tahtanya.

Kaisar Yuan mendesah, pikirannya kini telah bercabang antara permintaan rakyatnya dan juga mengenai perasaannya. Mungkin untuk hari ini ia sudahi saja. Ia butuh istirahat dan menenangkan pikirannya dan untuk banyaknya petisi yang dikirim oleh rakyatnya, kaisar Yuan akan memikirkannya nanti .

Saat ini ia harus istirahat dan sorenya ia akan menemui jendral Li Xing dan menayakan kegundaannya, mungkin saja jendral Li Xing akan memberinya jawaban yang memuaskan.

Kaisar Yuan sampai di kediaman jendral Li Xing, ia pergi di temani oleh pengawal pribadi pangeran Sao Xu. Yui Lang. Kediaman jendral Li Xing lumayan besar, disana jendral Li Xing tinggal dengan istri dan anaknya serta ponakannya yang merupakan wakil jendralnya.

Li Zian yang saat itu bermain dengan sepupunya lantas segera menghampiri kaisar Yuan dan memberi hormat, perlakuan Li Zian tentu saja di ikuti oleh Lu Han putra jendral Li Xing.

Kaisar Yuan yang melihat hal itu lantas tersenyum. Di pikirannya terbesit sebuah pertanyaan mengenai bagaiman rasanya jika ia menjadi seorang Ayah seperti jendral Li Xing. Apakah akan sangat menyenangkan dan membahagiakan apabila di antara kaisar Yuan dan Ling Ling di anugerahi seorang anak?

Lamunan kaisar Yuan buyar saat jendral Li Xing menghampirinya dan memberi hormat.

"Hormat hamba pada yang mulia kaisar" kata jendral Li Xing membungkuk hormat

"Ah'? Ah bangunlah jendral besar Li Xing"

Jendral Li Xing pun bangun dan berdiri tegak sebelum bertanya "ada hal penting apa yang membuat anda kemari yang mulia? Jika anda ingin bertemu hamba, seharusnya anda menyuruh seseorang saja untuk memanggil hamba. Anda tidak perlu bersusah payah kemari"

"Tidak ada hal yang penting jendral Li Xing. Zhen hanya ingin mendengar pendapatmu mengenai sesuatu tapi obrolannya hanya ada kita berdua dan kau tidak perlu merasa tidak enak, anggap saja kedatangan Zhen hanya sekedar jalan-jalan dan mampir sebentar" balas kaisar Yuan.

"Baiklah kalau anda ingin membahas sesuatu hanya berdua dengan hamba. Kalau begitu mari keruang kerja hamba" kata jendral Li Xing mengiring kaisar Yuan menuju ruang kerjanya, sebelum ia pergi jendral Li Xing menoleh pada Li Zian yang menatap kepergian mereka.

"Mintalah bibimu untuk membuat minuman dan cemilan!" Teriak jendral Li Xing yang di angguki oleh Li Zian.

BAB 34

Jendral Li Xing nyaris menyemburkan tawanya saat kaisar Yuan menceritakan sesuatu yang ingin di bahas berdua dengannya. Jendral Li Xing tak menyangka akan tiba waktu dimana kaisar Yuan mulai menyukai, bukan tapi mencintai seorang wanita dan wanita yang berhasil menaklukkan hati kaisar Yuan yang dingin adalah Ling Ling, permaisurinya sendiri.

Jendral Li Xing awalnya curiga saat pesta perjamuan atas kemenangan mereka beberapa hari yang lalu, ia curiga saat itu kaisar Yuan sudah mulai memiliki perasaan yang tengah tumbuh namun tidak disadarinya.

Jendral Li Xing juga pernah mengalami hal yang sama tiga tahun yang lalu. Awalnya pernikahannya dengan An Yue di karenakan sebuah perjodohan, seiring berjalannya waktu semakin lama ia mulai merasa semakin nyaman. Saat mengetahui istrinya sangat populer di kalang pemuda kadang membuat jendral Li Xing terbakar api cemburu, lambat laun jendral Li Xing sadar bahwa ia sudah mencintai An Yue saat mendiang adiknya (ibu wakil jendral Li Zian) menyadarkannya.

Jendral Li Xing berdehem guna menghilangkan rasa gelinya. Ia lantas menatap kaisar Yuan dengan tatapan serius.

"Dari pengalaman hamba, apa yang anda katakan sudah menjerumus pada jatuh cinta yang mulia. Tanpa sadar anda sudah jatuh dalam pesona yang mulia permaisuri" ucap jendral Li Xing.

"Kau yakin ini adalah cinta?" Tanya kaisar Yuan nampak ragu.

"Tentu saja, hamba juga pernah mengalami hal yang serupa seperti yang anda ceritakan. Hamba merasa nyaman berada di dekat istri hamba, hamba menyukai saat hamba pulang ada yang menanti, hamba selalu rindu memeluk tubuh mungilnya setiap malam, hamba merasa marah dan benci ketika ada pria lain yang menyukainya, hamba takut di tinggalkan. Kadang saat anda sudah jatuh cinta pada seseorang, kita tanpa sadar mengklaimnya sebagai milik kita sepenuhnya. Jika anda sudah merasakan apa yang hamba jelaskan barusan, itu berarti perasaan anda memang mengatakan bahwa saat ini anda benar-benar sudah jatuh cinta!" Jawab jendral Li Xing.

"Lalu apa yang harus Zhen lakukan?" Tanya kaisar Yuan bingung.

"Anda harus mengungkapkannya, sebab seorang wanita juga butuh sebuah kepastian terlepas dari status anda yang sudah menikah" jawab jendral Li Xing

"Bagaimana Zhen mengungkapkannya?"

"Anda harus mencari tahu sendiri bagaimana caranya" balas jendral Li Xing yang langsung mendapat pelototan membunuh dari kaisar Yuan.

Jendral Li Xing bergidik ngeri, ingatannya kembali berputar saat di provinsi Xiaoxu . Keahlian kaisar Yuan dalam segala senjata belum hilang bahkan saat kutukan tudur selama sepuluh tahun pun tidak dapat menghilangkan keahliannya. Melihat kaisar

Yuan yang seperti ini tentu saja mengerikan, jendral Li Xing takut jika tiba-tiba kaisar Yuan marah dengan jawabannya.

"Ayolah, jendral ini mengatakan yang sebenarnya. Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan perasaan mereka, lebih kurangnya anda harus mengikuti kata hati anda" lanjut jendral Li Xing lirih namun masih mampu di tangkap oleh pendengaran kaisar Yuan.

Raut wajah kaisar Yuan berangsur-angsur berubah. Ia kini nampak termenung dan memikirkan sesuatu sebelum ia bangun dari duduknya.

"Terimakasih atas saranmu jendral Li Xing, kalau begitu Zhen akan pulang dan mengikuti kata hati Zhen"

Seminggu telah berlalu begitu cepat, namun rasa penasaran para penduduk kerajaan belum juga surut. Bahkan saat ini semakin banyak yang mengirim petisi kepada kaisar Yuan.

Kaisar Yuan menatap malas petisi-petisi tersebut, ia merasa akan sangat membuang-buang waktu jika ia harus membaca setiap kata dalam gulungan tersebut yang mana inti dari pengirimannya adalah hal yang sama.

Pagi ini kaisar Yuan mengadakan rapat dengan para menteri dan pejabat di aula utama istana. Para menteri dan pejabat nampaknya mulai resah dengan perilaku para penduduk kerajaan. Bukan hanya itu sekarang mereka tengah

mengumpulkan nyali dan menyusun kata-kata yang amat sopan demi ke berlangsungnya hidup mereka.

"Katakan apa yang membuat kalian nampak resah dan gelisah selain permintaan kekanakan para penduduk kerajaan?" Tanya kaisar Yuan langsung pada intinya.

"Mohon maaf yang sebesar-besarnya yang mulia kaisar, kami hanya ingin mengajukan pendapat mana kiranya anda berkenan mendengar" kata kepala kementerian Gongbu (kementerian pekerjaan umum)

"Katakan!"

"Yang Mulia sudah saatnya bagi anda mengambil selir sebagaimana peraturan kerajaan Xiaolu mengatakan dengan jelas bahwa setelah kaisar menikah dan mengangkat permaisuri, kaisar tersebut dapat mengambil seorang atau beberapa orang selir" jelas menteri Gongbu

Mendengar hal itu kaisar Yuan langsung menangkap maksud dari apa yang akan para menteri dan pejabat bahas. Kaisar Yuan tentu akan di desak untuk mengambil seorang selir dan hal ini mengingatkan kaisar Yuan akan mendiang ibundanya yang harus menderita karna cinta dan kasih sayang ayahandanya harus terbagi dengan wanita lain.

"Kalian meminta Zhen untuk mengangkat selir?" Tanya kaisar Yuan terdengar amat dingin dari biasanya.

Ingatan masalalu yang kelam kembali berputar dimana para wanita kaisar harus saling menjatuhkan dengan segala cara demi mendapatkan perhatian kaisar. Kaisar Yuan tak ingin adanya masalah persaingan yang muncul di istana dalam dengan adanya para selir, kaisar Yuan tak ingin mengulang hal yang terjadi di masa lalu dimana selir-selir ayahandanya harus saling bersaing dalam taktik dan rencana licik dan membahayakan, kaisar Yuan tak ingin lagi adanya masalah saling menuduh dan menjatuhkan satu sama lain hanya karna ingin berebut perhatian ayahandanya dulu. Kaisar Yuan tak ingin Ling Ling berada di posisi mendiang ibundanya terdahulu, dimana ibundanya amat sangat menderita melihat ayahandanya kadang kala melupakannya demi selir-selirnya yang lain.

Kaisar Yuan benci mereka yang ingin menjadi selir, sebab karna para selirlah merubah ibundanya yang dulu lemah lembut menjadi wanita yang jahat. Kaisar Yuan sangat benci mereka, karna mereka ibundanya harus meninggal tanpa perhatian dari ayahandanya. Bukan hanya ibundanya, adanya selir saat itu juga berpengaruh pada kaisar Yuan yang kala itu masih menjadi putra mahkota berumur 10 tahun dan pangeran Sao Xu yang berumur 4 tahun harus kehilangan kasih sayang seorang ayah. Penderitaan itu tidak boleh terjadi lagi. Cukup mereka saja yang merasakannya, generasi penerus mereka tidak perlu merasakan pahitnya penderitaan yang disebabkan seorang selir.

Tak peduli sekeras apapun para mentri dan pejabat kerajaannya meminta dan mendesaknya mengambil selir, dari pengajuan mereka dapat kaisar Yuan tangkap ada maksud terselubung. Saat-saat ia mendapat kutukan, kaisar Yuan telah berjanji sebelumnya. Wanita yang merupakan pengantin wanitanya kelak akan menjadi wanita satu-satunya dalam hidupnya terlebih alasan kaisar Yuan tak ingin wanita yang akan menjadi permaisurinya harus merasakan penderitaan ibundanya dulu. Saat ayahandanya berpaling dari ibundanya dan memilih para

selirnya, saat itulah kaisar Yuan telah berjanji akan menjaga perasaan,kehormatan dan kemuliaan wanitanya. Ia bertekad tidak akan menyakiti istrinya kelak dan saat inilah ia harus membuktikan perkataannya menjadi sebuah tindakan.

Kaisar Yuan tidak akan mengambil seorang selir apapun yang terjadi sebab, ia telah berjanji sebelum kutukan merengutnya!

S E R A Y A

BAB 35

"Kami mengajukan hal tersebut dikarnakan yang mulia permaisuri tak kunjung hamil"

Kaisar Yuan yang mendengar hal itu memincingkan matanya dengan tatapan membunuh. Ia mengepalkan kedua tangannya di kedua sisi singasannya. Rahang kaisar Yuan mengeras dengan aura yang mulai menggelap.

Para menteri dan pejabatnya tidak menyadari amarah kaisar Yuan yang mulai mencapai ubun-ubun. Mereka terus saja menjelaskan alasan-alasan mengapa kaisar Yuan harus mengambil selir.

"CUKUP!" geram kaisar Yuan yang langsung membungkam para menteri dan pejabat.

"Zhen baru menikah selama dua bulan, apakah waktu dua bulan bagi kalian merupakan waktu yang lama?" Tanya kaisar Yuan dingin.

"Tapi yang mulia, kerajaan kita butuh seorang putra mahkota" balas seorang menteri yang berdiri di garis depan.

"Anda harus segera mengambil selir hanya untuk berjaga-jaga jika yang mulia permaisuri tidak dapat mengandung" timpal menteri lainnya.

"BERHENTILAH MENGURUSI KEHIDUPAN ZHEN!"

Teriak kaisar Yuan murka

"KALIAN ADA DI SINI HANYA UNTUK MENGURUS KEPENTINGAN PEMERINTAHAN DAN KELUHAN RAKYAT, BUKAN UNTUK MENGURUS MASALAH PRIBADI ZHEN. ZHEN TIDAK MASALAH JIKA KALIAN MEMBERI SARAN DAN PENDAPAT, TAPI JANGAN PERNAH KALIAN MELANGKAH MELAMPAUI BATAS KALIAN DAN IKUT CAMPUR BAHKAN MENDESAK ZHEN UNTUK MENGAMBIL SEORANG SELIR" Ucap kaisar Yuan dingin

"Tapi yang mulia--"

"SEKALI LAGI KALIAN ANGKAT BICARA MENGENAI KEHIDUPAN ZHEN DAN KELUARGA KERAJAAN LAINNYA, ZHEN TIDAK AKAN SEGAN MEMECAT KALIAN ATAU MEMBUNUH KALIAN! MASA BODOH DENGAN PERATURAN TERSEBUT, KALIAN PIKIR ZHEN BODOH TIDAK MENGETAHUI MAKSUD KALIAN, HAH?!" Bentak kaisar Yuan dengan nada mencemoh.

"ZHEN TAHU DI ANTARA KALIAN AKAN MEMANFAATKAN HAL TERSEBUT UNTUK MENYODORKAN PUTRI-PUTRI KALIAN. SAYANGNYA ZHEN TIDAK AKAN PERNAH TERTARIK ATAU MAU MENGAMBIL SELIR" putus kaisar Yuan.

"Yang mulia, tolong anda pikirkan dan pertimbangkan baik-baik" pinta kepala kementerian Libu (kementerian aparaturnegara)

"APAKAH KAU TULI,HAH? ZHEN TIDAK AKAN MENGAMBIL SEORANG SELIR" balas kaisar Yuan geram

"PENASEHAT WEI, PERGI DAN SAMPAIKAN PADA KEPALA LEGISLATIF KERAJAAN UNTUK MENGHAPUS PERATURAN YANG MENGHARUSKAN ADANYA SEORANG SELIR DI KERAJAAN. INI TITAH" Putus kaisar Yuan mutlak yang langsung di patuhi oleh penasehat pribadinya.

Para menteri dan pejabat mulai mengeluarkan argumen mengenai keputusan kaisar Yuan. Suara ribut mereka jelas membuat pangeran Sao Xu yang juga mengikuti rapat mengeram kesal karna fokus dan konsentrasinya terhadap buku yang di bacanya buyar.

"JIKA KALIAN KEBERATAN SILAHKAN KIRIM SURAT PENGUNDURAN DIRI KALIAN SEKARANG JUGA, BEN WANG TIDAK KEBERATAN JIKA HARUS MEREKRUT MENTRI DAN PEJABAT BARU YANG LEBIH BERMUTU KINERJANYA DAN KUALITASNYA DARI PADA MEMPERTAHANKAN MENTRI DAN PEJABAT SEPERTI KALIAN YANG KINERJANYA TIDAK ADA KEMAJUAN SAMA SEKALI" Teriak pangeran Sao Xu dengan nada sarkas yang menohok hati.

Para menteri dan pejabat protes dengan perkataan pangeran Sao Xu yang menyindir mereka. Sebenarnya apa yang dikatakan pangeran Sao Xu tidaklah salah, malah semua yang dikatakannya sepenuhnya bebar. Sepuluh tahun terakhir para menteri dan pejabat kerajaan Xiaolu bersikap santai dan kadang berpoya-poya mencari kesenangan dan melupakan tanggung jawab mereka. Karna hari ini ada kesempatan bagi pangeran Sao Xu untuk mengungkitnya, mengapa tidak? Terlebih ia sangat

setuju dengan keputusan kaisar Yuan untuk menghapus peraturan pengambilan selir sebab peraturan itu bukan hanya berlaku untuk kaisar saja tapi juga untuk pangeran.

"KALIAN JANGAN LUPA, SELAMA SEPULUH TAHUN TERAKHIR BEN WANG MEMPERHATIKAN DAN MENGAMATI KALIAN. BAGAIMANA KALIAN LEBIH MEMENTINGKAN MENGHABISKAN KAS NEGARA DEMI KESENYAMANAN DAN MELUPAKAN TANGGUNG JAWAB KALIAN, KALIAN BAHKAN HARUS MEMANIPULASI KAS PENGELUARAN DAN PEMASUKAN KERAJAAN DAN MASIH BANYAK LAGI KEJAHATAN-KEJAHATAN YANG KALIAN LAKUKAN SELAMA PEMERINTAHAN KALIAN YANG TIDAK PERNAH MENINGKAT!" Kata pangeran Sao Xu dingin.

"Benarkah?" Tanya kaisar Yuan pura-pura terkejut.

"JIKA SEPERTI ITU. PANGERAN SAO XU, ZHEN TUGASKAN KAU UNTUK MENGUSUT LEBIH JAUH DAN LEBIH DALAM MASALAH INI. TIDAK PERLU SEGAN MEMBUNUH ATAU MENGASINGKAN MEREKA ATAU MENJATUHI HUKUMAN YANG LEBIH BERAT DARI ITU. DAN JANGAN LUPA KAU TELAH BERJANJI AKAN MEREKRUT MENTRI DAN PEJABAT BARU YANG BERMUTU DAN BERKUALITAS DAN KINERJANYA. ZHEN MENYERAHKAN SEMUANYA PADAMU!" Putus kaisar Yuan yang membuat pangeran Sao Xu membelalak kaget sedangkan para menteri dan pejabat mulai pucat.

Mereka baru saja menyulut api dan menambah minyak, awalnya mereka hanya ingin memprovokasi kaisar Yuan mengenai seorang selir, namun pada akhirnya api yang mereka nyalakan malah membakar mereka sendiri hingga hangus tak bersisa.

BAB 36

Pangeran Sao Xu menyesal telah mengatakan bahwa ia tidak keberatan melakukan perombakan struktur pemerintahan untuk kerajaannya. Seminggu telah berlalu, semua bukti telah ia kumpulkan dan beberapa menteri serta pejabat yang bermasalah sepuluh tahun terakhir kini telah masuk dan peradilan.

Hukuman pengasingan dan menjadi budak negara seumur hidup di jatuhkan oleh hakim pengadilan kementerian Xingbu (kementerian hukum). Pangeran Sao Xu jelas puas dengan hukuman yang mereka terima.

Jika bertanya mengapa tidak dengan hukuman mati? Maka pangeran Sao Xu akan mengatakan hukuman mati adalah hukuman paling ringan dalam kasus mereka, sedangkan hukuman yang mereka dapatkan saat ini jelas berat. Di asingkan di pulau terpencil dan mengabdikan diri sebagai budak negara selama seumur hidup adalah hukuman yang lebih menyakitkan dari pada hukuman mati. Penderitaan yang mereka alami berkepanjangan hingga akhir hayat mereka, mereka akan dinyatakan bebas dari hukuman apabila telah meninggal dunia. Hal yang paling mengembirakan lagi untuk pangeran Sao Xu, perbuatan mereka ikut membuat keluarga mereka terseret dan mendapat getah dari perbuatan mereka.

Kelegaan pangeran Sao Xu tidak berhenti sampai di situ, sebab ada tugas lain yang menantinya yakni merekrut menteri baru. Ia harus turun tangan memilih sarjana-sarjana muda yang memiliki kemampuan, keahlian, kualitas kerja yang baik dan bertanggung jawab.

Pangeran Sao Xu jelas tidak akan melakukan tes, ia lebih memilih mengelilingi setiap provinsi yang ada dibawah wilayah kekuasaan kerajaannya. Ia akan melihat dan mengamati kinerja para sarjana-sarjana muda dan hal itu akan ia lakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Mungkin akan butuh waktu satu atau dua bulan bagi pangeran Sao Xu untuk mengisi kekosongan tempat yang ada di kementerian dan pejabat.

"Apakah kau akan pergi sekarang adik ipar?" Tanya Ling Ling

Pangeran Sao Xu menagngguk lesu. Saat ini ia tengah berpamitan pada Ling Ling yang entah mengapa nampak agak kurus, entah hanya penglihatannya saja atau memang Ling Ling nampak seperti orang sakit.

"Apakah anda tengah sakit yang mulia?" Tanya pangeran Sao Xu khawatir

Ling Ling terkekeh "Aku tidak sakit pangeran Sao Xu" jawab Ling Ling mengeleng "Bagaimana bisa kau mengkhawatirkan orang lain, sedangkan kau sendiri nampak kurang baik?" Tanya Ling Ling tidak habis pikir.

"Entah" balas pangeran Sao Xu lemah.

"Ayolah, jangan bersedih dan murung seperti itu. Bukankah bagus jika kau pergi?" Tanya Ling Ling yang di balas kerutan di kening pangeran Xu.

Ling Ling lagi-lagi terkekeh "Jika kau pergi kau bisa memiliki waktu luang untuk berjalan-jalan sembari menjalankan tugasmu,

kapan lagi kau bisa menikmati jalan-jalan di luar istana jika bukan dengan memanfaatkan kesempatan kali ini?" Tanya Ling Ling

"Akan banyak pengalaman baru yang akan kau rasakan dan aku yakin kau akan menikmatinya sampai lupa pulang" lanjut Ling Ling

"Benarkah?" Tanya pangeran Xu yang langsung mendapat anggukan dari Ling Ling.

"Baiklah Ben Wang akan pergi, terima kasih kepada yang mulia permaisuri yang telah memberi gambaran dan dukungan agar pangeran ini tak bersedih dan murung lagi" ucap pangeran Sao Xu tulus.

"Terima kasih kembali, pangeran Xu"

Di sisi lain, tepatnya diruangan kerja kaisar Yuan. Kaisar Yuan nampak sibuk bersama dengan penasehat Wei dan juga jendral Li Xing. Ketiganya tengah mengurus persiapan Ling Ling untuk pertama kalinya akan menyapa para penduduk kerajaan sore nanti.

Pada akhirnya kaisar Yuan mulai memutuskan untuk mengabulkan permintaan rakyatannya setelah dua minggu petisi permohonan untuk menunjukan sosok Ling Ling pada masyarakat terus berdatangan dan membuat kaisar Yuan jengah.

"Pastikan kau mengamankan setiap sudut agar tidak terjadi hal yang di inginkan jendral Li Xing"

"Baik yang mulia" jawab jendral Li Xing

"Kau hanya perlu menempatkan perajuritmu di titik di sini, di sini, di sini, di sini dan di sini" lanjut kaisar Yuan sambil menunjuk peta gambaran depan pintu gerbang utama.

Mereka saat ini tengah menyusun strategi pertahanan untuk berjaga-jaga karena tidak akan menutup kemungkinan ada orang yang berniat jahat pada keluarga kerajaan.

"Di pahami yang mulia" kata jendral Li Xing mengerti

"Bagus, lalu bagaimana dengan persiapan lainnya penasehat Wei?" Tanya kaisar Yuan

"Semuanya telah siap yang mulia" jawab penasehat Wei

Kaisar Yuan mengangguk mengerti sebelum berkata "kalau begitu bersiaplah!"

BAB 37

"Yang mulia, apakah anda sudah siap? Yang mulia kaisar sudah menunggu anda di aula utama istana" kata dayang Yun di luar kamar Ling Ling.

Hening.

Selama beberapa saat menunggu, tidak ada jawaban dari Ling Ling. Dayang Yun mulai merasa khawatir dan kembali memanggil.

"Yang mulia.."

"Yang mulia, apakah anda di dalam?" Tanya dayang Yun khawatir.

Masih tidak ada sahutan dari dalam kamar Ling Ling. Dayang Yun yang cemas dan khawatir hendak membuka pintu kamar Ling Ling secara paksa namun belum sempat ia memegang ganggang pintu, pintu lebih dulu terbuka dan menampilkan wajah cantik Ling Ling namun nampak terlihat pucat.

"Anda tidak apa-apa yang mulia?" Tanya dayang Yun hati-hati.

"Aku tidak apa-apa, hanya merasa kurang enak badan" jawab Ling Ling

"Ayo!" Ajak Ling Ling.

Ling Ling melangkah anggun di depan rombongannya, ia meninggalkan istana Xiaohong menuju aula utama istana dimana kaisar Yuan telah menunggunya.

Kaisar Yuan yang melihat kedatangan Ling Ling yang masih beberapa Chi darinya tersenyum tipis, perlahan jarak mereka mulai mengikis dan kini Ling Ling telah berdiri di hadapan kaisar Yuan sambil membungkuk.

Entah hanya perasaan kaisar Yuan saja? Ling Ling di hadapannya nampak kurus, wajahnya agak pucat dan hal itu membuat kaisar Yuan khawatir.

"Kau tidak apa-apa permaisuri?" Tanya kaisar Yuan

Ling Ling mengeleng sebagai jawaban. "Ayo kita pergi sekarang yang mulia, tidak baik membiarkan para rakyat menunggu lebih lama" kata Ling Ling mengingatkan.

"Baiklah" jawab kaisar Yuan.

Ling Ling menaiki satu persatu anak tangga guna naik pada tinggkatan paling atas gerbang utama kerajaan. Dari tempatnya kini, Ling Ling sudah dapat mendengar keributan dari balik tembok gerbang utama.

Saat sampai di puncak gerbang utama, jendral Li Xing sudah berdiri di pinggir gerbang bersama penasehat Wei juga dengan beberapa prajurit lainnya.

"Yang mulia kaisar dan permaisuri telah tiba..." teriakan penasehat Wei lantas membuat kerumunan yang ada di bawah pun terdiam. Sosok kaisar Yuan perlahan melangkah kedepan, tangannya mengengam tangan Ling Ling dan menariknya lembut untuk ikut berdiri di sampingnya.

Seketika pekikan dari para rakyat kerajaan Xiaolu terdengar. Banyak pujian terlontar akan kecantikan Ling Ling yang kini mulai menampilkan sosoknya di hadapan para penduduk.

"Para rakyat penduduk kerajaan Xiaolu, di samping Zhen saat ini berdiri wanita cantik yang selama ini ingin kalian lihat. Zhen mengabdikan permintaan kalian dan menunjukan sosok permaisuri yang selama dua bulan terakhir menemani Zhen dan seterusnya akan seperti itu" kata kaisar Yuan yang menyejukkan hati Ling Ling.

Kaisar Yuan menatap Ling Ling, sebelumnya ia sudah memberitahukan Ling Ling agar Ling Ling juga menceritakan dari mana ia berasal dan Ling Ling sama sekali tidak keberatan akan hal itu padahal kaisar Yuan sudah was-was jika Ling Ling menolak.

Ling Ling tersenyum lebar sehingga kedua lesung pipinya kini muncul di kedua pipinya. Ling Ling menyapa para rakyat penduduk kerajaan Xiaolu dan mulai menceritakan asal usulnya.

Para penduduk awalnya terkejut akan fakta itu sebelum mereka mulai antusias mendengar bagaimana masa depan tempat Ling Ling tinggal. Ling Ling yang melihat antusias para penduduk semakin bersemangat menceritakan hingga matahari mulai terbenam dan pertemuan mereka pun berakhir seiring dengan berakhirnya cerita Ling Ling.

Kaisar Yuan mulai melangkah turun lebih dahulu dan di susul Ling Ling dibelakangnya serta rombongan lainnya. Kekhawatiran kaisar Yuan syukurnya tidak terjadi, ia begitu lega saat para penduduk kerajaan menerima Ling Ling begitu baik.

Ling Ling merasa kepalanya semakin pusing, keringat dingin mulai keluar dari pori-pori kulitnya. Perlahan penglihatnya mengabur dan seketika Ling Ling ambruk dan semuanya gelap.

"Yang mulia!"

BAB 38 - END

Kaisar Yuan berlari menuju istana Xiaolu dalam dekapannya ada Ling Ling yang nampak amat kesakitan. Keringat dingin dengan deras mengalir dari pelipisnya, kaisar Yuan yang melihat kondisi Ling Ling yang seperti ini mulai merasa takut.

Pikiran-pikiran buruk mulai berputar dalam benaknya. Bayangan Ling Ling yang meninggalkannya jauh membuat kaisar Yuan rasanya amat sedih dan terpukul. Kaisar Yuan mengeleng, ia mengenyahkan pikiran buruknya.

Kaisar Yuan berharap bayangan Ling Ling yang meninggalkannya hanya semata-mata rasa takutnya. Jangan sampai hal itu terjadi, sebab kaisar Yuan belum mengungkapkan perasaannya. Kaisar Yuan juga belum mampu membahagiakan Ling Ling.

Selama ini ia terlalu sibuk, selama ini ia kurang peduli dan perhatian pada Ling Ling, sedangkan Ling Ling sangat perhatian dan peduli padanya. Ling Ling selalu menemaninya kala suka dan duka selama dua bulan terakhir, ia wanita yang kuat, wanita penyabar yang selalu mengalah menghadapi semua sikap dingin dan keras kepalanya, Ling Ling adalah wanita yang perhatian mana kala selalu mengingatkannya makan, merawatnya ketika sakit, menegurnya ketika ia bersikap melampaui batas.

Ling Lingnya merupakan wanita yang baik dan lembut, selalu mengulurkan tangannya pada yang membutuhkan, tidak pernah memandang seseorang rendah darinya karena Ling Ling memandang orang-orang sama.

Kaisar Yuan menyalahkan dirinya, selama seminggu ia terlalu sibuk sehingga tak tahu beberapa hari terakhir Ling Ling sakit. Hal itu baru ia ketahui saat dayang Yun melapor padanya. Kaisar Yuan merasa tidak becus, Ling Ling selalu ada untuk menemaninya sedangkan ia sangat jarang atau bahkan tidak ada sama sekali.

Kaisar Yuan menidurkan Ling Ling di atas peraduan ketika ia tiba di istana Xiaolu, kaisar Yuan kini duduk di pinggir peraduan dengan kedua tangan menggenggam dan meremas salah satu tangan Ling Ling.

"Seharusnya jika kau sakit tidak usah memaksakan dirimu permaisuri" gumam kaisar Yuan Lirih.

Kaisar Yuan menoleh pada pintu dimana tak ada tanda-tanda dayang Yun ataupun jendral Li Xing datang membawa seorang tabib kerajaan.

Amarah kaisar Yuan mencapai ubun-ubun saat para dayang dan kasim yang berjaga diluar tidak memiliki inisiatif untuk mencari tabib kerajaan lain **"APA YANG KALIAN LAKUKAN? CEPAT CARI TABIB KERAJAAN YANG LAIN! JANGAN SALING MENGHARAPKAN!"** Bentak kaisar Yuan yang membuat para dayang dan kasim yang berjaga depan pintu berhamburan dengan tubuh bergetar ketakutan.

Kaisar Yuan kini memfokuskan dirinya pada Ling Ling yang berbaring lemah di atas peraduan, sesekali ia mengusap keringat yang ada di kening Ling Ling.

"Ling Ling, kumohon jangan membuat Zhen takut seperti ini"

"Sadarlah permaisuri, kumohon"

"Kumohon sadarlah, jangan tinggalkan Zhen di saat Zhen sudah jatuh cinta padamu. Bukankah kita telah berjanji untuk memperbaiki hubungan kita? Bangunlah permaisuri, jangan seperti ini. Jangan tinggalkan Zhen, Zhen bahkan belum bisa membahagiakanmu atau mengatakan bahwa Zhen mencintaimu. Entah sejak kapan rasa itu tumbuh yang jelas Zhen sudah sangat jatuh sejatuh - jatuhnya dalam pesonamu dan tak mampu lagi beranjak. Kumohon sadarlah permaisuri!" Pinta kaisar Yuan sendu.

Kaisar Yuan menunduk sambil menggenggam tangan Ling Ling, membayangkan Ling Ling meninggalkannya tanpa sempat membuat kenangan bahagia bersama membuat kaisar Yuan sedih. Tanpa terasa air matanya mulai berjatuhan dan membasahi pipinya.

"Maafka Zhen yang kurang peduli padamu, maafkan Zhen yang membuatmu berjuang sendiri memperbaiki hubungan kita, maafkan Zhen yang terlalu egois. Zhen memang salah, tak seharusnya Zhen berperilaku buruk padamu padahal sejak awal Zhen telah berjanji saat kutukan merenggut Zhen, Zhen akan mencintai dan membahagiakan wanita yang mematahkan kutukan itu. Tapi mengapa saat Zhen ingin mewujudkan janji Zhen, kau malah terbaring seperti ini?" Tanya kaisar Yuan

"Kumohon permaisuri, sadarlah. Zhen sangat mencintaimu maka dari itu Zhen mohon bangunlah dan jangan membuat Zhen terus menerus dihantui rasa takut dan khawatri"

"Zhen mencintaimu permaisuri, bangunlah. Zhen mohon"

Seperti kalimat ajaib, Ling Ling mulai tersadar dari pingsannya. Kelopak matanya mulai terangkat dan pandangan samar langit-langit kamarnya yang pertama kali Ling Ling lihat. Ling Ling mengerjap matanya sebelum menoleh kesamping dan mendapati kaisar Yuan yang tertunduk dengan tubuh bergetar karena tangis dan tidak menyadari bahwa ia telah sadar.

"Kumohon permaisuri, jangan tinggalkan Zhen."

"Zhen mencintaimu permaisuri, bangunlah. Zhen mohon" pinta kaisar Yuan yang kesekian kalinya.

Deg!

Mendengar hal itu jelas membuat Ling Ling terkejut. Ungkapan perasaan kaisar Yuan membuat jantungnya berdebar kencang. Inilah yang selama dua bulan terakhir yang Ling Ling tunggu, ungkapan cinta kaisarlah yang selama ini ia nanti.

Perasaannya yang selama dua bulan di gantung kini terjawabkan. Penderitaannya menanti dan menunggu terbayar sudah dengan ungkapan kaisar Yuan. Ling Ling pikir cintanya bertepuk sebelah tangan, tapi nyatanya cintanya terbalas walaupun harus memakan waktu satu bulan lebih sehingga kaisar Yuan sadar akan perasaannya.

Salah satu tangan Ling Ling yang bebas dari gengaman kaisar Yuan terangkat mengelus punggung kaisar Yuan. Kaisar Yuan

yang merasakan usapan lembut di punggungnya mendongak menatap Ling Ling dengan raut wajah lega. Kaisar Yuan membantu mendudukan Ling Ling dan menyandakan punggung Ling Ling di kepala peraduan sebelum menarik Ling Ling dan membawanya dalam dekapannya dan memeluk Ling Ling erat.

"Syukurlah kau sudah sadar permaisuri, Zhen sangat khawatir" ucap kaisar Yuan lalu melepas pelukannya dan memegang kedua bahu Ling Ling.

"Terima kasih karena kau akhirnya bangun, rasa khawatir dan takut yang menghatui Zhen akhirnya tergantikan dengan rasa lega" ucap kaisar Yuan.

Ling Ling hanya tersenyum lemah lalu menjawab "hamba bangun karna anda mencintaiku" ucap Ling Ling lalu memeluk kaisar Yuan erat, ia membenamkan wajahnya semakin dalam mencari kenyamanan di depan dada bidang kaisar Yuan.

Rona merah kini muncul di kedua pipi Ling Ling dan dengan malu ia mendongak dan mengatakan "hamba juga mencintai anda yang mulia"

.
. .
.

END

39 - Extra Part 1

Dayang Yun baru saja sampai membawa seorang tabib kerajaan, di belakangnya menyusul jendral Li Xing dengan wajah yang bercucuran keringat. Kaisar Yuan yang menyadari kedatangan mereka menatap dengan pandangan kesal, namun Ling Ling yang berada dalam dekapannya terus saja mengusap lengannya agar awarahnya yang sudah berada di ubun-ubun tidak meledak.

Kaisar Yuan menghela nafas kasar, ia beranjak dan meninggalkan Ling Ling untuk di tangani oleh tabib kerajaan. Kaisar Yuan duduk di kursi yang ada di tengah ruangan, jendral Li Xing datang dan menghampirinya.

"Kami patut mendapat hukuman yang mulia" katanya penuh sesal.

Kaisar Yuan yang enggan menatapnya sejak tadi mulai mendongak, ia menatap jendral Li Xing tatapan tajam. Dari gestur tubuh kaisar Yuan masih menampilkan kemarahan, namun saat ia menoleh kebelakang dan menatap wanitanya yang tersenyum kearahnya sedikit meredakan kemarahannya.

Dengan kasar, kaisar Yuan menghela nafas. Ia tak patut memarahi jendral Li Xing dan dayang Yun, sebab bukan salah mereka terlambat. Jika diingat ada beberapa tabib yang memang di liburkan karena hadiah yang ia berikan saat pertempuran dan pertarungan melawan orang orang dari negara asing.

"Sudahlah, kau boleh pergi!" Usir kaisar Yuan

Jendral Li Xing hendak protes dengan sikap kaisar Yuan, namun kaisar Yuan langsung menatapnya tajam.

"Jangan membantah atau Zhen berubah pikiran!!" Ancam kaisar Yuan yang langsung di patuhi jendral Li Xing.

Sepeninggalan jendral Li Xing, tabib kerajaan yang memeriksa Ling Ling pun menghampiri.

"Yang mulia ada sesuatu yang ingin hamba sampaikan" kata tabib itu

"Duduklah dan katakan apa yang ingin kau sampaikan dengan nyaman" perintah kaisar Yuan.

Tabib itu mengangguk mengerti dan menarik kursi yang berada di hadapan kaisar Yuan, setelah ia duduk iapun berdehem beberapa kali sebelum menyampaikan apa yang ingin tabib itu sampaikan.

"Yang mulia permaisuri tidak mengalami sakit yang serius, permaisuri hanya kelelahan yang mulia. Saat ini yang mulia permaisuri hanya sedang butuh banyak istirahat di karenakan yang mulia permaisuri saat ini-- " tabib itu terus menjelaskan kondisi Ling Ling yang tentu saja membuat kaisar Yuan berbinar senang. Setelah tabib itu menjelaskan semuanya dan undur diri setelah memberikan resep ramun, tanpa menunda-nunda waktu kaisar Yuan melangkah lebar menghampiri Ling Ling dan langsung memeluknya dengan perasaan bahagia.

"Terimakasih, terimakasih telah mencintai Zhen, terimakasih karna selalu sabar dalam menghadapi sikap Zhen, terimakasih selalu menjadi penenang, dan terimakasih yang entah seberapa kalinya Zhen ucapkan karena menjadi sumber kebahagiaan Zhen" kata kaisar Yuan tulus.

Kaisar Yuan melepas pelukannya, ia menatap Ling Ling dengan tatapan bahagia yang sama dengan tatapan yang Ling Ling berikan untuknya.

Kaisar Yuan memajukan wajahnya, mengikis jarak antara dirinya dan Ling Ling. Ling Ling perlahan menutup matanya saat bibir lembut kaisar Yuan berhasil mendarat di bibirnya. Kaisar Yuan memberi cecupan dibibir Ling Ling, sebelum cecupan itu berubah menjadi ciuman dan lumatan yang lembut tanpa tergesa-gesa.

Kaisar Yuan melepas ciumannya, nafas keduanya memburu dan saling bersahutan. Setelah nafas mereka menjadi normal kembali, mereka saling melempar senyum bahagia.

"Zhen bersyukur dan juga sangat bahagia karena wanita yang dikirimkan langit sebagai pengantin Zhen untuk mematahkan kutukan adalah orang sepertimu " kata kaisar Yuan.

"Malam ini kebahagiaan Zhen semakin bertambah dengan kehadirannya di antara kita yang akan semakin menguatkan cinta kita" lanjut kaisar Yuan mengelus perut Ling Ling yang masih rata.

"Terimakasih karna sebentar lagi Zhen akan menjadi seorang ayah" ucap kaisar Yuan tulus

"Zhen mencintaimu, amat sangat mencintaimu pengantin yang
di takdirkan langit untuk Zhen"

"Aku mencintaimu permaisuriku"

S E R A Y A

BAB 40 - Extra Part 2

Kabar kehamilan permaisuri Ling Ling tentu saja disambut baik oleh para penghuni kerajaan maupun para penduduk kerajaan Xiaolu. Menyambut kabar bahagia kehamilan permaisuri Ling Ling, kaisar Yuan lantas berinisiatif melakukan syukuran dan membagi kebahagiaan yang ia rasakan dengan memberi tunjangan sembako pada rakyatnya di depan gerbang utama.

Saat ini para kasim maupun dayang sibuk memberi sembako kepada penduduk yang sedari pagi sudah mengantri, antrian para penduduk berakhir ketika hari mulai beranjak malam.

Para kasim dan dayang lantas bernafas lega, pekerjaan mereka telah usai. Walaupun menghabiskan sepanjang hari melayani para penduduk tanpa lelah, mereka sama sekali tidak menampakan raut wajah lelah. Mereka bahkan sangat bersemangat melakukan pekerjaan mereka sebab semua yang mereka lakukan adalah sebagai balasan dari kebaikan Ling Ling kepada mereka selama ini.

"Terima kasih atas kerja keras kalian, yang mulia kaisar tengah menunggu kalian semua untuk jamuan makan malam sebagai balas budi dan jasa karena kerja keras kalian hari ini" kata penasehat Wei mewakili kaisar Yuan.

Tentu saja mereka sama sekali tidak menyangka kaisar Yuan akan memberi mereka anugra jamuan makan malam atas kerja keras mereka. Tidak ada dari mereka yang pernah membayangkan makan satu ruangan dengan junjungan mereka, sebab mereka sama sekali tidak memiliki keberanian membayangkan hal lancang tersebut. Namun malam ini kaisar Yuan dengan kemurahan hatinya mengajak mereka dari

kalangan rendah makan malam dalam satu ruangan yang sama, hal ini berasa seperti mimpi saja bagi mereka.

Tak ingin menysia-nyiakan kesempatan, mereka dengan semangat mengikuti penasehat Wei menuju aula utama.

Perubahan kaisar Yuan yang semakin hari semakin baik membuat semua orang merasa senang dan bersyukur. Permaisuri mereka berhasil menaklukan kaisar Yuan yang dingin dan kejam. Pengaruh permaisuri Ling Ling sangat hebat sehingga para penghuni kerajaan ataupun penduduk kerajaan semakin menghormati dan menyayangi Ling Ling.

Hari ini tepat dua bulan usia kandungan Ling Ling, hari ini pula merupakan hari dimana pangeran Xu kembali dari tugasnya merekrut para menteri baru yang akan mengisi kekosongan di pemerintahan.

Kedatangan pangeran Xu jelas di sambut baik dan juga hangat oleh kaisar Yuan dan Ling Ling, kaisar Yuan bahkan tak segan langsung memberi adiknya pelukan hangat karena telah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik.

"Terima kasih atas kerja kerasmu pangeran Xu" kata kaisar Yuan bangga.

"Semua ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan dorongan dari yang mulia kaisar dan permaisuri" jawab pangeran Xu merendah.

"Tapi pekerjaanmu belum selesai sepenuhnya" kata kaisar Yuan

"Kau masih harus menobatkan mereka menjadi menteri dan pejabat yang sah" tambah kaisar Yuan mengingatkan tugas lain pangeran Xu.

Mendengar hal itu pangeran Xu hanya mampu menghela nafas berat, ia ingin marah. Namun ia sadar semua terjadi karena kesalahannya sendiri.

"Tks, tidak bisakah Ben Wang istirahat sejenak? Gege kau kejam sekali!" Gerutu pangeran Xu yang di balas kekehan dan tawa geli oleh kaisar Yuan dan Ling Ling.

BAB 41 – Epilog

Langit masih gelap, kabut pagi yang sangat tebal masih menghiasi sekitar. Udara dingin angin pagi berhembus menyapu permukaan kulit hingga terasa hingga ketulang, namun hal itu sama sekali tidak mengusik niat seorang wanita cantik yang tengah membawa perut buncitnya hilir mudik di kawasan dapur istana.

Wanita berperut buncit itu adalah Ling Ling. Hari ini ia memutuskan bangun pagi untuk mempersiapkan kejutan di hari ulang tahun kaisar Yuan.

Ling Ling menyiapkan kejutan ulang tahun jelas tidak sendiri, ia di temani oleh pangeran Xu yang masih menampilkan raut wajah mengantuk, jendral Li Xing dan juga dayang Yun.

Ling Ling sangat bersemangat memberi kejutan untuk kaisar Yuan yang sama sekali tidak mengetahui rencana kejutan yang akan Ling Ling berikan padanya. Ketiga orang yang menemani Ling Ling bahkan merasa heran dengan keantusiasan Ling Ling yang ingin memberi kejutan padahal usia kandungannya sudah memasuki usia sembilan bulan.

Hanya tinggal seminggu lagi Ling Ling akan melahirkan, namun ia sama sekali tak menunjukkan tanda-tanda kelelahan seperti kebanyakan wanita hamil yang muda lelah. Selain itu ukuran perut Ling Ling sama sekali tidak biasa, perut Ling Ling terlihat sangat besar di bandingkan wanita hamil lainnya.

"Kakak ipar, berhentilah bekerja. Biarkan kami saja yang

mengurus semuanya, anda cukup melihat dan beristirahat" tegur pangeran Xu yang khawatir dengan Ling Ling.

Ling Ling menggeleng dan dengan keras kepala berkata "aku ingin menyiapkan kejutan ulang tahun untuk yang mulia dengan tanganku sendiri" jawab Ling Ling yang membuat pangeran Xu mengeram frustrasi.

"Kakak ipar, ingatlah bahwa saat ini anda sedang hamil besar" kata pangeran Xu memperingati.

Mendengar hal itu, Ling Ling lantas menunduk menatap perutnya yang semakin membesar. Ia lalu mendongak dan menatap pangeran Xu dan berkata "Aku nyaris lupa jika saat ini aku sedang hamil" kata Ling Ling terkekeh geli.

"Kalau begitu, aku mempercayakan kepada kalian untuk menyelesaikan lebihnya"

Hari telah berlalu begitu cepat, sejak tadi Ling Ling mengamati pekerjaan pangeran Xu, dayang Yun, jendral Li Xing yang di bantu oleh beberapa kasim dan dayang untuk pesta kejutan ulang tahun kaisar Yuan.

Sedari tadi Ling Ling merasakan sakit di perutnya, awalnya ia berpikir hanya kontaksi biasa, namun lama kelamaan sakit yang ia rasakan semakin bertambah dari sebelumnya.

"AHHHK!"

Ling Ling menjerit kesakitan, hal itu lantas membuat pangeran Xu dan yang lainnya menoleh menatap Ling Ling yang kini memucat. Pangeran Xu lantas segera menghampiri Ling Ling dengan tergesa, raut wajahnya kini berubah ketakutan saat menatap betis Ling Ling di aliri darah segar.

"Da-darah!" Pekik pangeran Xu.

Dayang Yun yang tersadar bahwa junjungannya ingin melahirkan segera memerintahkan seorang kasim segera memanggil tabib kerajaan.

"PANGGIL TABIB KERAJAAN SEKARANG, YANG MULIA PERMAISURI INGIN MELAHIRKAN!" Teriak dayang Yun.

Berita bahwa permaisuri Ling Ling ingin melahirkan lantas menggemparkan seisi istana, para penghuni kerajaan mulai hilir mudik di depan istana Xiaohong.

Kabar tersebut nampaknya telah sampai pada telinga kaisar Yuan, karena saat ini kaisar mereka datang dengan nafas memburu hebat di ambang pintu istana Xiaohong.

Kaisar Yuan menghampiri pangeran Xu, ia menetralkan deru nafasnya terlebih dahulu sebelum menanyakan keadaan Ling Ling yang sejak satu jam yang lalu masih berada di balik kamar peraduannya.

"Apakah permaisuri telah melahirkan?" Tanya kaisar Yuan.

Pangeran Xu menggeleng, raut wajahnya ketakutan dan menjawab "kakak ipar masih berjuang di dalam" jawab pangeran Xu

Hanya satu detik jeda saat pangeran Xu memberi jawaban, suara tangisan bayi melengking dan menggema memenuhi seisi ruangan. Kaisar Yuan menghela nafas lega, namun rasa leganya kini digantikan oleh rasa penasaran saat tak berselang berapa menit ada suara bayi lain yang terdengar.

Karena penasaran kaisar Yuan lantas menerobos masuk padahal dayang Yun baru saja hendak membuka pintu. Kaisar Yuan tertengun di tempatnya, saat ia melihat dua bayi mungil berada di kedua sisi Ling Ling. Ling Ling yang menyadari keberadaan kaisar Yuan lantas tersenyum lemah dan berkata "Selamat ulang tahun ayahanda!" Kata Ling Ling menirukan suara anak-anak yang membuat kaisar Yuan tersentak dari keterkejutannya.

Kaisar Yuan pun akhirnya sadar saat pangeran Xu ikut masuk dan membawa kue basah dengan sebuah lilin dan berkata " selamat ulang tahun gege dan selamat telah menjadi ayah"

Ucapan pangeran Xu menyadarkan kaisar Yuan bahwa hari ini adalah hari ulang tahunnya, dan keluarga serta orang-orang terdekat dengannya memberi kejutan dengan perayaan ulang tahun ala masa depan tempat tinggal Ling Ling. Satu hal yang membuat kaisar Yuan sangat bahagia di hari kelahirannya saat ini adalah kado ulang tahun berupa dua bayi kembar yang berada di sisi Ling Ling.

ENDING